



BUNGA RAMPAI

KALTIM GREEN:

Pengembangan Sustainable Village

Hadi Pranoto, dkk



**BUNGA RAMPAI
KALTIM GREEN:
PENGEMBANGAN SUSTAINABLE VILLAGE**

Hadi Pranoto, dkk



UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. Penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratusjuta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)

**BUNGA RAMPAI
KALTIM GREEN: PENGEMBANGAN SUSTAINABLE VILLAGE**

Pelindung:

Abdunnur

Pengarah:

Lambang Subagiyo

Penanggung Jawab:

Widi Sunaryo

Ike Anggraeni

Penulis:

Hadi Pranoto, dkk

Editor:

Fibriyani Nur Khairin

Bayu Aji Nugroho

Dewi Embong Bulan

Alamsyah Tawakal

Desain Sampul dan Tata Letak:

Siti Aisyah

Muhammad Abdul Wahab

Jumlah dan Ukuran Halaman:

viii + 130 Halaman; ukuran 15.5 cm x 23 cm

ISBN:

.....

Cetakan Pertama:

Oktober 2023

Copyright © 2023 by Mulawarman University Press All Right Reserved

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isibuku ini dalam bentuk apapun tanpa izin tertulis dari penerbit

Isi di luar tanggung jawab percetakan

Penerbit: Mulawarman University PRESS

Anggota IKAPI dan APPTI Gedung LP2M Universitas Mulawarman

Jl. Krayan, Kampus Gunung Kelua, Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia, 75119 Telp/Faks: (0541) 747432

Website: www.mup.unmul.ac.id

E-mail: mup@unmul.ac.id, mup@lppm.unmul.ac.id

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Kalimantan Timur merupakan daerah yang semakin menjadi sorotan, terutama semenjak hadirnya Ibu Kota Negara (IKN) yang berada di salah satu wilayahnya. IKN mengusung konsep *Green* dalam pembangunannya yang sejalan dengan konsep yang berjalan di Kalimantan Timur (Kaltim) yakni *Kaltim Green*. Pembangunan di Provinsi Kalimantan Timur yang dideklarasikan sebagai “*Kaltim Green*” ini merupakan suatu kondisi disaat Kalimantan Timur telah memiliki perangkat kebijakan, praktek kelola pemerintahan dan program-program pembangunan yang menyelaraskan kepentingan ekonomi dan pelestarian lingkungan hidup.

Tujuan utama yang ingin dicapai dari *Kaltim Green* adalah diperolehnya pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berlanjut ditopang oleh aliran jasa lingkungan yang lestari termasuk rendahnya emisi gas rumah kaca yang seluruhnya bermuara pada keamanan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat khususnya di Kaltim. Tata Kelola ini tidak terkecuali harus menyentuh pada tataran masyarakat daerah maupun pedesaan, sehingga perwujudan *sustainable village* menarik perhatian tersendiri.

Civitas akademika Universitas Mulawarman juga turut berperan dalam pengembangan, pemberdayaan, dan kemajuan daerah untuk mendukung tujuan tersebut. Hal ini diwujudkan melalui penulisan Bunga Rampai yang berdimensi luas melalui pendekatan interdisipliner, komprehensif, dan lintas sektoral. Sebagai wujud nyata kontribusi Universitas Mulawarman dalam menerbitkan Bunga Rampai dengan judul *Kaltim Green : Pengembangan Sustainable Village* yang berisi berbagai topik terkait “Membangun Desa Menuju Kaltim Green.”

Wassalamualaikum Wr.Wb

Samarinda, Oktober 2023

Rektor Universitas Mulawarman

Prof. Dr. Ir. H. Abdunnur, M.Si. IPU

SEKAPUR SIRIH

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya sehingga Bunga Rampai dengan judul “Kaltim Green: Pengembangan *Sustainable Village*” dapat diselesaikan dengan baik. Bunga Rampai ini berisi kumpulan materi tentang berbagai topik dari beragam disiplin ilmu dengan tujuan mendukung pembangunan dan pengembangan desa menuju *Kaltim Green*. Secara garis besar, materi dalam bunga rampai ini meliputi gambaran fenomena di masyarakat dan langkah mendukung Pembangunan di Provinsi Kalimantan Timur yang dideklarasikan sebagai “Kaltim Green” yang dalam hal ini berfokus pada praktek kelola pemerintahan dan program-program pembangunan yang menyelaraskan kepentingan ekonomi, sosial dan pelestarian lingkungan hidup.

Harapan kami, dengan terbitnya bunga rampai ini, semoga dapat menambah referensi dan wawasan tentang Pembangunan sustainable village di Kalimantan Timur. Namun, mengingat keterbatasan waktu yang dimiliki sehingga kami sangat menyadari bahwa penulisan pada bunga rampai ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu kami membuka pintu selebar-lebarnya untuk memberi masukan dan saran dari para pembaca maupun penulis lain.

Samarinda, Oktober 2023

Tim Editor

DAFTAR ISI

Halaman Sampul.....	i
Kata Pengantar	v
Sekapur Sirih	vi
Daftar Isi	vii

No.	Judul Artikel	Halaman
1.	Pengembangan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif untuk Pemberdayaan Desa	1
	Hadi Pranoto	
2.	Media Edukasi Gizi dengan Menggunakan “Gelang Golden Age” untuk Mencegah Stunting pada Usia 0-24 Bulan	9
	Iriyani K	
3.	Penerapan Sipandu (Digitalisasi, Pemetaan, Dan Edukasi) untuk Pariwisata dan Ekonomi Kreatif di Desa Kedang Ipil.....	14
	Muhammad Rizqy Septyandy	
4.	Pembuatan Hidroponik Tanaman Selada (<i>Lactuca Sativa</i> L.) di Kelurahan Kanaan Kota Bontang	21
	Andi Nikhlani	
5.	Upaya Pengembangan Ekonomi Kreatif Masyarakat Perdesaan Berbasis Potensi Sumberdaya Alam di Kelurahan Jenebora	25
	Mursidah	
6.	Peningkatan Sarana dan Prasarana untuk Pengembangan Desa Wisata di Desa Muara Bengalon	31
	Dutho Suh Utomo	
7.	Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana dan Berbasis Digital pada Pelaku UMKM	37
	Dadan Hamdani	
8.	Upaya Mendorong Kampung Karang Kecamatan Biatan Kabupaten Berau dalam Mendukung Program Kaltim <i>Green</i>	43
	Fatkul Hani Rumawan	
9.	<i>Restocking</i> Untuk Pelestarian Ikan Lele (<i>Clarias Batracus</i>) di Perairan Desa Sebulu Iilir Kecamatan Sebulu, Kabupaten Kutai Kartanegara.....	48
	Dharma Widada	

10. Desa Menuju Kaltim *Green* : Alternatif Pengelolaan Sampah yang Bersih di Desa Sebuntal 55
Soerja Koesnarpadi
11. Sosialisasi Literasi Digital Mengenai Aplikasi Kependudukan Digital..... 60
Kheyene Molekandella Boer
12. Pemberdayaan Masyarakat Gunung Intan Melalui Pengenalan Budidaya Ikan dan Tanaman Menggunakan Sistem Aquaponik..... 64
Ahmad Mubarok
13. Pembangunan Berkelanjutan Melalui Pemanfaatan Teknologi di Kampung Empas Kabupaten Kutai Barat..... 70
Jumansyah
14. Sosialisasi dan Pendampingan Pembuatan Briket Arang sebagai Sumber Energi Alternatif Desa Sumber Sari Kecamatan Sebulu 77
Rochadi Kristiningrum
15. Pelestarian Cagar Budaya Tugu Peringatan Pembantaian Jepang di Desa Loh Sumber..... 82
Agustin Nurmanina
16. Pencegahan Stunting di Desa Sumber Sari Penajam Paser Utara 87
Singgih Daru Kuncara
17. Pemberdayaan Masyarakat: Sebuah Potensi Lokal Dalam Program Berkelanjutan105
Setiyo Utomo
18. Membudayakan Menabung Anak-anak Ibu Kota Nusantara Sejak Dini: Memanfaatkan Limbah Botol Plastik Menjadi Celengan114
Alamsyah
19. Pengembangan Potensi Siswa Sekolah Dasar dan Masyarakat Desa Badak Mekar Melalui Program Edukasi Kreatif119
Justina Ade Judiarni

PENGEMBANGAN PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF UNTUK PEMBERDAYAAN DESA

*Hadi Pranoto¹, Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman**

***Korespondensi: pran_agro@yahoo.com**

A. Pendahuluan

Indonesia memiliki banyak sekali potensi pariwisata. Potensi pariwisata ini Sebagian masih terdapat di wilayah-wilayah yang jarang diketahui atau kurang dijangkau oleh masyarakat secara luas. Potensi wisata ini umumnya akan sangat terkait dengan potensi ekonomi serta pengembangan sumber daya manusia (pemberdayaan masyarakat), sehingga merupakan satu kesatuan yang harus dikerjakan bersama. Oleh karena itu, perlu dikembangkan ekonomi kreatif sebagai salah satu penunjang ekonomi dan pertumbuhan suatu wilayah.

Pengelolaan pariwisata tidak lah mudah, terlebih jika potensi wisata yang dimiliki berada di dekat perairan (danau). Dalam hal fasilitas juga sarana dan prasarana harus dibuat sesuai dengan ketentuan yang ada, sehingga tidak akan merusak ekosistem kehidupan yang ada. Namun, hal ini juga bisa menjadi suatu potensi bagi daerah untuk terus mengembangkan apa yang dimiliki oleh daerah tersebut maka perlu adanya tindakan serta penanganan terhadap potensi wisata, juga terhadap ekonomi kreatif.

Peningkatan ekonomi kreatif merupakan suatu kegiatan produksi barang serta jasa di dalamnya yang membutuhkan gagasan dan ide kreatif serta kemampuan intelektual. Ekonomi kreatif sangatlah penting bagi daerah-daerah yang memiliki potensi wisata, hal ini dikarenakan ada banyak sekali nilai positif yang didapatkan dari melaksanakan ekonomi kreatif ini. Salah satunya adalah menciptakan inovasi serta kreatifitas masyarakat untuk daerah mereka sendiri, terlebih untuk para remaja yang masih memiliki banyak hal untuk di eksplor, ekonomi kreatif ini bisa menjadi sarana untuk mereka berkreasi.

Pengembangan ekonomi kreatif dengan meningkatkan budaya lokal yang ada, perlu dilestarikan. Studi kasus di Desa Melintang adalah sebuah desa yang berada di Kecamatan Muara Wis, Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur. Desa ini memiliki jumlah penduduk 1.804 jiwa dengan total laki-laki 971 jiwa dan perempuan 833 jiwa, dengan jumlah Kepala Keluarga 512. Mata pencaharian pokok mayoritas warga Desa Melintang adalah sebagai nelayan. Desa Melintang memiliki sebuah potensi pariwisata dan juga ekonomi kreatif yang bagus, oleh karena itu sangat diperlukan upaya pengembangan ekonomi kreatif dengan cara menyadarkan masyarakat terkait potensi pariwisata yang mereka miliki, serta membangun ekonomi kreatif di desa Melintang, agar pengembangan ini bisa diketahui Masyarakat secara luas.

Salah satu daya tarik utama wisatawan adalah objek wisata. Pengembangan obyek pariwisata desa dapat dilakukan dengan bekerja sama dengan masyarakat setempat, pemerintah, dan pengelola objek wisata agar potensi ekonomi tentu dapat lebih ditingkatkan (Heryati, 2019). Oleh karena itu, pemanfaatan peningkatan objek wisata perlu disosialisasikan kepada masyarakat untuk meningkatkan kualitas potensi pariwisata yang ada di Desa Melintang. Sosialisasi ini perlu dilakukan mengingat

minimnya informasi tentang pariwisata yang ada di Desa Melintang. Selain itu terkait ekonomi kreatif perlu diketahui bahwa pengembangan ekonomi kreatif tidak terlepas dari budaya masyarakat setempat, budaya masyarakat setempat merupakan kearifan lokal yang harus dilestarikan dan dikembangkan dalam bentuk terintegrasi seperti kegiatan pembangunan (Sanuri, 2020). Seperti halnya yang dilakukan oleh masyarakat Desa Melintang yang berprofesi sebagai nelayan, dimana dari ikan tersebut masyarakat Desa Melintang telah mengolah hasil tangkapannya menjadi ikan asin dan juga kerupuk ikan. Tentu hal ini menjadi salah satu ekonomi kreatif yang dimiliki oleh masyarakat Desa Melintang dan perlu dilestarikan.

B. Isi

1. Subjek dan Objek Sasaran Program

Subjek pengembangan desa wisata dan ekonomi kreatif Desa Melintang berfokus pada sektor pariwisata dan ekonomi kreatif. Sedangkan objek dari pengembangan program ini yaitu kepala desa beserta perangkatnya serta seluruh masyarakat desa.

2. Metode Pengembangan Potensi Wisata Untuk Masyarakat Desa

Metode pengembangan potensi desa wisata dilakukan dengan pemberian pembekalan dan edukasi kepada masyarakat desa untuk mengembangkan potensi desa wisata. Ekspose-ekspose seperti video profil desa, video proses pembuatan ikon desa, video promosi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dan potensi lainnya diharapkan dapat menjadi rujukan dan pengetahuan bagi masyarakat untuk mengembangkan potensi yang ada di desanya. Adapun metode pencarian data dan penggalian informasi dalam penelitian ini yaitu menggunakan data primer dan data sekunder. Menurut Nurjanah (2021) sumber primer adalah sumber informasi yang diberikan langsung oleh penyedia informasi kepada orang yang mengumpulkan informasi, sedangkan data sekunder adalah data yang dikumpulkan dengan informasi yang telah ada sebelumnya. Pada analisis studi kasus ini, data primer diperoleh dari wawancara dan observasi kepada Desa Melintang, Kecamatan Muara Wis, Kabupaten Kutai Kartanegara. Sedangkan data sekunder diperoleh dengan cara mengumpulkan informasi dari arsip desa dan internet. Berikut merupakan langkah dari metode yang digunakan dan berikut penjelasan dalam bentuk bagan atau diagram alur.



Gambar 1 Bagan Pendekatan Penyelesaian Masalah

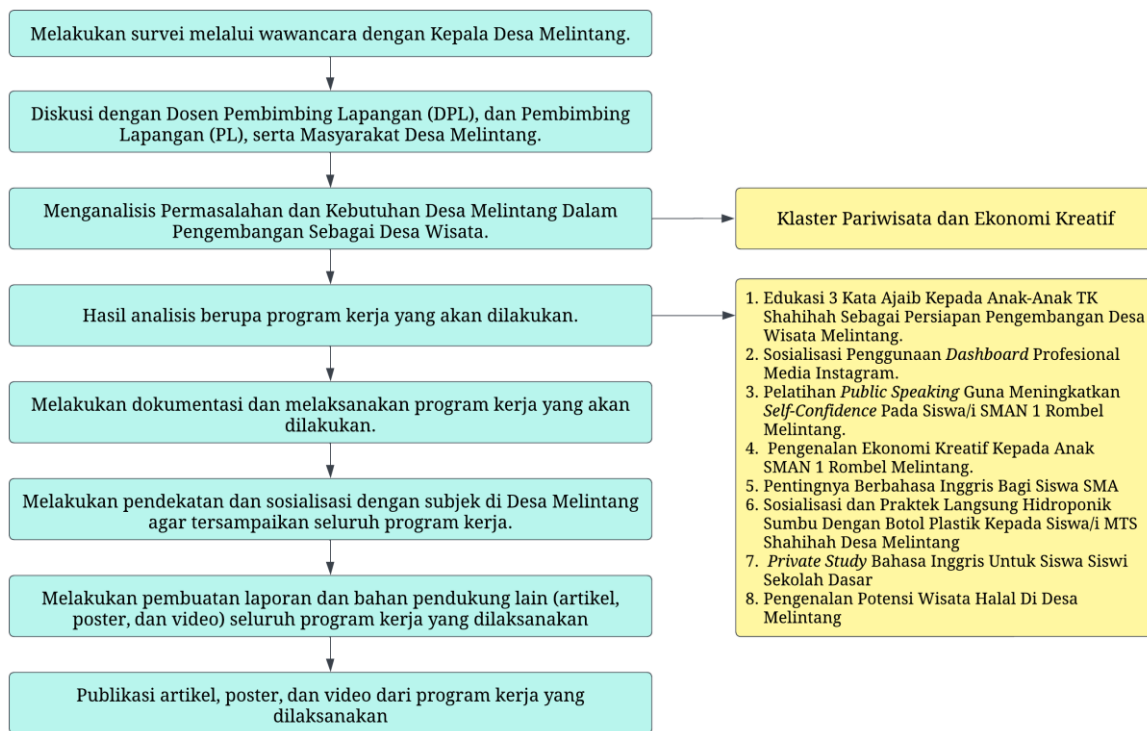
Berdasarkan Gambar 2 dapat dijelaskan mengenai metode penyelesaian masalah

dalam pemberdayaan masyarakat, yaitu:

- 1) Langkah 1: Persiapan Kegiatan
 - a. Melakukan diskusi dan wawancara dengan seluruh stakeholder dan masyarakat sekitar untuk menggali informasi mengenai program kerja yang akan dilaksanakan; dan
 - b. Melakukan pengumpulan data dan studi literatur mengenai program kerja yang akan dilakukan.
- 2) Langkah 2: Pelaksanaan Kegiatan
 - a. Melakukan koordinasi dengan perangkat desa.
 - b. Melakukan penyusunan program kerja yang meliputi konsep pelaksanaan, mekanisme, dan jadwal pelaksanaan kegiatan pemberdayaan
 - c. Membuat dan mengerjakan berbagai luaran program kerja yang telah disusun sebelumnya.
- 3) Langkah 3: Monitoring dan Distribusi
 - a. Memberikan edukasi kepada masyarakat secara langsung terkait luaran dari program kerja seperti artikel ilmiah, poster dan artikel populer.
 - b. Melakukan diskusi lebih lanjut terkait luaran yang telah disampaikan kepada masyarakat tersebut.

3. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam pelaksanaan program pengembangan potensi pariwisata desa adalah tersosialisasinya cara-cara pengembangan potensi wisata desa dan adanya solusi pemecahan masalah yang ada di Desa Melintang seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya. Dalam pelaksanaannya diupayakan melibatkan peran serta seluruh lapisan masyarakat yang terdapat di Desa Melintang dengan harapan setiap kegiatan yang telah terlaksana dapat direalisasikan dalam program desa dan bisa dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun indikator keberhasilan tercapainya seluruh program kerja dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2 Bagan Indikator Keberhasilan Pencapaian Program Kerja

Berdasarkan Gambar 3 maka dapat diketahui urutan langkah-langkah pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dalam mencapai indikator keberhasilan adalah sebagai berikut:

1. Diskusi

Dalam membuat suatu program kerja yang akan dijalankan terlebih dahulu akan dilakukan diskusi dan bertukar pikiran untuk memperoleh pemahaman mengenai suatu keadaan atau permasalahan yang terjadi di lingkungan serta memperoleh solusi penyelesaiannya. Diskusi ini jika dilakukan baik secara luring maupun daring dengan sesama anggota kelompok, Dosen Pembimbing Lapangan, Pembimbing Lapangan, Kepala Desa, Ketua Rukun Tetangga, dan beberapa kelompok masyarakat seperti kelompok UMKM, Nelayan, dan lain sebagainya untuk mendiskusikan program pemberdayaan masyarakat yang akan dilaksanakan.

2. Hasil Analisis Kebutuhan

Hasil analisis kebutuhan yang terjadi pada lingkungan. Dalam tahap ini, pelaksana perlu menyelesaikan beberapa pertanyaan untuk menganalisis lebih dalam sebuah kebutuhan. Kegiatan ini terdapat sepuluh program kerja yang merupakan jawaban dari kebutuhan yang akan dilakukan di Desa Melintang. Berdasarkan pengumpulan informasi yang telah dijelaskan diatas yaitu melalui survei lapangan dan diskusi, maka uraian kebutuhan dan jawaban dalam Tabel 1 berikut.

Analisis Kebutuhan	Alternatif Solusi
Sektor Pariwisata <ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan potensi desa wisata belum terlaksana dengan baik 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembuatan ikon Desa Melintang • Artikel populer publikasi tentang potensi wisata Desa Melintang • Artikel Ilmiah Edukasi 3 Kata Ajaib dan <i>Public Speaking</i> guna pengembangan potensi SDM untuk desa wisata • Pembuatan berbagai poster
Sektor Ekonomi Kreatif	<ul style="list-style-type: none"> • Pemberian modul pembuatan hidroponik

- | | |
|--|--|
| <ul style="list-style-type: none"> • Hasil produksi dan pemasaran pelaku usaha yaitu para kelompok UMKM mengalami penurunan | <ul style="list-style-type: none"> • Pembuatan video promosi UMKM |
|--|--|

Tabel 1 Analisis Kebutuhan dan Solusi

3. Dokumentasi dan Sosialisasi

Setiap kegiatan dalam program kerja yang pelaksana lakukan disertai dengan dokumentasi. Menurut *Federation Internationale de Documentation (FID)*, dokumentasi adalah bentuk kegiatan mengumpulkan dan juga menyebarkan berbagai jenis dokumen terkait seluruh lapangan pekerjaan manusia. Dokumentasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan penerangan pengetahuan, keterangan, serta bukti otentik terkait suatu hal yang dilakukan. Selain melakukan dokumentasi tentunya juga dengan sosialisasi. Kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk mengajarkan atau memberikan contoh positif terhadap suatu keadaan atau kejadian pada suatu lingkungan agar dapat berpengaruh positif pula bagi lingkungan maupun masyarakat. Kegiatan sosialisasi ini sekaligus memberikan luaran dari hasil setiap program kerja yang dilaksanakan.

4. Publikasi

Publikasi merupakan suatu usaha yang dilakukan dalam rangka menarik minat masyarakat terhadap suatu produk atau jasa agar mereka bersedia menggunakan hal tersebut melalui media ragam publikasi ilmiah yang bersifat komersial seperti halnya modul, artikel, dan video. Media publikasi secara daring dalam setiap program kerja yang dijalankan yaitu media sosial berupa Instagram dan akun *Youtube* LP2M Universitas Mulawarman. Sedangkan untuk Masyarakat desa selain metode3 dan bahan secara onlibahan cetak dari file-file pengembangan potensi desa wisata dan ekonomi kreatifnya. Selanjutnya juga dilakuksn publikasi dengan tujuan pencapaian seluruh program kerja dapat diketahui oleh seluruh masyarakat Desa Melintang maupun kepada masyarakat luas.

Usaha Pengembangan Potensi Desa Wisata Melintang

a. Pembuatan Video Profil Desa Melintang

Pada rangkaian kegiatan program kerja ini menghasilkan sebuah video profil Desa Melintang yang memperkenalkan keunikan-keunikan desa, ekonomi kreatif, fasilitas bangunan seperti, Kantor Desa, Badan Permusyawaratan Desa (BPD), Puskesmas Pembantu (PUSBAN), Sekolah, dan Posyandu. Tujuan pembuatan video profil desa yaitu sebagai media informasi kepada masyarakat luas untuk memperkenalkan keunikan serta objek wisata sehingga dapat menarik minat masyarakat untuk mengunjungi Desa Melintang. Meningkatnya kunjungan masyarakat dapat meningkatkan ekonomi dan usaha masyarakat desa yang berkaitan dengan objek wisata (Aan dkk., 2017)

Dalam hal ini, staf desa yang erperan seagai penyedia data memerikan data-data terkait Desa Melintang sehingga menjadi seuah satu video profil. Video profil diunggah melalui media *Youtube* yang menegaskan bahwa tujuan video profil guna mempromosikan Desa Melintang dengan dikemas secara sederhana dan menarik, agar mudah diakses dan dapat lebih dinikmati oleh masyarakat luas Adapun video profil tersebut bisa diakses melalui akun media *Youtube*. *Link Youtube:*

https://www.youtube.com/watch?v=HApJ7_Nesac&t=13s



Gambar 3 Video Profil Desa Melintang di Youtube

b. Pembuatan Ikon Wisata Desa Melintang

Pada pelaksanaan program kerja ini, pelaksana menghasilkan sebuah Ikon wisata guna meningkatkan potensi wisata yang ada di Desa Melintang. Pembuatan Ikon wisata bertujuan untuk dapat menarik lebih banyak wisatawan yang berkunjung ke Desa Melintang. Ikon wisata di bangun tepat di ujung jembatan yang menghubungkan antara daerah perairan desa menuju akses darat. Hal ini turut menjadi objek wisata yang mana para pengunjung serta masyarakat sekitar dapat menjadikan Ikon tersebut sebagai spot foto yang mengarah langsung pada daerah perairan Desa Melintang.

Ikon wisata Desa Melintang merupakan Ikon pertama yang dibangun dari ke-3 desa yang terdapat di Kecamatan Muara Wis. Oleh karena itu Ikon wisata Desa Melintang menjadi salah satu ciri khas tersendiri yang dimiliki oleh Desa Melintang.



Gambar 3 Ikon Desa Melintang Desa Melintang

c. Video Promosi Ekonomi Kreatif Kerupuk Ikan

Desa Melintang merupakan desa yang terkenal sebagai desa perairan dengan mayoritas mata pencaharian penduduknya sebagai nelayan. Hasil tangkapan tersebut dapat di produksi menjadi beberapa olahan salah satunya yaitu kerupuk ikan. Kerupuk ikan yang diolah langsung oleh masyarakat Desa Melintang dapat mencapai 80-120 kg yang di ekspor ke beberapa kota besar, sehingga hal ini menjadi salah satu mata pencaharian bagi warga Desa Melintang.

Masyarakat Desa Melintang mendapatkan konsumen melalui pelanggan tetap dari usaha turun temurun. Dalam hal ini, guna menarik lebih banyak konsumen dan memajukan pendapatan hasil penjualan kerupuk ikan perlu adanya promosi penjualan. Promosi dilakukan dalam bentuk video dengan menampilkan sisi keunggulan produk, video yang komunikatif, dan segi ilustrasi yang lebih baik (Artanto dkk., 2018). Sehingga dalam hal ini pelaksana membantu beberapa penjual kerupuk ikan, untuk membuat video promosi, agar nantinya video ini bisa menjadi bahan promosi mereka untuk memsarkan produknya (Syaputra dkk., 2022). *Link Video Promosi:*



Gambar 4 Kerupuk Ikan Fauzan

<https://www.instagram.com/reel/CwNGRweMw4f/?igshid=NjIwNzIyMDk2Mg==>

Aksi Dan Solusi Pengembangan Desa Wisata Dan Ekonomi Kreatif

1. Pembuatan video profil sebagai bentuk pengenalan desa kepada masyarakat luas terkait keunggulan objek wisata Desa Melintang serta keunikan desa yang dapat menarik minat para wisatawan untuk turut mengunjungi keindahan Desa Melintang.
2. Dalam bidang pariwisata, terdapat program kerja yang dilakukan yaitu pembuatan Ikon wisata Desa Melintang. Ikon wisata Desa Melintang dibangun tepat di area jembatan yang merupakan akses penghubung antara Desa Melintang menuju jalur darat. Ikon wisata Desa Melintang juga dapat dijadikan sebagai spot foto bagi wisatawan atau masyarakat sekitar yang sedang menikmati keindahan wisata Desa Melintang.
3. Dalam bidang ekonomi kreatif, program kerja yang dilakukan yaitu membuat video promosi olahan “kerupuk ikan”. Mayoritas mata pencaharian masyarakat Desa Melintang yaitu, sebagai nelayan. Hasil tangkapan tersebut akan di ekspor maupun diproduksi menjadi beberapa olahan makanan seperti kerupuk ikan. Promosi dilakukan dalam bentuk

video dengan menampilkan proses pembuatan, pengemasan, hingga keunggulan dari kerupuk ikan tersebut guna meningkatkan keuntungan dari hasil penjualan kerupuk ikan masyarakat Desa Melintang.

C. Penutup

Adapun rekomendasi yang dapat diberikan yaitu, dapat membuat program kerja terkait pengembangan pariwisata kepada masyarakat terutama dalam membangun desa dengan lingkungan yang bersih dan sehat. Hal ini direkomendasikan dengan melihat kebiasaan masyarakat desa yang masih rentan membung sampah ke sungai selain itu, tidak terdapat tempat khusus pembuangan sampah akhir serta tempat untuk membakar maupun mendaur ulang sampah terpakai. Selanjutnya, bagi pemuda/i masyarakat Desa Melintang diharapkan dapat lebih percaya diri dan komunikatif ketika berhadapan dengan pendatang baru yang mana pemuda/i masyarakat Desa Melintang dapat memperkenalkan para wisatawan terkait keindahan serta keunikan Desa Melintang serta bekerja sama dalam membangun desa wisata yang indah dengan ekonomi yang kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan, A., Kertiasih, N. K., Kertiasih, N. K., Budhayasa, I. P., & Budhayasa, I. P. (2017). Video profil sebagai sarana promosi efektif dalam menunjang eksistensi program studi manajemen informatika. *Jst (Jurnal Sains Dan Teknologi)*, 6(2), 238–247. <https://doi.org/10.23887/jstundiksha.V6i2.10705>
- Artanto, A. T., Zuhroh, F., & Wibisono, A. B. (2018). Karakter visual pada video promosi sebagai upaya memperkenalkan ukm sidoarjo. *Journal Of Computer Science And Visual Communication Design*, 3(2), 46–57.
- Heryati, Y. (2019). Potensi pengembangan obyek wisata pantai tapandullu di kabupaten mamuju. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 56–74. <https://stiemmamuju.e-journal.id/gjiep/article/view/10>
- Nurjanah. (2021). Analisis kepuasan konsumen dalam meningkatkan pelayanan pada usaha laundry bunda. *Jurnal Mahasiswa*, 1, 117–128.
- Sanuri, S. (2020). Pemberdayaan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal masyarakat dengan pendekatan outcome mapping. *Jppm (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 7(2), 101–114. <https://doi.org/10.21831/jppm.v7i2.24870>
- Syaputra, M., Webliana, K., & Permatasari, D. (2022). Upaya peningkatan brand awareness melalui pelatihan pembuatan vidio promosi di umkm desa kurangi dalang. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(1), 80. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i1.5765>

MEDIA EDUKASI GIZI DENGAN MENGGUNAKAN “GELANG GOLDEN AGE” UNTUK MENCEGAH STUNTING PADA USIA 0-24 BULAN

*Iriyani K¹, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Mulawarman**

*Korespondensi: iriyani@fkm.unmul.ac.id

A. Pendahuluan

Stunting merupakan suatu kondisi balita memiliki panjang atau tinggi badan yang lebih kecil dari usianya. Suatu kondisi dimana balita mempunyai panjang atau tinggi badan yang lebih kecil dari usianya. Kondisi ini diukur dengan menghitung panjang atau tinggi badan >-2 standar deviasi dari median standar tumbuh kembang anak WHO (KEMENKES RI 2018).

Faktor penyebab stunting pada balita adalah kondisi sosial ekonomi, gizi ibu saat hamil, nyeri pada bayi, dan kurangnya asupan gizi pada bayi (Nirmalasari 2020). Akibat dari stunting adalah balita akan mengalami kesulitan dalam mencapai perkembangan fisik dan tingkat kecerdasan anak di kemudian hari akan menurun (KEMENKES RI 2018).

Indonesia sedang mengalami permasalahan gizi yang serius, terutama gizi buruk pada ibu hamil dan anak. Stunting masih menjadi masalah gizi di Indonesia dan menjadi salah satu fokus utama pemerintah. Menurut Kementerian Kesehatan, pada tahun 2022 stunting merupakan kondisi gizi kronis atau kurangnya asupan gizi sejak awal kehamilan hingga bayi berusia 24 bulan. Masalah gizi buruk kronis disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam jangka panjang akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi anak (Sutarto *et al.* 2018).

Permasalahan stunting yang terjadi saat ini memberikan dampak pada berbagai aspek, salah satunya adalah menurunnya produktivitas sumber daya manusia (SDM) di suatu daerah khususnya di Samarinda. Dikatakan menurunkan produktivitas karena anak yang lahir hidup merupakan penerus bangsa di masa depan. Jika stunting terjadi maka suatu daerah akan kehilangan salah satu penerus kemajuan pembangunan di Samarinda.. Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021 yang dilakukan Kementerian Kesehatan, angka prevalensi stunting di Indonesia pada tahun 2021 sebesar 24,4%, turun sebesar 6,4% dari tahun 2018 yang sebesar 30,8%. Pemerintah memiliki target penurunan prevalensi menjadi 14% pada tahun 2024. Artinya prevalensi harus diturunkan sebesar 10,4% dalam 2,5 tahun ke depan, hal ini tentunya menjadi tantangan yang harus dicapai (SSGI, 2021).

Penyebab langsung stunting antara lain gizi buruk dan riwayat penyakit menular, sedangkan faktor tidak langsung adalah pengetahuan orang tua tentang gizi, pendidikan orang tua, pendapatan orang tua, jumlah anggota keluarga, kurangnya pengetahuan kader mengenai stunting, dan kondisi sosial budaya (Anjani, 2022). Jika faktor-faktor tersebut tidak diatasi akan berdampak besar pada Sanga-Sanga Muara, khususnya Kalimantan Timur yang akan menjadi Ibu Kota Negara (IKN) sehingga percepatan pembangunan sangat diperlukan. Apabila Kota Samarinda mempunyai angka stunting atau kasus penyakit lainnya yang tinggi maka akan berdampak pada kemajuan pembangunan daerah dan perekonomian. Khususnya di kawasan Sanga-

Sanga Muara yang merupakan kawasan industri dan banyak sumber daya manusia (SDM) yang memanfaatkan sumber daya alam (SDA) sebagai mata pencahariannya.

Data primer dan sekunder di Kelurahan Sanga-Sanga Muara Kecamatan Sanga-Sanga Kota Samarinda tidak menunjukkan kasus stunting, namun berdasarkan hasil analisis situasi dan identifikasi di wilayah tersebut terdapat potensi terjadinya stunting. Permasalahan ini dapat menjadi faktor risiko terjadinya stunting yaitu kurangnya pengetahuan kader, pola asuh orang tua dan sanitasi yang buruk. Sebagian besar wilayah Sanga-Sanga Muara berada di tepian Sungai Mahakam sehingga banyak masyarakat yang menggunakan jamban dan tidak memiliki sanitasi yang baik. Tingkat pendidikan sebagian besar kader adalah sekolah dasar (SD) hingga sekolah menengah atas (SMA).

Pemanfaatan gelang edukasi yang diberikan kepada ibu hamil, ibu yang memiliki bayi/balita dan orang tua yang mempunyai anak stunting sebagai upaya pencegahan stunting di Sanga-Sanga Muara. Tujuan dilaksanakannya kegiatan edukasi gizi dengan menggunakan media “gelang golden age” ini adalah agar dapat bermanfaat dalam mencegah anak stunting gagal tumbuh dan berkembang, menyadarkan keluarga hebat sadar *stunting*, menyelamatkan nyawa, sebagai media edukasi bagi para ibu, mencegah stunting dan meningkatkan status gizi anak stunting.

B. Isi

Tahapan yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu:

- a. Observasi, kegiatan ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi permasalahan yang ada di Kelurahan Sanga-Sanga Muara, sehingga dengan mengetahui permasalahan yang ada kita dapat mengetahui permasalahan yang akan diambil dalam melakukan kegiatan di masyarakat.
- b. Memberikan edukasi gizi dengan menggunakan media “Gelang Golden Age”, dimana “Gelang Golden Age” mempunyai manfaat dan makna dari setiap warna pada gelang tersebut. Manfaat dari “gelang golden age” adalah menyelamatkan anak stunting dari gagal tumbuh, membentuk keluarga hebat yang sadar stunting, menyelamatkan nyawa, sebagai media edukasi bagi ibu asuh, mencegah anak stunting, dan meningkatkan gizi anak stunting. Sedangkan yang dimaksud dengan masing-masing manik “gelang golden age” adalah manik berbentuk bintang yang di atasnya terdapat tulisan angka, artinya anak usia 0-24 bulan, manik berwarna putih atau bening berarti ASI merupakan asupan gizi bagi bayi baru lahir, manik berwarna merah berarti sebagai sumber karbohidrat (sumber energi), manik hijau diartikan sebagai sumber vitamin yaitu sayur-sayuran, dan manik ungu diartikan sebagai sumber vitamin yaitu buah-buahan.
- c. Materi edukasi gizi yaitu penjelasan mengenai stunting dan stunted, menyampaikan pemaparan mengenai kebutuhan gizi bayi dan balita untuk mencegah stunting di Sanga-Sanga Muara, menyampaikan mengenai manfaat dari “gelang golden age” dan setiap arti dari manik-manik yang ada serta setiap warna memiliki arti yang berbeda beda dan menjelaskan pentingnya adanya kader dan bidan desa dalam pencegahan stunting pada bayi dan balita dengan menggunakan “gelang golden age”, serta memberikan slogan “Kater Centing” (Kader Terampil Cegah Stunting).

1) Indikator Keberhasilan

Kegiatan ini dikatakan berhasil bila media edukasi yang digunakan adalah media “gelang golden age” yang berguna untuk digunakan di masyarakat dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk mencegah stunting dan meningkatkan status gizi anak.

2) Lokasi dan Waktu Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan di Jalan Budiono RT 02, Kelurahan Sanga-Sanga Muara, Kecamatan Sanga-Sanga, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur dimulai pada tanggal 26 Juli 2023 dengan rentang waktu Juli hingga Agustus 2023.

3) Sasaran Kegiatan

Pelaksanaan edukasi gizi dengan sasaran kegiatan pada kader dan ibu yang mempunyai bayi, dengan jumlah peserta sebanyak 17 orang, di Kelurahan Sanga-Sanga Muara, Kecamatan Sanga-Sanga, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur.

Pencegahan permasalahan stunting yang terjadi di Kelurahan Sanga-sanga Muara, Kecamatan Sanga-sanga. Pencegahannya dilakukan dengan memberikan edukasi kepada kader dan orang tua yang memiliki bayi. Edukasi dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat untuk mencegah stunting pada anak. Pendidikan yang dilakukan berupa pendidikan “gelang golden age”. Gelang edukasi bukan sekedar gelang biasa namun merupakan gelang media edukasi kesehatan tentang pola asuh yang baik dari orang tua untuk mencegah dan mengatasi gizi buruk kronis atau yang biasa disebut stunting. Gelang ini dapat membantu kader dalam memberikan edukasi MP-ASI kepada ibu hamil, ibu yang mempunyai bayi/balita dan ibu yang mempunyai anak stunting melalui penggunaan metode “gelang golden age” sebagai pengingat kebutuhan gizi bayi sebelum menderita stunting.

Kegiatan ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dan Anggiani (2020) tentang hubungan pendidikan dan pengetahuan melalui pemberian edukasi penggunaan media antibiotik kepada responden masyarakat di Kabupaten Kudus, diberikan edukasi untuk meminimalkan dan memperbaiki penggunaan antibiotik. Hasil dari kegiatan ini mendukung bahwa pendidikan sangatlah penting jika dibandingkan dengan mengedukasi kebutuhan gizi bayi untuk tumbuh kembang dengan menggunakan media “gelang golden age”. Edukasi yang diberikan dapat menambah pengetahuan masyarakat dan dapat memperbaiki permasalahan kesehatan seperti, mencegah terjadinya peningkatan angka stunting di Sanga-Sanga Muara.



Gambar 1 Pelaksanaan Program Kerja Gelang Edukasi



Gambar 2 “Gelang Golden Age”

Edukasi gizi dengan media “gelang golden age” bukan sekedar gelang biasa namun merupakan media pendidikan kesehatan tentang pola asuh yang baik untuk mencegah dan mengobati gizi buruk atau stunting. Adanya pendidikan gizi yang diberikan kepada ibu bayi dan balita dapat menambah pengetahuan. Hal serupa juga diungkapkan Pratiwi, Nuryanti, *et al.*(2016) dilakukan untuk memberikan edukasi tentang informasi obat dan keterampilan komunikasi dalam layanan informasi obat. Sehingga pemberian pendidikan gizi pada kader dan ibu bayi dapat menambah pengetahuan. Hasil yang diperoleh menunjukkan kurangnya pengetahuan kader dan ibu. Sesuai dengan tujuan pendidikan gizi, penggunaan media “gelang golden age” bermanfaat mencegah anak stunting mengalami kegagalan tumbuh kembang, menyadarkan keluarga hebat sadar *stunting*, menyelamatkan nyawa, sebagai media edukasi bagi para ibu, mencegah stunting *stunting* dan meningkatkan status gizi anak stunting.

Kegiatan yang dilakukan menunjukkan kurangnya pengetahuan masyarakat sehingga dilakukan edukasi kepada kader dan ibu yang memiliki bayi. Kader dan ibu yang memiliki bayi menjadi sasaran edukasi ini karena sesuai dengan tujuan pencegahan stunting dan dapat dilakukan dalam jangka panjang. Dari hasil yang diperoleh terdapat peningkatan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan gizi. Oleh sebab itu “gelang golden age” dapat digunakan untuk mengingat kebutuhan bayi dan dapat digunakan oleh kader sebagai media untuk menjelaskan kepada orang tua dari anak yang berisiko stunting atau penderita stunting. Evaluasi yang dapat diberikan terhadap program kerja ini adalah agar edukasi “gelang golden age” ini dapat diperbanyak untuk memberikan informasi kepada masyarakat serta dibutuhkannya kerja sama antara instansi kesehatan yang ada untuk mencegah dan mengurangi angka penderita stunting.

C. Penutup

Program edukasi “gelang golden age” dapat dilaksanakan secara berkesinambungan, hal ini dilakukan agar masyarakat dapat lebih memahami tentang gizi yang dibutuhkan bayi pada masa pertumbuhannya. “gelang golden age” ini dapat menjadi media perluasan dalam memberikan informasi kepada masyarakat. Kolaborasi antar institusi kesehatan di Sanga-Sanga Muara diperlukan untuk mencegah dan menurunkan jumlah penderita stunting. Gelang ini sangat bermanfaat sebagai media yang digunakan oleh kader dan masyarakat dalam menangani stunting. Dalam kegiatan tersebut kelurahan Sanga-Sanga Muara membutuhkan “gelang golden age” sebagai upaya pencegahan stunting.

Saran dari kegiatan ini adalah harus ada komunikasi yang baik antara kader dan tokoh desa, perlu lebih banyak sosialisasi kegiatan agar semua kader dan ibu-ibu yang mempunyai bayi datang, alangkah baiknya jika ada LPM (Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat) dan petugas kesehatan lainnya untuk mendukung kegiatan pencegahan stunting.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjani SI. 2022. Faktor-Faktor Penentu Sebagai Determinan Anak Stunting Di Indonesia. *Nutr. J.* 6(1):43.doi:10.37771/nj.vol6.iss1.689.
- Ahmad, Z. F., & Nurdin, S. S. I. (2019). Faktor Lingkungan dan Perilaku Orang Tua Pada Balita Stunting di Kabupaten Gorontalo. *Jakayah: Jurnal Ilmiah Umum Dan*

- Kesehatan Aisyiyah*, 4(2), 87-96.
- Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2021.
- KEMENKES RI. 2018. Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar 2018. Jakarta (ID): Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Nirmalasari NO. 2020. Stunting Pada Anak : Penyebab dan Faktor Risiko Stunting di Indonesia. *Qawwam J. Gend. Mainstreaming*. 14(1):19–28.doi:10.20414/Qawwam.v14i1.2372.
- Pratiwi H, Nuryanti N, Fera VV, Warsinah W, Sholihat NK. 2016. Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan, Sikap, Dan Kemampuan Berkomunikasi Atas Informasi Obat. *Kartika J. Ilm. Farm*. 4(1).doi:10.26874/kjif.v4i1.51.
- Pratiwi Y, Anggiani F. 2020. Hubungan Edukasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Masyarakat pada Penggunaan Antibiotik di Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. *Cendekia J. Pharm*. 4(2):149–155.
- Sutarto, Mayasari D, Indriy R. 2018. Stunting, Faktor Resiko dan Pencegahannya. *J Agromedicine* /. 5(1):540–245.doi:10.1201/9781439810590-c34.

PENERAPAN SIPANDU (DIGITALISASI, PEMETAAN, DAN EDUKASI) UNTUK PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF DI DESA KEDANG IPIL

*Muhammad Rizqy Septyandy¹, Fakultas Teknik, Universitas Mulawarman, Samarinda**

***Korespondensi: rizqyseptyandy@ft.unmul.ac.id**

A. Pendahuluan

Saat ini, potensi ekonomi dalam bidang pariwisata dan ekonomi kreatif (Parekraf) menjadi fokus dalam pengembangan ekonomi suatu daerah. Hal ini bertujuan untuk menggabungkan sektor pariwisata, ekonomi kreatif, serta industri kecil dan menengah guna menciptakan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Pemerintah Indonesia telah mengidentifikasi dan mendukung pengembangan sektor Parekraf sebagai salah satu pilar dalam upaya diversifikasi ekonomi dan penciptaan lapangan kerja. Namun, untuk memaksimalkan manfaat dari potensi ini, penting untuk memastikan pengelolaan yang berkelanjutan untuk menjaga lingkungan dan budaya serta memastikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat lokal.

Sektor pariwisata merupakan penopang dari ekonomi kreatif di Indonesia sejak dulu. Oleh karena itu, dalam rangka peningkatan kapasitas pariwisata dan ekonomi kreatif, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif yang merupakan instansi pemerintah yang memiliki kewenangan di sektor pariwisata dan ekonomi kreatif telah membagi potensi sektor pariwisata menjadi empat, yaitu potensi pengembangan destinasi pariwisata, potensi pembangunan pemasaran pariwisata, potensi pembangunan industri pariwisata, dan potensi pembangunan kelembagaan kepariwisataan. Selain pariwisata, panduan pembangunan ini juga menjangkau sektor ekonomi kreatif. Pada dasarnya, terdapat pula empat potensi sektor ekonomi kreatif yang dimiliki Indonesia, yaitu Indonesia memiliki keragaman budaya dan sumber daya manusia yang tinggi, keragaman sumber daya alam sebagai bahan baku kuliner dan kriya, bonus demografi, dan konsumen produk ekonomi kreatif sangat besar.

Desa Kedang Ipil yang berlokasi di Kecamatan Kota Bangun Darat, Kabupaten Kutai Kartanegara Provinsi Kalimantan Timur merupakan salah satu dari 30 destinasi tujuan wisata (DTW) prioritas Kalimantan Timur di Kabupaten Kutai Kartanegara selain Pulau Kumala dan Sungai Hitam Samboja (Dinas Pariwisata Provinsi Kalimantan Timur, 2022). Desa ini berlokasi kurang lebih 113 km dari Titik Nol Ibu Kota Negara (IKN) Nusantara yang dapat ditempuh menggunakan kendaraan roda empat maupun roda dua dengan estimasi sekitar 3 jam. Hal ini menjadi dasar bahwa potensi desa ini menjadi tujuan wisata bagi Masyarakat di IKN sangat besar.

Desa Kedang Ipil memiliki luas total wilayah sebesar 16.866,79 Hektar dengan batasan wilayahnya meliputi Desa Kedang Murung dan Desa Sedulang di utara, Desa Jonggon di selatan, Desa Benua Baru di timur, serta Desa Lebak Cilong dan Desa Wonosari di barat. Beberapa objek wisata yang ada di Desa Kedang Ipil meliputi Air Terjun Kandua Raya, Air Terjun Putang, dan Wisata Budaya Nutuk Beham (Dinas Pariwisata Provinsi Kalimantan Timur, 2022).

Beberapa metode dalam memaksimalkan potensi wisata di desa telah diterapkan di beberapa daerah di Indonesia. Metode-metode tersebut meliputi pemanfaatan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) desa (Rohyani dkk., 2019; Murti dkk., 2020), wisata edukasi (Fitrianto dkk., 2020), metode observasi potensi wisata (Fadjri & Putri 2020; Maharani dkk., 2020; Mailani dkk., 2021; Sadat dkk., 2021; Rahayu dkk., 2022; Rona dkk., 2022), pemanfaatan video promosi (Indiyati dkk., 2020), optimalisasi UMKM lokal desa (Perguna dkk., 2020; Irfandanny dkk., 2022), optimalisasi peran pemuda di desa (Alfaqi, 2022), pemanfaatan media sosial desa (Bargandini & Arsawati, 2022), dan optimalisasi melalui kearifan lokal (Esariti dkk., 2023). Dari beberapa metode tersebut dipilih beberapa kombinasi metode yang akan digunakan dalam optimalisasi Desa Kedang Ipil menjadi Desa Wisata berskala nasional.

Dengan adanya potensi objek wisata di Desa Kedang Ipil ini yang perlu diingat adalah pengembangan Parekraf juga harus seimbang dengan keberlanjutan lingkungan dan budaya. Pengelolaan yang buruk atau tidak berkelanjutan dapat berdampak negatif terhadap lingkungan dan mengurangi daya tarik jangka panjang daerah tersebut bagi wisatawan. Perlunya strategi yang matang dan berkelanjutan dapat diterapkan untuk memaksimalkan potensi Parekraf dengan tetap memperhatikan dampak sosial, budaya, dan lingkungan. Oleh karena itu, kombinasi dari beberapa metode untuk mengoptimalkan potensi wisata di Desa Kedang Ipil menghasilkan sebuah metode yang dinamakan SIPANDU (Digitalisasi, Pemetaan, dan Edukasi) dengan harapan berguna untuk membantu memaksimalkan potensi pariwisata dan ekonomi kreatif di Desa Wisata Kedang Ipil.

B. Isi

Pariwisata merupakan sekumpulan aktivitas yang diterjemahkan dari banyak pendekatan. Pada masa sekarang, sektor pariwisata merupakan bagian dari gaya hidup manusia modern. Hal tersebut disebabkan pariwisata merupakan wadah relaksasi bagi para pekerja. Pariwisata juga merupakan penawar bagi kejenuhan karena rutinitas masyarakat di perkotaan, dan merupakan alat ukur bagi masyarakat modern untuk melupakan sejenak pekerjaan sehari-hari, sebelum kembali ke aktivitas rutinnnya (Agustina, 2021).

Pariwisata berkaitan erat dengan pembangunan yang berkelanjutan sehingga pengelolaan pariwisata tidak bersifat sementara dan tidak optimal. Peningkatan kapasitas yang berkelanjutan jelas membutuhkan pertumbuhan ekonomi di lokasi yang kebutuhan primernya belum pada level yang konsisten terhadap pertumbuhan ekonomi, semua fokus pertumbuhan bercirikan prinsip-prinsip keberlanjutan. Akan tetapi aktivitas produksi yang tinggi selalu dapat terjadi bersamaan dengan kesenjangan ekonomi yang tidak merata. Kondisi ini memungkinkan berdampak negatif bagi lingkungan. Pada akhirnya pembangunan yang berkelanjutan harus memiliki masyarakat yang terpenuhi kebutuhan yang berdampak pada peningkatan potensi produksi mereka serta secara bersamaan juga menjamin kesempatan bagi setiap level masyarakat (Agustina, 2021).

Pariwisata berbasis masyarakat atau yang dikenal sebagai CBT (*Community Based Tourism*) sangat populer dilakukan pada pembentukan sebuah metode pembangunan di bidang pariwisata. Konsep ini bertujuan untuk meningkatkan intensitas partisipasi masyarakat, sehingga terjadi peningkatan dalam bidang ekonomi serta masyarakat memiliki kemampuan dalam pengambilan keputusan

untuk pengelolaan wisata di wilayahnya (Agustina, 2021).

Metode SIPANDU yang merupakan singkatan dari Digitalisasi, Pemetaan, dan Edukasi merupakan modifikasi dari pariwisata berbasis masyarakat dengan penambahan metode observasi potensi wisata, optimalisasi video promosi dan UMKM lokal, serta pemanfaatan Pokdarwis desa sehingga potensi Desa Kedang Ipil menjadi desa wisata berskala nasional dapat terwujud. Metode ini diawali dengan melakukan pendataan dan pencarian informasi yang berkaitan dengan Desa Wisata Kedang Ipil. Informasi diperoleh melalui Kepala Desa Kedang Ipil, tetua adat, masyarakat desa, Pokdarwis Desa Kedang Ipil, dan survei di beberapa lokasi objek wisata.

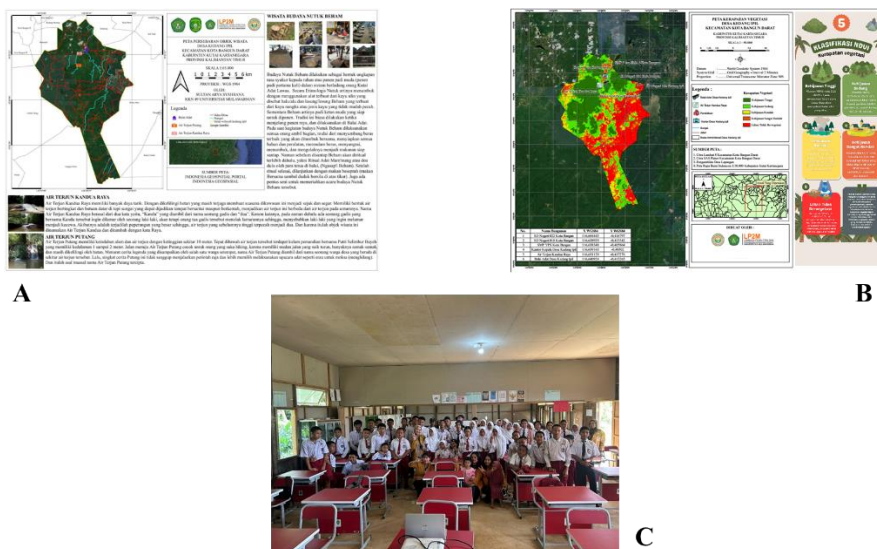
Selanjutnya adalah menentukan paket pekerjaan yang berhubungan dengan digitalisasi UMKM desa, pemetaan potensi objek wisata, dan edukasi berbasis teknologi dengan tema pariwisata berkelanjutan. Dari ketiga paket pekerjaan tersebut nantinya akan menghasilkan video promosi wisata Desa Kedang Ipil dan brosur paket wisata yang akan menjadi amunisi utama dalam mempopulerkan nama Desa Wisata Kedang Ipil kepada wisatawan. Beberapa paket pekerjaan tambahan juga disiapkan yang berkaitan dengan sarana dan prasarana pendukung seperti pembuatan dan pemasangan plang penunjuk arah yang berfungsi untuk memandu wisatawan menuju ke objek wisata yang ada di Desa Kedang Ipil.

Paket pekerjaan yang pertama adalah digitalisasi BUMDes dan ekonomi kreatif. Dalam paket ini berfokus kepada upaya dalam memberikan rekomendasi program penyertaan modal usaha dengan skema bagi hasil, rekomendasi sistem kredit usaha desa, program digitalisasi pencatatan transaksi BUMDes, rekomendasi logo yang digunakan pada kemasan produk BUMDes, serta pelatihan pengeditan video ataupun poster menggunakan aplikasi berbasis sistem terbuka (*open source*) seperti canva, GIMP, dan Inkscape. Kegiatan ini mengajak para pengurus BUMDes dan anggota Pokdarwis Desa Kedang Ipil mampu mengoptimalkan sistem keuangan berbasis digital yang dapat membantu pengelolaan keuangan BUMDes serta meningkatkan nilai jual dari produk yang dihasilkan oleh BUMDes seperti gula aren dan air mineral kemasan serta mampu menghasilkan produk promosi wisata dalam bentuk video promosi dan brosur wisata.

Paket pekerjaan yang kedua adalah pemetaan partisipatif persebaran objek wisata dan kerapatan vegetasi di Desa Kedang Ipil. Hal ini diperlukan berkaitan dengan adanya media informasi yang sumbernya dapat dipertanggungjawabkan. Di dalam peta persebaran objek wisata Desa Kedang Ipil meliputi informasi tiga objek wisata unggulan di Desa Wisata Kedang Ipil yaitu Air Terjun Kandua Raya, Air Terjun Putang, dan Wisata Budaya Nutuk Beham. Informasi diperoleh dari penuturan langsung tetua adat, Kepala Desa Kedang Ipil, Camat Kota Bangun Darat, dan anggota Pokdarwis Desa Kedang Ipil yang dikemas dalam infografis yang menarik sehingga wisatawan tidak akan bosan ketika membacanya. Selain peta persebaran objek wisata Desa Kedang Ipil, pemetaan partisipatif ini juga menghasilkan peta kerapatan vegetasi. Peta ini bermanfaat dalam memberikan gambaran kondisi tutupan vegetasi yang nantinya dapat digunakan dalam pengembangan kawasan wisata di Desa Kedang Ipil di masa yang akan datang. Hal ini juga selaras dengan tujuan awal pembentukan Desa Wisata Kedang Ipil yang harmonis dengan alamnya. Peta ini juga dilengkapi dengan infografis terkait klasifikasi NDVI (*Normalized Difference Vegetation Index*) yang dijadikan dasar dalam pembuatan kelas kerapatan vegetasi.

Paket pekerjaan yang ketiga adalah pengenalan media edukasi berbasis teknologi (*Edutech*) dengan tema “Pariwisata Berkelanjutan”. Dalam paket pekerjaan ini berfokus kepada pembuatan modul ajar Bahasa Inggris untuk pariwisata bagi siswa SD dan SMP, pembuatan video edukasi prakarya kerajinan tangan khas Desa Kedang Ipil, dan pelatihan seni tari khas Desa Kedang Ipil bagi anak-anak. Tujuan utama dari paket pekerjaan ketiga ini mempersiapkan sumber daya manusia unggul di bidang pariwisata khususnya wisata kelas internasional sehingga materi berfokus kepada peningkatan kemampuan di bidang bahasa asing khususnya Bahasa Inggris yang menjadi standar komunikasi di dunia internasional dan pembuatan kerajinan tangan dalam bentuk topi tradisional yang berbahan dasar rotan serta mengajarkan anak-anak sejak usia dini untuk menjadi penari tradisional professional di pertunjukan budaya di Desa Wisata Kedang Ipil baik di acara adat maupun atraksi bagi wisatawan. Beberapa produk yang dihasilkan pada paket pekerjaan kedua dan ketiga dapat dilihat pada gambar 1.

Selain dari ketiga paket yang dijelaskan di atas terdapat beberapa pekerjaan lain yang berhubungan dengan sarana dan prasarana pendukung seperti pembuatan dan pemasangan plang berbahan kayu ulin yang bertujuan untuk memberikan petunjuk arah untuk menuju Desa Wisata Kedang Ipil. Selain pembuatan dan pemasangan plang pekerja lainnya adalah pengeplotan titik lokasi objek wisata di dalam Google Maps sehingga bagi wisatawan yang ingin menikmati surga dunia yang tersembunyi bisa menggunakan aplikasi peta yang sudah sangat sering digunakan oleh masyarakat umum. Dari kedua pekerjaan di luar ketiga paket kegiatan utama menjadi dukungan yang sangat berarti dikarenakan tanpa sarana dan prasarana yang mendukung, mustahil hasil dari ketiga paket pekerjaan utama akan bisa dinikmati oleh wisatawan yang berpotensi berkurangnya pemasukan asli Desa Kedang Ipil di masa yang akan datang karena hanya berfokus kepada penjualan bahan alam mentah yang ada di desa bukan sesuatu yang bijak apabila desa ingin menjadi desa mandiri yang berkelanjutan sebagai upaya pelestarian alam dan budaya di Desa Kedang Ipil.



Gambar 1 Peta persebaran objek wisata Desa Kedang Ipil (A), peta kerapatan vegetasi Desa Kedang Ipil (B), dan kegiatan pelatihan Bahasa Inggris untuk pariwisata bagi siswa SMP di Desa Kedang Ipil



A



B

Gambar 2 Bagian pembuka video promosi Desa Kedang Ipil (A) dan brosur paket wisata Air Terjun Kandua Raya (B)

Luaran akhir dari metode SIPANDU adalah dalam bentuk video promosi dan brosur paket wisata yang akan menjadi inventaris dari Pokdarwis Desa Kedang Ipil untuk menjadi sarana promosi bagi calon wisatawan di Desa Kedang Ipil. Video promosi berdurasi 7 menit 26 detik ini menampilkan cuplikan ragam budaya adat dan keindahan objek wisata serta pengembangan potensi ekonomi hasil pemanfaatan kekayaan alam yang ada di Desa Kedang Ipil sedangkan untuk brosur wisata berisikan beberapa informasi seperti trivia, fasilitas, harga tiket, paket wisata yang disediakan, serta biaya parkir di salah satu objek wisata unggulan Desa Kedang Ipil yaitu Air Terjun Kandua Raya. Harapannya dengan dua produk terbaru yang dimiliki oleh Desa Kedang Ipil animo wisatawan yang berkunjung ke Desa Kedang Ipil semakin meningkat dengan bertambahnya waktu. Pembukaan video promosi dan brosur paket wisata Air Terjun Kandua Raya dapat dilihat pada gambar 2.

C. Penutup

Penerapan pelaksanaan metode SIPANDU (Digitalisasi, Pemetaan, dan Edukasi) di Desa Kedang Ipil berjalan dengan sangat baik sesuai dengan kebutuhan Desa Wisata Kedang Ipil dalam mengembangkan potensi ekonominya di bidang pariwisata dan ekonomi kreatif. Rekomendasi yang dapat diberikan untuk Desa Kedang Ipil ialah memaksimalkan fungsi dari segala produk yang diberikan dan menerapkan beberapa pelatihan serta edukasi yang diberikan. Hal ini dimaksudkan supaya potensi pariwisata maupun ekonomi kreatif dapat bersifat berkelanjutan yang berguna untuk meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian di Desa Wisata Kedang Ipil serta keunggulan masyarakat Desa Kedang Ipil yaitu memiliki jiwa yang hangat dan semangat bergotong-royong serta rasa kekeluargaan yang sangat besar dapat dipertahankan sebagai nilai budaya positif ke wisatawan.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, M. D. P. (2021). *Optimalisasi Desa Wisata Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.

- Alfaqi, M. Z. (2022). Peran Pemuda Dalam Optimalisasi Branding Desa Wisata Edukasi Toleransi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 7(3), 609–616.
- Bargandini, A. A. I. S., & Arsawati, N. N. J. (2022). Optimalisasi Media Sosial Dalam Upaya Promosi Desa Wisata di Desa Kenderan, Tegallalang, Gianyar. *Kaibon Abhinaya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 1–7. <https://doi.org/10.30656/ka.v4i1.3107>
- Dinas Pariwisata Provinsi Kalimantan Timur (2022). *Travel Guide East Kalimantan*. Samarinda: Dinas Pariwisata Provinsi Kalimantan Timur.
- Esariti, L., Nida, R. S., Rakhmatulloh, A. R., Sunarti, S., Damayanti, M., Manullang, O. R., & Anggara, D. B. (2023). Optimalisasi Pengembangan Desa Wisata Lerep Kabupaten Semarang Berbasis Kearifan Lokal. *Journal of Regional and Rural Development Planning*, 7(1), 107–117. <https://doi.org/10.29244/jp2wd.2023.7.1.107-117>
- Fadjri, M., Pebrianti, B. F., & Putri, D. S. (2020). Optimalisasi Potensi Wisata Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Pesanggrahan Kecamatan Montong Gading. *Jurnal Warta Desa (JWD)*, 2(1), 101–109. <https://doi.org/10.29303/jwd.v2i1.96>
- Fauzan, S., Sintya, B., Farah, A. N., Abdilla, M. Z., & Ulkhair, G. (2023). Pendampingan Masyarakat dalam Mengembangkan Edu Agrowisata Jeruk-Jeruk Menggunakan Metode PRA (Participatory Rural Appraisal). *Jurnal Abdimas Pariwisata*, 4(1), 7–14.
- Fitrianto, A. R., Ahmadi, O., Madinah, S. H., Iin, C., Nur, M. F. N., & Nadhifa, Z. (2020). Optimalisasi Potensi Desa Wisata Edukasi di Ledug Prigen. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 4(2), 276–284. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v4i2.2152>
- Indiyati, D., Khusnia, H. N., & Chotijah, S. (2020). Optimalisasi Gerakan Sadar Wisata melalui Produksi Video Promosi Desa Wisata. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(2), 603–609. <http://ppm.ejournal.id/index.php/pengabdian/article/view/510>
- Irfandanny, D., Kusuma, B. T., Sari, A. K., Ridha, F. A., Reksiana, C. P. E., Zain, M. Z., Ferdiansyah, M. R., Prasetyo, L. F. D., Marghanita, C. L., Salsabilla, M. A., Aditama, D. N., & Wahyudi, K. E. (2022). Optimalisasi Desa Wisata Berbasis Umkm Melalui Lokal Branding Desa Sumbermujur Kab. Lumajang. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 1084–1090. <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i2.5350>
- Maharani, B., Auly, M., Asniati, L., Pratikasari, E., Sari, D. M., & Asiyah, S. (2020). Optimalisasi Wisata Progo Tejokusumo untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Dusun Nepak. *Community Empowerment*, 5(3), 142–146. <https://doi.org/10.31603/ce.4363>
- Mailani, E., Wahyu Purnomo, T., Medan, N., & Pendidikan Guru Sekolah Dasar, J. (2021). Optimalisasi Pengelolaan Kampung Wisata Sawah Menuju Kawasan Edukatif Ramah Anak Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat, September*, 71–75.
- Murti, E., Wiyaka, A., & Iswati, R. (2020). Optimalisasi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Menuju Desa Wisata Di Desa Karanggupito Kecamatan Kendal

- Kabupaten Ngawi. *Jurnal Daya-Mas*, 5(2), 47–51.
<https://doi.org/10.33319/dymas.v5i2.46>
- Perguna, L. A., Irawan, I., Tawakkal, M. I., & Mabruhi, D. A. (2020). Optimalisasi Desa Wisata Berbasis UMKM Melalui Destination Branding. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 3(2), 204–214. <https://doi.org/10.29407/ja.v3i2.13727>
- Rahayu, H. A., Istikhomah, I., Fatmawati, N., Usami, R. W., Dari, F. U., & Habib, M. A. F. (2022). Analisis Pengembangan Potensi Desa Wisata Melalui Optimalisasi Asset Based Community Development Di Desa Mojokambang. *Greenomika*, 4(1), 31–43. <https://doi.org/10.55732/unu.gnk.2022.04.1.4>
- Rohyani, I. S., Nursalim, I., & Arminy, N. S. (2019). Pengembangan Potensi Wisata Melalui Optimalisasi Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Arjangka. *Abdi Insani*, 6(3), 332–339. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v6i3.254>
- Rona, I. W., Widiastini, N. M. A., Suarmanayasa, I. N., & Suci, N. M. (2022). Optimalisasi Potensi Desa Tua Menuju Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan: Studi Kasus Desa Wisata Julah. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 9, 423. <https://doi.org/10.24843/jumpa.2022.v09.i01.p18>
- Sadat, A., Nastia, N., & Hastuti, H. (2021). Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Desa Wisata di Kabupaten Buton Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 261–268. <https://journal.uniku.ac.id/index.php/empowerment/article/view/4095>

PEMBUATAN HIDROPONIK TANAMAN SELADA (*Lactuca sativa* L.) DI KELURAHAN KANAAN KOTA BONTANG

*Andi Nikhlani¹, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Mulawarman**

*Korespondensi: andini.makmur@yahoo.com

A. Pendahuluan

Hidroponik adalah metode pertanian yang mengandalkan penggunaan air sebagai media utama untuk budidaya tanaman pertama kali oleh William Frederick Gericke yang memulai perkembangan metode ini pada awal tahun 1930 di Berkley, California. Metode ini telah banyak digunakan dan memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan pendekatan tradisional dalam budidaya tanaman, yang melibatkan risiko atau masalah terkait dengan tanah, seperti gangguan serangga, jamur, dan bakteri yang biasanya ada di tanah.. Perawatan sistem ini juga lebih simpel karena tidak memerlukan langkah-langkah seperti penyiang-tanah dan pengolahan tanah yang umumnya diperlukan dalam budidaya tanaman konvensional (Kurniaty et al., 2021).

Sistem Hidroponik sangat cocok diterapkan di Kelurahan Kanaan Kota Bontang karena Kelurahan Kanaan merupakan bagian dari Kota Bontang yang berpenduduk padat sehingga menjadi hal yang sulit untuk melakukan cocok tanam karena keterbatasan lahan. Berdasarkan hal tersebut dapat dilakukan alternatif lain untuk bercocok tanam seperti teknik hidroponik di halaman sekitar rumah karena tidak membutuhkan banyak lahan (Waluyo et al., 2021).

Kata "Hidroponik" berasal dari bahasa Yunani, terdiri dari "hydro" yang artinya air dan "ponos" yang berarti pekerjaan atau usaha. Budidaya tanaman dengan menggunakan sistem hidroponik adalah Teknik penanaman menggunakan air yang mengandung nutrisi tanpa memerlukan penggunaan tanah sebagai media. Hidroponik memerlukan media artifisial atau tidak alami seperti rockwool, perlite, moss, sabut, vermikulit dan serbuk gergaji untuk menopang tanaman. Media yang digunakan sebagai pengganti tanah ialah larutan nutrisi dan udara secara eksklusif. Banyak keuntungan yang didapatkan dari Teknik ini selain menghemat lahan perawatan hidroponik juga cukup mudah dan mendapatkan hasil panen yang kontinu (Romalasari dan Sobari, 2019).

Daun selada sangat bermanfaat untuk kesehatan tubuh, terutama karena kaya akan serat dan vitamin. Mengonsumsi selada segar dapat membantu mencegah panas dalam, meningkatkan metabolisme, mendukung kesehatan rambut, menghindari kulit yang kering, dan bahkan membantu mengatasi masalah tidur seperti insomnia. (Novitasari, 2018).

B. Isi

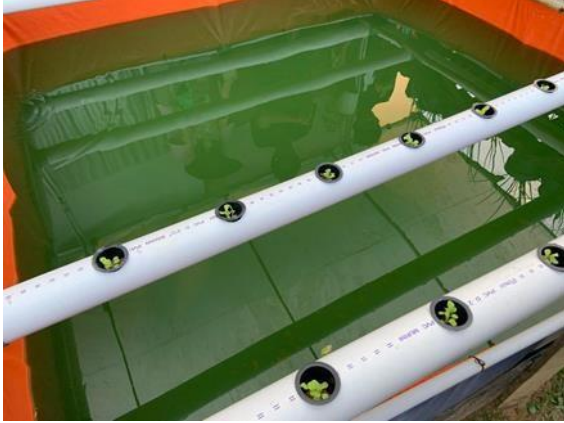
Pembuatan hidroponik dilaksanakan pada tanggal 1 Agustus 2023 di kelurahan Kanaan kecamatan Bontang Barat kota Bontang. Alat dan bahan yang digunakan yaitu air, rockwool, larutan pupuk AB mix 5mL, pipa, bibit selada, netpot, kain flanel. Pelaksanaan pembuatan hidroponik ini diawali dengan persemaian bibit

selada pada wadah, kemudian setelah dua minggu dipindahkan ke dalam netpot untuk dilakukan penanaman, kemudian ditetaskan larutan pupuk AB ke dalam rangkaian pipa yang berisi air, penanaman selada pada hidroponik ini dilakukan dengan memindahkan tanaman dan netpot ke dalam sistem hidroponik, dan hasil selada dapat diambil dalam periode singkat, sekitar 30 hingga 40 hari setelah bibit ditanam (Nindia, 2022).

Sistem hidroponik memungkinkan produksi sayuran berkualitas tinggi yang tersedia secara berkelanjutan. Peningkatan permintaan pasar untuk sayuran berkualitas di Indonesia membuat pengembangan hidroponik di negara ini sangat berpotensi, kompetisi penggunaan lahan dan adanya degradasi tanah. Keadaan ini juga berlaku di Kelurahan Kanaan Kota Bontang dimana lahan yang tersedia untuk kegiatan bercocoktanam sudah sangat sempit, sehingga sangat cocok diterapkan sistem hidroponik untuk menghasilkan selada dengan kualitas dan kuantitas yang sesuai harapan.

Hidroponik adalah metode bercocok tanam yang mengandalkan air yang diperkaya dengan nutrisi tanpa memerlukan penggunaan tanah sebagai media. Hidroponik memiliki variasi berdasarkan media yang digunakan, dengan media ini tidak mengandung unsur hara dan unsur hara yang diperlukan oleh tanaman disediakan secara terkendali (Romalasari dan Sobari, 2019). Ketika menanam selada menggunakan sistem hidroponik, perlu memperhatikan faktor-faktor seperti menjaga tingkat kelembaban dan pH (derajat keasaman) yang optimal. Ini karena jika rockwool menjadi terlalu asam dan kurang lembap atau mengering, pertumbuhan tanaman dapat melambat (Kristian Manalu et al., 2022). Dalam hidroponik, sistemnya adalah memberikan nutrisi kepada tanaman dengan meneteskannya ke dalam air dalam pipa. Dengan pendekatan ini, tanaman dapat ditanam dalam ruang yang terbatas, dan penting bahwa sistem ini bebas dari pestisida untuk menghindari hama dan penyakit. Langkah pertama dalam metode penanaman hidroponik dimulai dengan menanam bibit hidroponik dalam waktu dua minggu menggunakan wadah yang berisi rockwool. Bibit ditempatkan dengan jarak 1x1,5 cm dan ditutup dengan kain yang lembap. Setelah muncul tunas, kain tersebut dibuka dan setelah dua minggu penyemaian bibit, pilihlah bibit berkualitas untuk memastikan hasil sayuran yang optimal. Kriteria untuk media tanam dalam sistem hidroponik adalah kemampuannya untuk menyerap dan mengalirkan air, tidak rentan terhadap pembusukan, dan tidak memengaruhi tingkat pH (Wijaya & Fajriani, 2022).

Gambar 1 memperlihatkan tanaman selada (masa pemeliharaan 14 hari), **Gambar 2** adalah tanaman selada yang telah berumur 21 hari dan **Gambar 3** merupakan tanaman selada yang telah dipelihara selama 28 hari. Dapat dilihat bahwa tanaman selada yang di budidayakan dengan sistem hidroponik dapat tumbuh dan berkembang sesuai yang diharapkan.



Gambar 1 Selada hari ke 14



Gambar 2 Selada hari ke 21



Gambar 3 Selada hari ke 28

Masa panen tanaman selada yang dibudidayakan dengan sistem hidroponik hampir sama dengan konvensional tapi selada hasil budidaya sistem hidroponik memiliki keunggulan pada pengaturan nutrisi yang dapat dibuat sedemikian rupa sehingga masa panen dapat dibuat lebih cepat atau lebih lambat. Petani dapat memanfaatkan masa panen biasanya untuk mengejar produksi, dan memperlambat masa panen apabila harga dipasaran sedang jatuh.

Ada beberapa kelebihan dalam menggunakan sistem hidroponik ini, seperti jaminan kesuksesan produksi tanaman yang lebih besar, perawatan yang lebih mudah, penggunaan pupuk yang lebih efisien, kemampuan penggantian tanaman yang lebih sederhana, kebutuhan tenaga yang lebih rendah, pertumbuhan tanaman yang lebih cepat, hasil produksi yang lebih tinggi dibandingkan dengan pertanian konvensional di tanah, harga jual yang lebih tinggi, serta perlindungan dari risiko banjir, erosi, dan kekeringan. Sistem hidroponik ini memiliki banyak keunggulan (Aini *et al.*, 2018).

C. Penutup

Sayuran adalah salah satu komponen makanan yang mengandung vitamin dan antioksidan yang sangat esensial untuk kesehatan tubuh. Oleh karena itu, memperkenalkan budidaya selada dengan metode hidroponik di kelurahan Kanaan adalah langkah yang positif untuk memberdayakan masyarakat, terutama dalam

menghadapi keterbatasan lahan. Kami sangat berharap bahwa program hidroponik ini akan menjadi sebuah inisiatif yang dapat diteruskan oleh penduduk di kelurahan Kanaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N., & Azizah Nur. (2018). *Teknologi Budidaya Tanaman Sayuran Secara Hidroponik*. UB Press
- Kristian Manalu, D., Fitriyah, H., & Widasari, E. R. (2022). Pengendalian Kelembaban dan PH pada Alat Semai Otomatis berdasarkan Sensor Kelembaban, PH, dan Arduino menggunakan Regresi Linier. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 6, 1653–1660.
- Kurniaty, I., Sukmawati, Ramadhani, A. N., Fatimah, N., Renata, A., & Saputra, R. E. (2021). Pembuatan Hidroponik Untuk Budidaya Tanaman Sayur-sayuran Sebagai Upaya Meningkatkan Kesehatan di Era Pandemi Covid-19 di Kelurahan Balang, Kecamatan Binamu, Kabupaten Jeneponto. *Jurnal Lepa-Lepa Open*.
- Masduki, A. (2018). Hidroponik Sebagai Sarana Pemanfaatan Lahan Sempit Di Dusun Randubelang, Bangunharjo, Sewon, Bantul. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 185. <https://doi.org/10.12928/jp.v1i2.317>
- Maulana, M. A., Wijaya, I., & Suroso, B. (2020). Respon Pertumbuhan Tanaman Selada (*Lactuca sativa*) terhadap Pemberian Nutrisi dan Beberapa Macam Media Tanam Sistem Hidroponik NFT (Nutrient Film Technique) *Lactuca sativa* Growth Response on Growth of Nutrition and Some Kinds of Growing Media on NFT (. *Agritrop*, 18(1), 38–50.
- Nindia. (2022). Tanam dan panen Selada Hidroponik Farmee.Id.
- Novitasari, D. (2018). Respon Pertumbuhan dan Produksi Selada (*Lactuca sativa L.*) Terhadap Perbedaan Komposisi Media Tanam dan Interval Waktu Aplikasi Pupuk Organik Cair. *Universitas Lampung*
- Romalasari, A., & Sobari, E. (2019). Produksi Selada (*Lactuca sativa L.*) Menggunakan Sistem Hidroponik Dengan Perbedaan Sumber Nutrisi. *Agriprima : Journal of Applied Agricultural Sciences*, 3(1), 36–41. <https://doi.org/10.25047/agriprima.v3i1.158>
- Waluyo, M. R., Nurfajriah, Mariati, F. R. I., & Rohman, Q. A. H. H. (2021). Pemanfaatan Hidroponik Sebagai Sarana Pemanfaatan Lahan Terbatas Bagi Karang Taruna Desa Limo. *Ikraith-Abdimas*, 4(1), 61–64.
- Wijaya, A., & Fajriani, S. (2022). *Pertumbuhan Dan Hasil Selada (Lactuca sativa L.) Pada Metode Hidroponik Sistem Sumbu Dengan Kerapatan Naungan Dan Konsentrasi Nutrisi Yang Berbeda*. 10, 541–549.

UPAYA PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF MASYARAKAT PERDESAAN BERBASIS POTENSI SUMBERDAYA ALAM DI KELURAHAN JENEBORA

*Mursidah¹, Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman, Samarinda**

*Korespondensi: mursidah@faperta.unmul.ac.id

A. Pendahuluan

Alat untuk mengukur seberapa mandiri desa melakukan pembangunannya adalah Indeks Desa Membangun (IDM), dimana salah satu indeksinya adalah ketahanan ekonomi. yaitu Indeks Ketahanan Sosial, Indeks Ketahanan Ekonomi dan Indeks Ketahanan Ekologi/Lingkungan adalah tiga indeks komposit yang membentuk IDM (KEMENDES RI, 2015).

Salah satu dimensi yang membentuk IDM adalah dimensi ketahanan ekonomi yang Dimensi ketahanan ekonomi ini terdiri dari produksi yang berasal dari desa, akses distribusi dari produksi tersebut, akses perdagangan yang ada, akses lembaga keuangan yang baik, lembaga ekonomi yang ada di desa dan keterbukaan terhadap perdagangan. Perlu dipahami bahwa perputaran uang dan meratanya pendapatan di desa memiliki hubungan erat dengan dimensi ketahanan ekonomi. Pembangunan di suatu desa dapat dikatakan meningkat apabila seluruh aspek dimensi ketahanan ekonomi berada pada tingkat yang baik. Ekonomi kreatif merupakan sektor yang salah satunya bisa digunakan dalam upaya meningkatkan pembangunan ekonomi di wilayah perdesaan. Menggali potensi yang terdapat pada suatu desa adalah langkah yang dilakukan untuk pengembangan ekonomi kreatif di daerah perdesaan (Vuspitasari dkk, 2021). Pembangunan ekonomi di suatu wilayah dapat ditingkatkan melalui pengembangan ekonomi kreatif. Pengembangan ekonomi kreatif di daerah perdesaan dapat dilakukan dengan menggali potensi yang ada di desa tersebut (Ridzal & Hasan, 2019). Untuk mendukung realisasi tersebut dibutuhkan fasilitas diskusi untuk menggali dan menyampaikan informasi kebijakan maupun dalam merumuskan prioritas program yang diharapkan dapat diintervensi oleh stakeholder terkait. Materi dan instrumen yang tepat juga sangat dibutuhkan (Hasan, 2018; Sukarno, 2020).

Daya kesanggupan dan kekuatan suatu desa yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan pendapatan, yang pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan seringkali disebut dengan potensi desa. Potensi desa dapat berwujud fisik dan non-fisik. Contoh potensi fisik diantaranya adalah air, tanah, lingkungan geografis, iklim, sumber daya manusia dan binatang ternak. Sedangkan organisasi sosial desa, aparatur desa, pamong desa, interaksi dan corak masyarakat, lembaga pendidikan dan lembaga sosial merupakan contoh potensi non-fisik (Soleh, 2017). Pendapat lain mengemukakan bahwa potensi yang dapat membuka peluang untuk dikembangkan dan dimanfaatkan sebagai sumber alternatif baru, sehingga dapat mendorong pertumbuhan wilayah dan unit usaha yang dikembangkan desa dapat dikatakan sebagai potensi desa, diantaranya adalah sumber daya alam, posisi geografis, kondisi ekonomi di perdesaan, sumber daya manusia, lembaga dan sarana prasarana desa (Kartika, 2013; Ridwan & Surya, 2018).

B. Isi

Kelurahan Jenebora terletak di pesisir pantai dan merupakan salah satu kelurahan di Kecamatan Penajam, Kabupaten Penajam Paser Utara, Provinsi Kalimantan Timur. Kelurahan Jenebora dinobatkan sebagai Kampung Bahari oleh TNI Angkatan Laut, karena posisinya yang sangat strategis tersebut, dan memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi daerah pariwisata.

Potensi pariwisata yang ada pada suatu daerah memiliki keterkaitan dengan kondisi perekonomian yang ada di daerah tersebut. Pengembangan sektor ekonomi kreatif merupakan seringkali timbul karena potensi pariwisata yang ada di daerah tersebut, yang dapat dilihat dari adanya usaha-usaha mikro. Langkah pengembangan dan pemberdayaan ekonomi kreatif yang tepat, dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan pelaku usaha. Ekonomi kreatif perlu untuk dikembangkan karena memiliki beberapa manfaat, diantaranya adalah kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian, iklim usaha berkembang positif, citra dan identitas desa menjadi lebih baik, menjaga kelestarian lingkungan karena berbasis kepada sumber daya yang terbarukan, keunggulan kompetitif desa diperoleh dari inovasi dan kreativitas yang diciptakan, berdampak positif untuk kondisi sosial.



Gambar 1 Proses pengolahan terasi sebagai salah satu produk Kelompok UMKM

Kelurahan Jenebora memiliki hasil laut yang berlimpah, salah satunya yang paling banyak diolah oleh masyarakat adalah udang. UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) merupakan penggerak ekonomi kreatif di Kelurahan Jenebora. Produk yang dihasilkan oleh kelompok UMKM yang ada di Kelurahan Jenebora, yang didominasi produk olahan berbahan dasar udang, selain ikan dan kepiting. Terdapat 7 (tujuh) kelompok UMKM di Kelurahan Jenebora yang secara kontinyu memproduksi, yaitu Jenebora Indah (menghasilkan produk terasi berbentuk lempeng dan bubuk, pentol udang dan udang papai (udang rebon kering, dapat berfungsi sebagai pengganti penyedap rasa)), Cahaya Laut (berfokus pada pembuatan terasi), Baroni (membuat kerupuk udang, ikan asin dan terasi), Laut Indah dan

Darussalam(membuat kerupuk udang), Mutiara Laut (memproduksi kerupuk udang, amplang ikan tenggiri) dan Lumpiah (membuat kerupuk udang, terasi dan lumpia). Berikut adalah data kelompok UMKM di Kelurahan Jenebora dan produk yang dihasilkan:

Tabel 1 Produk Olahan Kelompok UMKM di Kelurahan Jenebora

No.	Nama Kelompok UMKM	Produk yang Dihasilkan
1.	Jenebora Indah	Terasi lempeng dan bubuk Pentol udang Udang papai
2.	Cahaya Laut	Terasi
3.	Baroni	Kerupuk Udang Ikan Asin Terasi
4.	Laut Indah	Kerupuk Udang
5.	Mutiara Laut	Kerupuk Udang Amplang Ikan Tenggiri Abon Kepiting
6.	Darussalam	Kerupuk Udang
7.	Lumpiah	Kerupuk Udang Terasi Lumpia

Beberapa kelompok UMKM di Kelurahan Jenebora masih menghadapi kesulitan dalam mengembangkan usahanya, kendala yang dihadapi pada umumnya sama dengan di daerah lainnya diantaranya adalah keterbatasan modal, peralatan, perijinan, pemasaran dan jaringan Kerjasama (Razak & Elyta, 2017). Keterbatasan modal dapat diatasi dengan memberikan akses pembiayaan kelompok UMKM melalui perbankan, koperasi dan lembaga keuangan lainnya. Salah satu langkah yang juga dapat dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut adalah dengan memberikan edukasi kepada kelompok UMKM tentang cara mengelola keuangan dengan baik, termasuk didalamnya memanfaatkan peran perbankan untuk membantu mereka dalam hal pengelolaan keuangan tersebut.

Secara individu, menabung di bank dapat membantu masyarakat merencanakan dan mempersiapkan berbagai kebutuhan di masa depan dengan menyisihkan sebagian pendapatan yang diperoleh, misalnya untuk kebutuhan menikah, pendidikan, membeli, membangun atau merenovasi rumah, hingga untuk keperluan dana darurat. Sedangkan bagi kelompok UMKM, perbankan bisa menjadi mitra dalam mengembangkan usahanya, terutama dalam hal mendukung kebutuhan tambahan modal usaha.

Apabila kelompok UMKM sudah memiliki modal yang cukup, maka kendala peralatan dapat teratasi dengan memanfaatkan teknologi sederhana dan tepat guna, sehingga bisa menghasilkan produk yang memiliki kualitas bagus, kemasan menarik, higienis dan memiliki daya simpan yang lama. Selanjutnya dibutuhkan pendampingan dari instansi terkait untuk pelabelan, ijin produksi dan sertifikasi halal (Gambar 2).



Gambar 2 Pembinaan Kelompok UMKM yang Dihadiri Perangkat Kelurahan

Produk-produk yang dihasilkan kelompok UMKM di Kelurahan Jenebora, seperti daerah perdesaan lainnya seringkali menghadapi tantangan dalam mencapai pasar yang lebih luas. Terbatasnya aksesibilitas geografis, modal, dan tingkat kesadaran masyarakat tentang produk lokal yang masih rendah adalah faktor-faktor yang mungkin bisa membatasi pertumbuhan dan perkembangan UMKM di Kelurahan Jenebora. Pemasaran produk-produk yang dihasilkan kelompok UMKM dapat diperluas jangkauan pasarnya serta membuka peluang pemasaran baru melalui sistem pemasaran digital, sehingga mampu mengatasi kendala pemasaran tanpa harus mengatasi kendala geografis secara fisik.

Digitalisasi UMKM adalah salah satu hal yang dapat dilakukan kelompok UMKM untuk meningkatkan pemasaran produk-produk yang dihasilkan UMKM melalui *Digital Marketing* (Jihan, dkk., 2021). *Digital Marketing* merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk mempromosikan berbagai hal, diantaranya produk, merek, produk, termasuk jasa(pelayanan lainnya) dengan menggunakan media digital. Salah satu wujud *digital marketing* yang banyak dikenal masyarakat adalah pemasaran secara online. Dengan demikian mampu menjangkau konsumen yang berasal dari berbagai daerah, karena melalui pemasaran secara online konsumen tersebut dapat membeli produk UMKM tanpa harus pergi ke tempat produk tersebut diproduksi.

Pengenalan *Digital Marketing* bagi kelompok UMKM dapat dilakukan melalui kegiatan sosialisasi yang ditujukan untuk kelompok UMKM, sehingga dapat digunakan sebagai panduan bagi kelompok UMKM jika ingin memasarkan produknya melalui *digital marketing*. Materi yang disampaikan perlu dipersiapkan dengan baik agar mudah dipahami dan diterapkan oleh kelompok UMKM. Dari kegiatan sosialisasi ini diharapkan kelompok UMKM yang ada di Kelurahan Jenebora dapat memahami tata cara pemasaran produk yang dihasilkan secara digital, termasuk memasarkan produknya di berbagai *platform* media sosial, bahkan dengan bantuan *Google Maps* dapat memberikan informasi yang akurat mengenai titik lokasi usaha, sehingga memudahkan konsumen mengetahui lokasi usaha.



Gambar 3 Kegiatan Pengenalan *Digital Marketing*

C. Penutup

Suatu daerah yang memiliki potensi pariwisata akan memacu munculnya berbagai pengembangan ekonomi kreatif. Pengembangan ekonomi kreatif berbasis potensi lokal, terutama sumberdaya alam yang dimiliki, akan mampu meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat yang berdomisili di wilayah tersebut, selain itu mampu menjaga kelestarian sumberdaya alam yang dimiliki. Pembinaan maupun pendampingan akan sangat membantu tumbuh dan berkembangnya ekonomi kreatif yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasan, M. 2018. Pembinaan Ekonomi Kreatif Dalam Perspektif Pendidikan Ekonomi. *JEKPEND: Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 1(1), 81. <https://doi.org/10.26858/jekpend.v1i1.5063>
- Jihan, D., Aolia, F. P. N., & Solihah, M. 2021. Pengembangan dan Pengelolaan Potensi Ekonomi Kreatif di Desa Wisata pada Desa Sukamaju Ciamis. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, I(40), 86-101.
- Kartika, R.S. 2013. Peluang Mengembangkan Kewirausahaan Desa Berbasis Potensi Desa (Studi Deskriptif di Desa Karang Rejo Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran, Kampung Suka Jawa Kecamatan Bumi Ratu Kabupaten Lampung Tengah dan Desa Sidoasri Kecamatan Candi Puro Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Bina Praja*, 05(04), 281–300. <https://doi.org/10.21787/jbp.05.2013.281-300>
- KEMENDES RI. 2015. *Indeks Desa Membangun (IDM)*. Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. <https://idm.kemendes.go.id/>
- Razak, A., & Elyta, 2017. Faktor Penghambat Kerajinan Anyaman Tangan Di Perbatasan Sajingan Besar Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean. *Sosiohumaniora*, 19(3), 213–217.

- Ridwan, R., & Surya, C. 2018. Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Mengembangkan Ekonomi Kreatif Di Desa Citengah Kabupaten Sumedang. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 10(1), 28-33.
- Ridzal, N. A., & Hasan, W. A. 2019. Penguatan Ekonomi Kreatif Berbasis Potensi Lokal Dengan Meningkatkan Jiwa Wirausaha Dalam Pemanfaatan Sumber Daya Alam di Kelurahan Masiri Kecamatan Batauga Kabupaten Buton Selatan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Membangun Negeri*, 3(2), 26-35.
- Soleh, A. 2017. Strategi Pengembangan Potensi Desa. *Jurnal Sungkai*, 5(1), 32-52.
- Sukarno, M. 2020. Analisis Pengembangan Potensi Desa Berbasis Indeks Membangun Desa (IDM) (Studi Kasus: Desa Ponggok, Kecamatan Palohharjo, Kabupaten Klaten). *Prosiding Seminar Edusainstech*, 533-541.
- Vuspitasari, B.K., Deffrinica, and Siahaan, S.V.B. 2021. Menggali Peluang Ekonomi Kreatif Melalui Potensi Desa Suka Maju Kabupaten Bengkayang. *Jurnal Sebatik*, 25(1):181-187.

PENINGKATAN SARANA DAN PRASARANA UNTUK PENGEMBANGAN DESA WISATA DI DESA MUARA BENGALON

*Dutho Suh Utomo¹, Fakultas Teknik, Universitas Mulawarman, Samarinda**

*Korespondensi: dutho@ft.unmul.ac.id

A. Pendahuluan

Desa Muara Bengalon adalah salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Bengalon, Kabupaten Kutai Timur. Desa Muara Bengalon belum memiliki arah pembangunan yang terarah dan tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa. Perencanaan pembangunan di Desa Muara Bengalon dilaksanakan secara partisipatif dengan melibatkan semua unsur dalam desa, yaitu diantaranya adalah Pemerintah Desa, Badan Permusyawaratan Desa, LPM, PKK, Kepala Dusun, Karang Taruna, Ketua RT, Tokoh Agama, Pemuka Adat, Tokoh Masyarakat, dan berbagai unsur lainnya.

Data menjadi informasi ketika diubah menjadi bentuk yang dapat dipahami dan digunakan oleh pihak-pihak yang pada akhirnya akan memperoleh manfaat darinya. (Chamdan, 2016). Pengaruh layanan informasi menggunakan papan informasi dapat meningkatkan pemahaman terkait informasi yang disampaikan (Andriani, 2019). Papan informasi dapat menampilkan berbagai informasi, salah satunya informasi lokasi wisata. Papan informasi tersebut dapat menjadi fasilitas penunjang yang memberikan informasi yang jelas kepada wisatawan sehingga memudahkan akses ke tempat wisata (Jupri et al., 2022).

Fasilitas wisata dan kualitas pelayanan merupakan hal yang penting untuk ditawarkan pada pengunjung suatu daerah. Fasilitas dan kualitas pelayanan yang diberikan tersebut dapat mempengaruhi kepuasan pengunjung (Rosita et al., 2016).

Papan informasi disuatu desa mempunyai banyak fungsi, salah satunya dapat memudahkan masyarakat luar desa mengetahui tempat lokasi perangkat desa setempat (Leksono, 2020). Selain itu papan informasi memberikan kemudahan dalam mendapatkan sumber informasi serta meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait informasi yang disampaikan (Fauziyah, 2022). Pentingnya papan informasi yang ada di desa terlihat jelas fungsinya. Yaitu membantu memudahkan aparat desa menyampaikan informasi kepada warga desa dan dapat dijadikan tempat berkumpul sementara bagi warga desa yang ingin membaca informasi bersama sama. Selain digunakan sebagai media penyebaran informasi yang diberikan oleh suatu organisasi, papan informasi juga dapat berfungsi untuk memperluas wawasan masyarakat dan memperluas pemahaman mereka tentang pentingnya berbagai pekerjaan dan tanggung jawab dalam suatu organisasi. (Abdillah et al., 2023)

Karena akses terhadap informasi sudah menjadi kebutuhan dasar masyarakat dewasa ini, maka jenis papan informasi yang digunakan akan berpengaruh pada seberapa baik pembaca memahami materi. Informasi dapat dikomunikasikan melalui berbagai macam bentuk media. Baik media yang tradisional maupun yang lebih canggih. Sementara itu papan informasi adalah merupakan salah satu bentuk sarana yang digunakan untuk menyampaikan informasi kepada publik atau masyarakat.

Peta adalah representasi visual dari permukaan bumi yang direpresentasikan pada permukaan datar pada skala yang telah ditentukan melalui mekanisme proyeksi.

Dalam definisi Badan Koordinasi Survei dan Pemetaan Nasional, kegunaan peta adalah sebagai alat untuk menyimpan dan menampilkan data mengenai kondisi suatu lingkungan. Selain itu, fungsi lainnya peta dapat sebagai sumber informasi bagi para manajer dan pengambil keputusan di berbagai tahapan dan tingkat (Lestari et al., 2020).

Peta Muara Bengalon yang ada saat ini hanyalah representasi sederhana yang digambar tangan dan tidak secara akurat menggambarkan cakupan geografis desa tersebut. Oleh karena itu, sangat penting untuk membuat peta administratif yang menggambarkan batas-batas desa, dengan menggunakan sistem koordinat geografis yang sebenarnya. Hal ini akan memungkinkan penentuan secara tepat lokasi geografis desa dan fasilitas terkait.

Pembuatan peta administrasi batas desa dengan menggunakan citra satelit sebagai acuan geografis. Menggunakan data Badan Informasi Geospasial Indonesia untuk mendapatkan koordinat lokasi fasilitas yang akan dimuat ke dalam peta.

Peta administrasi diperlukan bagi sebuah desa. Peta ini harus memberikan informasi mengenai lingkungan binaan, termasuk tempat ibadah, puskesmas, kantor kepala desa, pasar, dan lokasi lainnya. Perencanaan dan pelaksanaan pembangunan akan lebih mudah difasilitasi oleh pemerintah desa dengan adanya pemetaan wilayah-wilayah penting tersebut. Pembuatan peta desa dengan menggunakan foto beresolusi tinggi dan mengintegrasikan informasi sebelumnya dalam bentuk data pendukung dari instansi terkait merupakan dua contoh bagaimana informasi data geospasial dapat digunakan sebagai metode identifikasi batas wilayah (Sutriyono et al., 2017)

Pemetaan pada tempat-tempat di wilayah yang berpotensi terjadinya bencana alam guna memberikan informasi kepada masyarakat setempat mengenai bahaya bencana dan tindakan mitigasi yang dapat dilakukan untuk menghindari dan mengurangi akibat yang ditimbulkan oleh bencana alam tersebut (Erfani et al., 2023). Keberadaan sistem informasi mitigasi rawan bencana mampu memberikan informasi pemetaan serta kemungkinan wilayah bencana di wilayah tersebut (Warman & Ardila, 2022).

B. Isi

Pembuatan Sarana Informasi Pariwisata dilakukan dengan mengumpulkan terlebih dahulu informasi yang berupa sejarah, luas wilayah, serta batas wilayah Desa Muara Bengalon. Selain itu, terdapat juga informasi mengenai peta desa, peta adminisitasi, serta peta risiko rawan banjir. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan mencetak infografis tersebut di banner kemudian dipasang pada papan yang diletakan di tempat yang dilakukan survey sebelumnya.

Proses pembuatan peta dimulai dari mengumpulkan data-data peta dasar yang sudah tersedia seperti citra satelit serta titik koordinat fasilitas-fasilitas penting yang ada di masyarakat seperti perkantoran. Penggunaan GPS digunakan untuk mendapatkan koordinat. Langkah selanjutnya adalah melakukan proses digitalisasi peta yang melibatkan penggunaan program ARCGIS 10.3 untuk mendigitalisasi sawah, areal perkebunan, kota, jalan, dan fasilitas di wilayah Desa Muara Bengalon. Setelah proses digitalisasi selesai dilakukan proses modifikasi tata letak peta. Selama proses ini, elemen peta seperti judul peta, legenda, arah mata angin, skala, serta garis lintang dan bujur dibuat dan diedit. Setelah dilakukan penyesuaian pada tata letak peta maka peta sudah selesai, dan dapat dicetak

Sarana Informasi Pariwisata merupakan kegiatan pembuatan papan informasi yang berisikan berbagai macam informasi. Papan informasi merupakan media visual yang dapat memberikan informasi terkait suatu lokasi tertentu. Desa Muara Bengalon merupakan desa wisata yang sering dikunjungi oleh wisatawan sehingga diperlukannya informasi yang akurat sebagai penunjang sarana dan prasana pada desa.



Gambar 2 Papan Informasi Desa Muara Bengalon

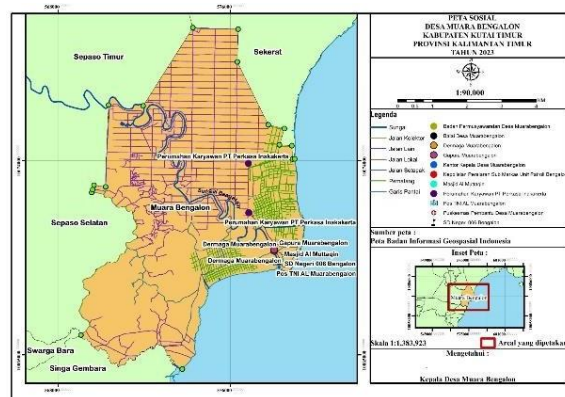


Gambar 3 Papan Selamat Datang

Kegiatan perbaikan fasilitas desa memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas hidup warga desa dan mendukung perkembangan masyarakat di wilayah tersebut. Pembuatan papan selamat datang desa dapat menjadi salah satu upaya dalam menyambut wisatawan yang berkunjung. Desain yang menarik bisa menciptakan daya tarik visual yang akan mengundang wisatawan untuk menjelajahi lebih lanjut.

Pembuatan peta di Desa Muara Bengalon menggunakan Sistem Informasi Geografis (SIG) berfungsi memberikan gambaran yang jelas dan terstruktur tentang kondisi geografis serta informasi penting lainnya mengenai wilayah desa tersebut. Peta ini bertujuan untuk mencakup data fisik seperti batas desa, jalan, sungai, dan tanah, serta memberikan informasi mengenai fasilitas publik, sumber daya alam, titik penting, dan potensi pembangunan di Desa Muara Bengalon.

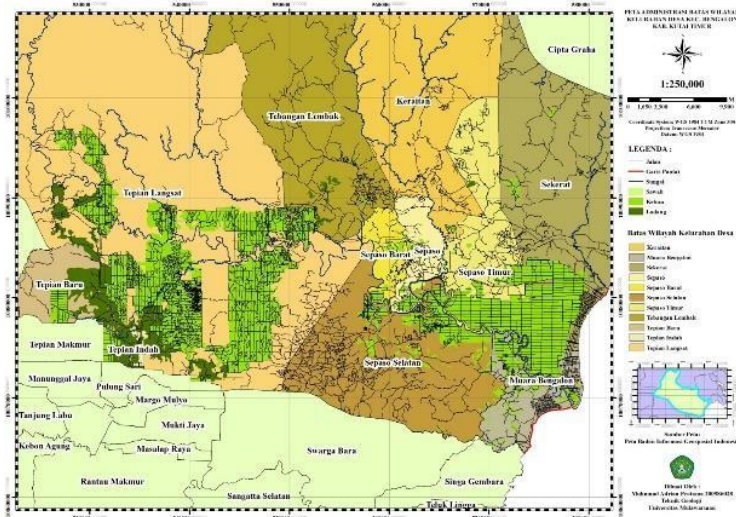
Peta Desa Muara Bengalon merupakan hasil dari pemetaan yang dilakukan untuk menggambarkan wilayah dan fasilitas yang ada di desa tersebut. Desa Muara Bengalon terletak di wilayah yang indah dan strategis, berada di tepi Sungai Bengalon yang mengalir membelah desa. Peta ini menampilkan batas Desa Muara Bengalon serta fasilitas yang terdapat di Desa Muara Bengalon juga tercantum dalam peta ini, seperti sekolah, puskesmas, tempat ibadah, dan sarana lainnya. Dengan menggunakan peta ini, diharapkan masyarakat setempat, pihak pemerintah, dan para pengunjung dapat lebih mudah memahami struktur dan potensi Desa Muara Bengalon serta memanfaatkan fasilitas yang tersedia dengan lebih baik.



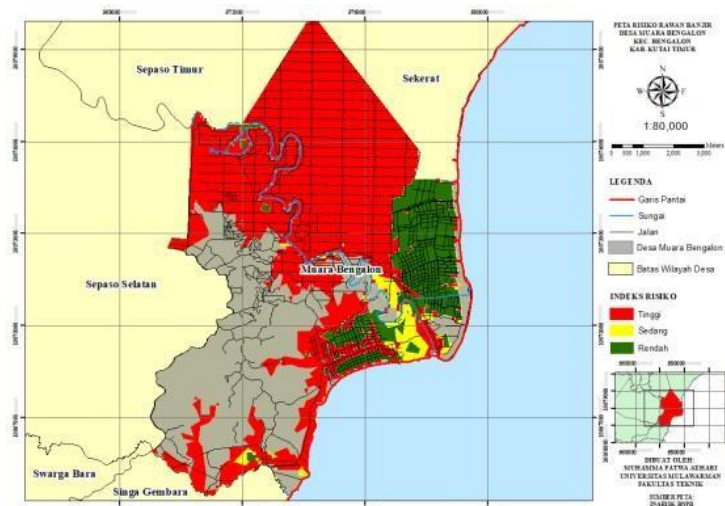
Gambar 4 Peta Desa Muara Bengalon

Membuat peta batas Desa Muara Bengalon yang dapat menjadi sumber informasi bagi pemerintah desa dalam hal perencanaan desa. Peta ini akan menunjukkan batas administratif desa. Untuk perawatan peta, diharapkan perangkat desa dapat melakukan update berkala apabila terjadi perkembangan daerah baru yang berakibat terjadinya perubahan peta batas desa.

Pembuatan peta risiko rawan banjir yaitu dapat digunakan untuk memberikan pemahaman yang baik tentang risiko banjir dalam suatu wilayah tertentu. Peta risiko rawan banjir merupakan alat yang sangat berguna dalam upaya pencegahan dan mitigasi bencana banjir. Peta ini memberikan gambaran yang jelas tentang wilayah-wilayah yang berisiko tinggi terkena banjir, dengan mengidentifikasi faktor-faktor seperti topografi, curah hujan, tipe tanah, dan struktur drainase. Informasi ini dapat digunakan oleh pemerintah, organisasi kemanusiaan, dan masyarakat setempat untuk merencanakan langkah-langkah yang efektif dalam mencegah dan mengurangi risiko banjir. Selain itu, peta risiko banjir juga membantu dalam perencanaan penggunaan lahan yang lebih bijaksana serta konstruksi infrastruktur yang tahan banjir.



Gambar 5 Peta Administrasi Batas Wilayah Desa Muara Bengalon



Gambar 6 Peta Risiko Rawan Banjir

C. Penutup

Terdapat beberapa kegiatan untuk peningkatan fasilitas desa Muara Bengalon yang telah dilakukan, yaitu Diperbaruinya peta batas wilayah Desa Muara Bengalon sebagai penunjang dalam pembangunan desa Diperbaruinya peta Desa Muara Bengalon yang menggambarkan wilayah dan fasilitas yang ada di desa tersebut. Dibentuknya peta risiko rawan rencana banjir yang membantu masyarakat desa untuk mengantisipasi risiko banjir yang terjadi. Dibuatnya Sarana Informasi Pariwisata berupa papan informasi yang dapat mempermudah wisatawan yang berkunjung ke Desa Muara Bengalon untuk mendapatkan informasi. Diperbaruinya beberapa fasilitas yang ada di Desa Muara Bengalon seperti pembuatan papan selamat datang

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, D. F., Galahartlambang, Y., Khotiah, T., Ulfa, M. A., & Dedyansyah, A. F. (2023). Pembuatan Papan Informasi di Kantor Kelurahan dan SD Inpres Besmarak Menggunakan Limbah Kayu. *Ahmad Dahlan Mengabdi*, 2(1), 1–5.
- Andriani, M. W. (2019). Pengaruh layanan informasi menggunakan papan bimbingan

- terhadap pemahaman karir siswa sekolah dasar. *Nusantara of Research: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 6(2), 68–77.
- Chamdan, P. (2016). Sistem Informasi Manajemen. *Mojokerto: Insan Global*.
- Erfani, S., Haerudin, N., Dani, I., Syah, A., Ningsih, R., & Nurfaidah, H. (2023). Identifikasi Titik Longsor dan Sosialisasi Mitigasi Bencana Longsor di Kelurahan Sumber Agung, Kecamatan Kemiling, Kota Bandar Lampung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Sakai Sambayan*, 7(1), 59–63.
- Fauziyah, R. (2022). Revitalisasi Prasarana Papan Informasi Di Lingkungan Desa Sangkuliman. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 120–125.
- Jupri, A., Syirojulmunir, D., Firmansyah, A., Prasedya, E. S., & Rozi, T. (2022). Rancang Bangun Papan Informasi Destinasi Wisata sebagai Penunjuk Lokasi Wisatawan di Desa Tetebatu Selatan Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(1), 380–385.
- Leksono, E. B. (2020). Peningkatan Fasilitas Desa Dengan Pemasangan Papan Nama Rt Dan Perangkat Desa Wotansari. *DedikasiMU: Journal of Community Service*, 2(1), 174–179.
- Lestari, S. A. P., Susanti, F., Kurniawan, A., & Ridha, R. (2020). Penyusunan Peta Administrasi Dan Fasilitas Berbasis Masyarakat Di Desa Suradadi Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur. *Sinergi: Jurnal Pengabdian*, 2(1).
- Rosita, R., Marhanah, S., & Wahadi, W. H. (2016). Pengaruh Fasilitas Wisata Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pengunjung Di Taman Margasatwa Ragunan Jakarta. *Jurnal Manajemen Resort Dan Leisure*, 13(1).
- Sutriyono, E., Nalendra, S., Hastuti, E. D., Juliantina, I., Thayib, R., Idarwati, E. D. M., & Fathan, H. U. (2017). Peran Open Street Map (OSM) Terhadap Peta Administrasi Desa Tekana, Kabupaten Oku Selatan. *Prosiding Seminar Nasional AVoER IX*.
- Warman, I., & Ardila, A. (2022). Sistem Informasi Mitigasi Rawan Bencana Kota Padang Berbasis Web-ArcGis. *Explore: Jurnal Sistem Informasi Dan Telematika (Telekomunikasi, Multimedia Dan Informatika)*, 13(1), 38–44.

PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN SEDERHANA DAN BERBASIS DIGITAL PADA PELAKU UMKM

*Dadan Hamdani¹, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Mulawarman, Samarinda**

*Korespondensi: dadanhamdani@fmipa.unmul.ac.id

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan digitalisasi telah membawa dampak signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). UMKM memainkan peran penting dalam perekonomian global, khususnya dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi (Kurniawan, 2020). Namun, UMKM seringkali dihadapkan pada tantangan dalam menyusun laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu karena keterbatasan sumber daya dan pengetahuan tentang sistem akuntansi yang efisien. Dalam era digital saat ini, pelaku UMKM perlu mengadopsi solusi teknologi informasi untuk mengatasi kendala-kendala tersebut. Transformasi digital pada proses penyusunan laporan keuangan menjadi hal yang mendasar, yang tidak hanya dapat membantu UMKM untuk lebih efisien dalam mengelola keuangan mereka, tetapi juga meningkatkan kredibilitas dan transparansi dalam bertransaksi dengan mitra bisnis, investor, dan pihak-pihak terkait lainnya.

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam kemajuan nasional, termasuk penyerapan tenaga kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi pedesaan, peningkatan ekspor nonmigas, dan peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) (Riskarini et al., 2022). Pengembangan UMKM juga memiliki potensi untuk memperkuat dan memperluas ekonomi daerah, dengan kemampuan untuk berkontribusi secara nyata dalam percepatan transformasi dalam berbagai sektor ekonomi di setiap daerah, sehingga mampu berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan ketahanan perekonomian daerah. (Natsir & Waani, 2023)

Dalam hal pengelolaan keuangan, fakta menunjukkan bahwa sebagian besar usaha kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia belum menerapkan proses pencatatan akuntansi yang tepat dan sesuai (Indarti et al., 2021). Pencatatan laporan keuangan secara digital merupakan bentuk perkembangan teknologi yang dapat membantu para pelaku UMKM untuk mencatat perputaran keuangan baik dari pemasukan maupun pengeluaran. Namun permasalahan yang terjadi dilapangan adalah masih banyak pelaku UMKM yang kurang edukasi tentang pentingnya melakukan pencatatan laporan keuangan yang baik, sehingga mereka masih menggunakan sistem keuangan yang hanya mengalir begitu saja yang pada intinya adalah mereka tetap mendapatkan untung dari hasil penjualannya salah satu konsekuensi negatifnya adalah ketidaktahuan mereka tentang kinerja bisnis yang sebenarnya, terutama dalam hal keuangan. Selain itu, pelaku usaha sering menghadapi kesulitan saat mempresentasikan rencana pengembangan bisnis mereka kepada investor, terutama investor yang sangat memahami aspek keuangan. Mereka

tidak dapat menunjukkan dengan data yang akurat apakah bisnis sedang dalam posisi keuangan untung atau rugi(Wibawa et al., 2019).

Dengan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan yang cepat, daya saing perusahaan lokal telah berubah secara signifikan. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) harus lebih memperhatikan tata kelola usahanya untuk memastikan keberlangsungan usaha mereka dalam jangka panjang. Perusahaan akan beroperasi dengan baik jika memiliki tata kelola yang baik(Ahluwalia et al., 2022). Ini menunjukkan bahwa UMKM perlu melakukan tata kelola yang baik karena mereka melakukan banyak hal, seperti pemerataan perekonomian, mengurangi kemiskinan, dan meningkatkan kesempatan kerja dan penyerapan tenaga kerja.

Walaupun masyarakat pelaku UMKM yang telah memahami teknik pencatatan laporan keuangan sederhana untuk UMKM, tetap saja memperoleh hambatan dalam proses pencatatan. Hambatan yang dimaksud antara lain adalah kesalahan pencatatan dan penjumlahan, sehingga laporan keuangan tidak dapat mencerminkan kondisi sebenarnya dari keadaan keuangan usaha. Oleh karena itu, sebaiknya pelaporan keuangan tidak lagi dilakukan secara manual, melainkan digabung dengan penggunaan aplikasi atau akses digital sederhana, sehingga dapat meminimalisir kesalahan pencatatan. Penggunaan software akuntansi akan berpengaruh terhadap kualitas pencatatan laporan keuangan untuk UMKM (Minan et al., 2022).

Pemakai laporan keuangan adalah pihak yang berkepentingan, yang terdiri dari pihak internal dan ekstern perusahaan, yang memiliki kebutuhan yang berbeda dari informasi yang disajikan dalam laporan keuangan (Indarti et al., 2021). Kurangnya pengetahuan tentang pencatatan keuangan adalah masalah utama. Mayoritas pencatatan keuangan dilakukan secara manual, dan aplikasinya sangat terbatas. Selain itu, pencatatan keuangan tidak selalu dilakukan karena masalah waktu dan kurangnya pengetahuan tentang cara melakukannya dengan benar dan akurat. Akan berdampak lebih besar pada keberlangsungan bisnis jika hal ini dibiarkan. Di sisi lain, pencatatan laporan keuangan sangat penting untuk pengambilan keputusan dan mengetahui kinerja perusahaan. Pencatatan yang masih dilakukan secara manual dapat menyebabkan penghitungan pendapatan dan pengeluaran yang tidak akurat, yang pada akhirnya akan berdampak pada laporan keuangan. Setiap bisnis, terutama pemilik usaha, harus memiliki laporan keuangan karena keuntungan yang mereka tawarkan untuk keberlanjutan bisnis (Yulianti et al., 2022).

Tabel 1 Kelompok sasaran dan permasalahan yang dialami UMKM di kelurahan Penajam

Kelompok Sasaran	Permasalahan
UMKM yang berada di kelurahan Penajam	<ul style="list-style-type: none"> • Masih kurangnya pengetahuan tentang pentingnya pencatatan laporan keuangan • UMKM masih belum mampu menggunakan aplikasi pencatatan laporan keuangan • Pelaku UMKM belum pernah melakukan pencatatan laporan keuang secara digital

Berdasarkan Tabel 1 di atas maka diperlukan kegiatan pemberdayaan kepada masyarakat berupa pelatihan dan pendampingan pencatatan laporan keuaangan pada pelaku UMKM. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengenalkan pentingnya melakukan pencatatan laporan keuangan dan juga mengenalkan pencatatan uang secara digital.

UMKM yang akan dilibatkan dalam pemberdayaan masyarakat ini hanya terbatas di Kelurahan Penajam Kalimantan timur. Terdapat dua tahapan metode yang dilakukan yaitu tahap pertama melakukan survei ke beberapa UMKM yang ada di Kelurahan Penajam dan pelatihan berupa sosialisasi. Survei dan kunjungan dilakukan untuk mengetahui apa saja jenis UMKM dan bagaimana pengetahuan dan perkembangan tentang pencatatan laporan keuangan serta masalah atau kendala yang dialami oleh pelaku UMKM khususnya yang berkaitan dengan pencatatan laporan keuangan. Survei dilaksanakan dengan terjun langsung ke beberapa UMKM yang ada di kelurahan Penajam. Pelatihan dilakukan secara offline di aula kantor kelurahan Penajam. Kegiatan ini terdiri dari sesi pemaparan materi, sharing, dan tanya jawab.

Setiap peserta harus siap untuk mengikuti semua kegiatan pelatihan dan pendampingan agar pelatihan berjalan dengan baik dan efektif. Karena pelatihan dan pendampingan ini diberikan secara sistematis, diharapkan pelaku usaha hadir sepanjang sesi, bukan hanya di awalnya. Setelah semua persiapan dan kesepakatan dengan para UMKM, kegiatan pemberdayaan masyarakat dilaksanakan pada waktu yang telah ditentukan.

B. Isi

Kegiatan pemberdayaan ini diawali dengan melakukan survei ke UMKM yang ada di kelurahan Penajam dengan tujuan untuk mengetahui kondisi dan keadaan usaha UMKM yang ada di Penajam selain itu juga untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan pelaku UMKM terhadap pencatatan laporan keuangan dan apakah mereka telah melakukan pencatatan laporan keuangan. Penulis juga melakukan wawancara kepada beberapa pelaku UMKM dan sebagian besar tidak melakukan pencatatan laporan keuangan.



Gambar 1 Survei UMKM dikelurahan Penajam

Tahap selanjutnya adalah melakukan pelatihan berupa sosialisasi secara langsung kepada pelaku UMKM yang dilaksanakan di aula kelurahan Penajam. Kegiatan ini bertujuan untuk mewujudkan penerapan sistem keuangan berbasis digital pada UMKM kelurahan Penajam yang dilakukan melalui sebuah sosialisasi pelatihan dan pendampingan secara offline di aula kantor kelurahan Penajam. Kegiatan telah dilakukan sesuai dengan perencanaan dan ditargetkan untuk berbagai luaran. Adapun kegiatannya adalah sebagai berikut:

1. Memberikan materi dasar tentang pentingnya pencatatan laporan keuangan
Pada tahap ini para pelaku UMKM diberikan pemahaman terkait pentingnya pencatatan laporan keuangan bagi keberlangsungan usaha. Pencatatan laporan keuangan yang termasuk didalamnya mencatat transaksi – transaksi penerimaan dan pengeluaran sangat penting dilakukan oleh UMKM. Hal tersebut bertujuan agar para pelaku UMKM paham bagian pembukuan dasar terlebih dahulu.



Gambar 2 Penyampaian materi tentang pentingnya pencatatan laporan keuangan

2. Memberikan pemahaman konsep mengenai penyusunan laporan keuangan di aplikasi excel
Pada tahap ini, peserta diberi pemahaman tentang jenis laporan keuangan utama yang ada dalam sebuah perusahaan. Pemateri juga memberikan contoh laporan keuangan sederhana yang dapat diterapkan di sebuah usaha kecil dan menengah (UMKM). Dikarenakan pelaku UMM belum sama sekali melakukan pencatatan, maka penulis hanya memberikan pemahaman pencatatan kas keluar dan kas masuk secara sederhana.
3. Pelatihan Pencatatan Laporan Keuangan Berbasis Digital
Di era digital, UMKM sudah terbiasa menggunakan ponsel pintar untuk berjualan, sehingga mereka telah terbiasa menggunakan ponsel pintar untuk berjualan di berbagai marketplace online seperti Blibli, Tokopedia, Shopee, Lazada, dan lainnya. Sekitar 7,2 juta usaha kecil dan menengah (UMKM) telah menggunakan handphone untuk berjualan secara online (Kirana & Sitanggang, 2019). Oleh karena itu dibutuhkan juga pencatatan laporan keuangan secara digital yang lebih efektif dan efisien yang dapat dilakukan dimana pun dan kapan pun. Laporan keuangan berbasis digital memudahkan UMKM untuk mengetahui sumber kekayaannya dan gambaran usahanya (Nurmatias et al., 2022). Aplikasi Digi kas adalah aplikasi pencatatan informasi keuangan sederhana yang dapat membantu pelaku UMKM untuk melakukan pembukuan dan pencatatan setiap transaksi keuangan yang mereka lakukan terhadap usaha mereka. Aplikasi ini merupakan aplikasi yang dapat diakses di playstore dan di appstore yang cara kerjanya cukup mudah dan mudah dipahami.
Para pelaku UMKM dilatih mulai dari instalasi aplikasi. Kemudian mengisi data diri pelaku UMKM yang diperlukan pada aplikasi Digikas, seperti nama pelaku usaha, nama usaha, dan alamat email. Setelah itu, Tim pemberdayaan Masyarakat melakukan simulasi dengan contoh usaha UMKM, yaitu bagaimana

cara mengisi kas, piutang usaha, biaya peralatan, utang usaha, modal awal yang disetorkan dan saldo laba yang diterima. Juga diberikan contoh mengisi transaksi, baik penerimaan (penjualan, utang, modal, penghasilan lain dan penarikan dari bank) maupun pengeluaran (pembelian bahan, kewajiban, pembelian aset, beban dan penghapusan piutang. Pelatihan dilakukan dengan penjelasan contoh sederhana agar dapat mudah dimengerti oleh para pelaku UMKM.



No	Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo Berjalan
1	01/01/2023	Saldo Awal	5.000.000		5.000.000
2	01/01/2023	Pinjaman Buat Modal	5.000.000		10.000.000
3	02/01/2023	Pembelian Alat		5.000.000	5.000.000
4	02/01/2023	Pembelian Bahan		400.000	4.600.000
5	02/01/2023	Pembuatan Packaging		100.000	4.500.000

Dengan modal dan pengeluaran diatas dan modal awal, maka di perkirakan dapat membuat kue

No	Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo Berjalan
1		Saldo awal			4.500.000
2	10/01/2023	Penjualan 3 Kue	60.000		4.560.000
3	11/01/2023	Penjualan 2 Kue	40.000		4.600.000
4	13/01/2023	Penjualan 3 Kue	60.000		4.660.000
5	14/01/2023	Penjualan 5 Kue	100.000		4.760.000
6	15/01/2023	Penjualan 2 Kue	40.000		4.800.000
7	18/01/2023	Penjualan 3 Kue	60.000		4.860.000
8	20/03/2023	Pembelian bahan Kue		50.000	4.810.000
9	23/01/2023	Penjualan 5 Kue	100.000		4.910.000

Gambar 3 Penyampaian pemahaman konsep mengenai penyusunan laporan keuangan sederhana secara manual beserta contohnya



Digikas

Pemasukan Rp50.000,00	Pengeluaran Rp50.000,00
--------------------------	----------------------------

Selanjut: - Rp450.000,00

catatan (3 Catatan)

Semua | Hari ini | Minggu ini | Bulan ini

Bahan Produksi	Rp200.000,00
pembelian alat:	18-Jul-2023
usaha	Rp50.000,00
jual ayam	17-Jul-2023
Bahan Produksi	Rp300.000,00
bayar listrik	17-Jul-2023

Gambar 4 Pendampingan penggunaan aplikasi pencatatan laporan keuangan

Para peserta UMKM diberi pemahaman tentang pentingnya pencatatan laporan keuangan dan kemudahan penggunaan Akuntansi Digital untuk perhitungan dan mencatat atau mengadministrasikan transaksi bisnis, termasuk mencatat pengeluaran dan pendapatan. Karena keterbatasan waktu, sebagian besar peserta tidak dapat menyelesaikan kasus pelatihan saat pelatihan dan pendampingan dilakukan secara langsung.

C. Penutup

Tujuan dari pemberdayaan ini adalah untuk melatih dan membantu pelaku UMKM untuk memahami pentingnya pencatatan laporan keuangan. Mereka juga akan mempelajari konsep dasar pencatatan laporan keuangan sederhana dengan berbasis digital. Secara keseluruhan, kegiatan pemberdayaan ini berjalan dengan

baik, dan seluruh peserta memberikan antusiasme yang besar untuk mengikutinya. pemberdayaan yang dilakukan pada kesempatan ini diharapkan memberikan manfaat bagi kelurahan Penajam, khususnya bagi pelaku UMKM. pemberdayaan ini juga menemukan alasan pelaku UMKM tidak mencatat laporan keuangan karena kurangnya informasi dan keterbatasan waktu. Diharapkan pelatihan ini akan membantu usaha kecil dan menengah (UMKM) mencatat laporan keuangan secara digital dengan lebih efisien dan efektif..

DAFTAR PUSTAKA

- Ahluwalia, L., Nani, D. A., & Sari, T. D. R. (2022). Peningkatan Produktivitas Umkm Melalui Pelatihan Merk Produk Dan Penyusunan Laporan Keuangan Di Pekon Panggungrejo, Kabupaten Pringsewu. *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*, 3(1), 38. <https://doi.org/10.33365/jsstcs.v3i1.1739>
- Eka Yulianti, Nurmansyah, A. A. H., Kurniawan, A., Evangelista, L., & Sigarlaki, F. F. (2022). Penerapan Sistem Keuangan Berbasis Digital pada UMKM Di Kecamatan Batujajar, Kabupaten Bandung Barat. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 136–146. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i1.7989>
- Indarti, Widiatmoko, Budi Setiawan, & Achmad Badjuri. (2021). Pelatihan Dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan-Entitas Mikro Kecil Menengah Bagi Pelaku Umkm. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandiri*, 5(3), 1130–1141.
- Kirana, D. J., & Sitanggang, K. (2019). Pendampingan Penerapan Laporan Keuangan Di Era Digital Bagi Umkm Ciracas. *Senabdikom*, 49–53. <https://conference.upnvj.ac.id/index.php/senabdikom/article/view/182>
- Kurniawan, P. S. (2020). Sosialisasi dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Teknologi Informasi bagi Pelaku UMKM di Desa Belatungan, Pupuan, Bali. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 11(4), 440–446. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v11i4.3981>
- Minan, K., Novietta, Liza, N., & Nurmadi, R. (2022). *Pencatatan Laporan Keuangan Berbasis Digital Untuk Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. 1*, 1–6.
- Natsir, K., & Waani, A. M. (2023). *PELATIHAN PENCATATAN KEUANGAN UMKM BERBASIS DIGITAL Persaingan yang terjadi dalam dunia bisnis saat ini terus menerus meningkat dengan ketat . Hal saat ini yang sudah mencapai revolusi industri 4 . 0 menjadi salah satu penyebab ketatnya Pihak manajemen be.* 6(1), 55–64.
- Nurmatias, N., Nobelson, N., Widyastuti, S., & Aziz, A. (2022). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Digital Pada Para Santri Pondok Pesantren Sirajussa'adah. *Ikra-Ith Abdimas*, 6(1), 173–178. <https://doi.org/10.37817/ikra-ithabdimas.v6i1.2389>
- Riskarini, D., Ardianto, Y., & Pancasila, U. (2022). *KEUANGAN DIGITAL KEPADA RPTRA DAN PKK.*
- Wibawa, B. M., Baihaqi, I., Hanoum, S., Ardiantono, D. S., Kunaifi, A., Persada, S. F., Sinansari, P., & Nareswari, N. (2019). Model Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Cloud Bagi Pelaku UMKM. *Sewagati*, 3(3), 51–56. <https://doi.org/10.12962/j26139960.v3i3.5962>

UPAYA MENDORONG KAMPUNG KARANGAN KECAMATAN BIATAN KABUPATEN BERAU DALAM Mendukung PROGRAM KALTIM GREEN

Fatkhul Hani Rumawan¹, Fakultas Teknik, Universitas Mulawarman, Samarinda

*Korespondensi: fhanir73@gmail.com

A. Pendahuluan

Kampung Karang merupakan salah satu kampung yang terletak di Kecamatan Biatan Kabupaten Berau, Provinsi Kalimantan Timur dengan luas wilayah 5.685,24 hektar. Kampung Karang sebagai salah satu kampung transmigrasi dengan jumlah penduduk lebih dari 500 jiwa ini, merupakan salah satu kampung yang berpotensi untuk dikembangkan. Kampung Karang terbagi menjadi dua wilayah yaitu wilayah daratan dan wilayah pesisir. Kampung Karang terbagi menjadi 4 RT, dimana pada RT 1 terdapat 81 kepala keluarga, RT 2 terdapat 68 kepala keluarga, RT 3 terdapat 25 kepala keluarga sedangkan pada RT 4 terdapat 30 kepala keluarga. Masyarakat di kampung Karang ini mayoritas memiliki pencaharian sebagai petani.

Kampung Karang merupakan salah satu kampung transmigrasi dengan jumlah penduduk lebih dari lima ratus jiwa, terletak di Kecamatan Biatan, Kabupaten Berau. Kurangnya kesadaran dan keteladanan masyarakat mengenai kepeduliannya terhadap lingkungan, maka kiranya perlu tindakan yang tepat. Hal ini sejalan dengan tujuan agar dapat membangun Kampung Karang menuju *Kaltim Green* dan menjadikan Kampung Karang sebagai kampung yang bersih, indah dan asri.

Pada kondisi lingkungan yang ada di kampung Karang tak dapat dipungkiri, bahwasannya masih cukup banyak dijumpai adanya sampah plastik seperti botol bekas di hampir setiap pekarangan rumah. Untuk mengurangi penumpukan sampah pada Kampung Karang, perlunya diadakan upaya membuat taman *ecobrick* sebagai langkah cerdas untuk mengurangi penumpukan sampah di Kampung Karang. Kegiatan ini bertujuan utamanya untuk memperkenalkan kepada masyarakat utamanya bagi anak-anak, bahwa sampah plastik dapat dimanfaatkan menjadi sesuatu yang berguna dan juga dapat meminimalisir sampah plastik.

Menurut Yusiyaka dan Yanti (2021) *ecobrick* merupakan suatu metode pengelolaan sampah plastik yang dibentuk dari botol-botol plastik daur ulang yang telah dikemas penuh dengan sampah plastik yang bervariasi kemudian dihancurkan hingga menjadi keras. Oleh karena itu, untuk mengurangi jumlah sampah plastik yang ada di pekarangan rumah, salah satu cara efisiensi untuk mengolahnya adalah dengan membuat Taman *Ecobrick* sebagai bentuk inovasi atau terobosan terbaru dalam menanggulangi sampah plastik.

Adapun pembuatan video profil desa merupakan sebuah kegiatan yang tidak kalah pentingnya dalam upaya untuk memperkenalkan Kampung Karang kepada masyarakat luas. Video profil desa merupakan suatu alat pemasaran yang ampuh untuk perbisnisan, barang, dan kemungkinan propaganda regional (Winarni, 2013). Video profil desa dibuat guna menyebarkan informasi desa kepada masyarakat-masyarakat luar yang belum mengenal Kampung Karang.

Selain kegiatan yang telah disebutkan diatas, terdapat pula kegiatan lainnya yang berkaitan secara langsung dengan lingkungan dalam upaya mendukung Kampung Karangan menuju Kaltim Green, seperti pemasangan plang nama jalan, pemasangan nomor rumah, pemasangan batas-batas RT dan terakhir video profil Kampung Karangan.

B. Isi

Seiring dengan progres perkembangan mulai dari survey lokasi guna mendapatkan gambaran potensi lokal yang ada, serta memperhatikan hasil diskusi bersama para pemangku kepentingan yang ada di Kampung Karangan, maka dilaksanakanlah kegiatan sebagaimana dijelaskan berikut ini.

Pembuatan Taman *ecobrick*

Pada tahap awal pembuatan taman *ecobrick* adalah mengumpulkan berbagai sampah plastik terutama botol-botol plastik dengan ukuran yang seragam, selanjutnya dibuat desain bentuk meja dan kursi berdasarkan jenis botol sampah dan bentuk obyek yang akan kita buat, selanjutnya material limbah/sampah pendukung seperti kayu papan serta ban-ban bekas didedikasikan untuk dibuat meja dan kursi untuk Taman *Ecobrick*. Pembuatan meja dan kursi menggunakan papan yang di potong berbentuk lingkaran dan juga menggunakan ban luar mobil yang nantinya akan didesain menjadi warna polkadot. Lalu, untuk bagian kursi akan digunakan sampah botol plastik yang akan diisi semen berserta campuran cincangan sampah-sampah plastik lainnya sebagai filler botol plastik agar tetap kuat jika diduduki. Kursi dan meja tersebut akan di desain atau di warnai oleh cat warna-warni sebagaimana ditunjukkan pada **Gambar 1** di bawah ini.



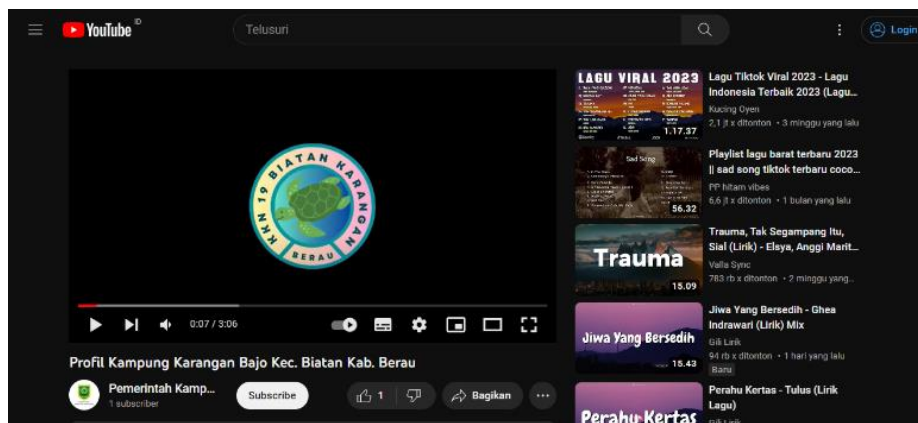
Gambar 1 Beberapa tahapan dalam membuat taman *ecobrick*.

Pada tahap akhir dari pembuatan taman *ecobrick* adalah menyusun dan menempatkan meja dan kursi yang telah selesai dibuat dan diwarnai sebagaimana diinginkan, selanjutnya pembuatan taman *ecobrick* yang ditempatkan di halaman PAUD Bunda Kasih Kampung Karangan.

Pembuatan video profil Kampung Karangan.

Berbagai macam data yang diperoleh dari hasil servey lapangan dan telah mendapatkan keabsahan dari pihak kampung, selanjutnya diolah menggunakan komputer/laptop. Data-data yang didapatkan terdiri dari berbagai jenis, diantaranya data digital, data gambar, data potongan video dan termasuk juga data dalam bentuk berkas/kertas cetak. Selanjutnya dalam proses pembuatan video dibuat alur cerita mulai dari nama kampungnya, keberadaan atau lokasinya, kondisi sosial

masyarakatnya, sumberdaya alam dan sumberdaya manusia yang tersedia hingga potensi pengembangan kampung kedepannya.



Gambar 2 Hasil video profil Kampung Karang yang telah berhasil diunggah pada akun youtube milik kampung Karang

Bagian yang tidak kalah penting dari pembuatan profil kampung adalah proses merangkai dalam bentuk sajian digital, menggabungkan berbagai informasi membuat narasi atas informasi-informasi yang hendak dihadirkan. Selanjutnya pengisian suara atas narasi yang telah ditulis kedalam rangkaian video bersama dengan musik ataupun instrumen nada dan vocal sebagai latar belakang atas narasi yang telah dibacakan. Proses terakhir atas pembuatan video profil ini adalah finalisasi atas karya yang sedang dibuat kepada para *stake holder* yang ada di kampung tersebut.

Pada akhirnya pembuatan video profil Kampung Karang dapat diselesaikan dengan baik, dan berhasil diunggah di akun Youtube milik pemerintahan Kampung Karang dengan durasi selama 3 menit lebih sebagaimana ditunjukkan pada **Gambar 2** diatas.

Pembuatan labelisasi jalan, batas RT. serta nomor rumah.

Kegiatan ini diawali dari finalisasi program terkait kawasan yang hendak di lakukan labelisasi bersama beberapa perangkat Kampung Karang, dilanjutkan dengan pembuatan desain obyek yang akan dipasang berikut jenis materialnya. Produksi labelisasi, batas RT serta nomor rumah yang akan dipasang dikerjakan secara bersama yang melibatkan karang taruna serta pelajar.

Pada tahap ini, sedang dilakukannya pembuatan untuk plang nama jalan, plang RT, dan nomor rumah warga. Pada proses pembuatan plang jalan, dilalui beberapa tahap yaitu antara lain tahap pengerjaan pemotongan kayu untuk tiang dan papan nama. Setelah itu, pada pembuatan plang RT, huruf-huruf dan angka di desain menggunakan cutter dan silet dan dalamnya diisi menggunakan spidol hitam dan spidol merah. Selanjutnya pada pemasangan nomor rumah, dilakukan dengan cara menempelkan stiker nomor rumah pada papan yang telah dibersihkan.

Budidaya Tanaman Obat Keluarga dan Pemanfaatan Bagi Masyarakat.

Kegiatan budidaya tanaman obat keluarga dan pemanfaatan bagi masyarakat di Kampung Karang sejalan dengan apa yang dicanangkan oleh pemerintah propinsi yaitu Kaltim Green. Kegiatan budidaya Tanaman Obat Keluarga yang biasa disingkat dengan TOGA ini dilakukan di pekarangan yang telah tersedia di Kampung

Karangan. Kegiatan ini dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat kampung karangan tentang manfaat penggunaan tanaman obat sebagai alternatif pengobatan alami dalam menjaga kesehatan keluarga. Program kerja ini bertujuan untuk mencegah penyakit jika digunakan secara dini dan teratur, membentuk iklim mikro yang sejuk dan nyaman, serta bernilai estetika bagi keluarga dan lingkungan. Hasil dari kegiatan ini mendapat respons yang baik dari masyarakat kampung karangan dan kegiatan ini dapat bermanfaat bagi masyarakat kampung karangan karena memiliki beberapa manfaat seperti pengurangan ketergantungan pada obat-obatan kimia, sebagai pelengkap obat-obatan keluarga yang bersifat tradisional dan dapat bermanfaat bagi alternatif pengobatan penyakit umum. Metode yang digunakan yaitu dengan berbagai jenis tanaman obat yang dapat ditanam serta cara penanaman, perlakuan pasca panen tanaman obat, cara panen tanaman obat dan khasiat dari tanaman obat tersebut.

Perancangan Website Profil Kampung Karang, Kecamatan Biatan, Kabupaten Berau, Provinsi Kalimantan Timur

Yang tidak kalah pentingnya upaya membangun dan mewujudkan dan mendukung Kaltim Green bagi Kampung Karang adalah pembuatan *website*. Profil untuk Kampung Karang terintegrasi dengan layanan lainnya yang ada dalam Web resmi Kampung Karang. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan visibilitas Kampung Karang dalam era digital. *Website* ini memberikan informasi di kampung tersebut. Kegiatan ini tidak terlepas dari arahan perangkat kampung atau desa yang banyak membantu dalam menyediakan data yang diperlukan. *Website* dimaksud bisa diakses di <https://kampungkarangan.my.id/>

Setelah dilakukan pembuatan *website*, masyarakat luar dapat melihat Kampung Karang melalui website secara daring tanpa harus datang ke lokasi. Beberapa studi menunjukkan menjadi tempat untuk pencarian informasi dikarenakan internet membentuk banyak pertanyaan pencarian strategis bagi pengguna informasi, ahli informasi, dan industri informasi (Nicholas dkk., 2000).

Edukasi untuk Menurunkan Terjadinya Peningkatan Angka Stunting di Kampung Karang.

Stunting saat ini adalah merupakan salah satu isu permasalahan secara nasional. Akan tetapi sesungguhnya menurut catatan yang ada, pencegahan stunting sendiri dapat dilakukan dengan kecukupan gizi pada remaja putri agar ketika dia dewasa dan mengandung tidak terjadi kekurangan gizi. Selain itu juga, memberikan edukasi kepada kelompok wanita hamil, wanita menyusui, calon ibu serta remaja putri di wilayah kampung Karang untuk mendukung pemenuhan gizi dan pertumbuhan anak. Maka dari itu diperlukan adanya program kerja Penyuluhan Cegah Stunting (CENTING) di wilayah kampung Karang agar bisa menekan angka stunting di wilayah Karang.

Dengan dilakukannya penyuluhan pencegahan stunting yang efektif di Kampung Karang, diharapkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat akan meningkat, sehingga mereka dapat mengambil langkah-langkah yang tepat untuk mencegah stunting pada anak. Dengan demikian, Kampung Karang dapat berperan aktif dalam upaya pencegahan stunting di tingkat lokal dan berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup generasi muda di daerah tersebut.

Pelaksana kegiatan ini adalah kerjasama antara pihak Dinas Kesehatan/Puskesmas serta dibantu oleh beberapa mahasiswa.

Penyuluhan Gemar Makan Ikan (GEMARI) untuk Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Kampung Karang terhadap Konsumsi Ikan

Kampung Karang merupakan salah satu kampung yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian pada bidang perikanan. Namun, tingkat kegemaran untuk mengkonsumsi ikan, khususnya pada anak-anak di Kampung Karang masih cukup rendah. Apabila terus dibiarkan, hal tersebut dapat berdampak pada kesehatan. Adapun dampak dari rendahnya kegemaran mengkonsumsi ikan, yaitu kekurangan gizi, terhambatnya perkembangan kognisi, dan dapat menyebabkan stunting (Djunaidah, 2017; Hendrawati & Zidni, 2017).

Menurut Djunaidah (2017) beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya tingkat konsumsi ikan di Indonesia, termasuk di Kampung Karang ialah kurangnya pemahaman masyarakat tentang gizi dan manfaat ikan bagi kesehatan serta kurangnya inovasi untuk pengolahan atau pengawetan ikan untuk memenuhi selera. Oleh karena itu sesungguhnya diperlukan adanya upaya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat Kampung Karang guna secara sadar berupaya dalam meningkatkan konsumsi ikan melalui penyuluhan-penyuluhan dalam berbagai kesempatan.

C. Penutup

Dalam upaya untuk membangun Kampung Karang yang mendukung capaian Kaltim Green, telah dilaksanakan berbagai program dengan melibatkan banyak masyarakat setempat dan berbagai kalangan. Pembuatan taman *ecobrick* telah nyata dapat mengurangi sampah plastik yang ada dan menciptakan suasana baru dengan adanya taman bermain yang menurut sebagian masyarakat cukup unik serta mengundang rasa penasaran. Pembuatan video profil memberikan banyak manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung, yang jelas keberadaannya sangat memanjakan bagi pencari info karena tersajikan dalam bentuk visualisasi yang bisa diputar secara berulang-ulang manakala diperlukan, durasi yang tidak terlalu panjang menjadikan para pemirsa tidak jenuh. Pada program labelisasi jalan, batas RT. serta nomor rumah juga telah dilaksanakan dengan baik, adapun hasilnya adalah memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam mencari alamat yang dituju, serta memberikan nilai tambah dari segi estetika pada lingkungan. Keberadaan Tanaman obat Keluarga sangat bermanfaat bagi masyarakat, karena ketersediaan obat-obat tradisional disekitar lingkungan tinggal mempermudah masyarakat utk mendapatkan obat alami. Adanya *Website* yang memuat berbagai informasi terkait Kampung Karang dapat dengan mudah diakses, karena sudah terintegrasi dengan berbagai layanan masyarakat yang ada. Adanya edukasi terkait stunting kepada masyarakat sangatlah diperlukan, karena hal tersebut merupakan permasalahan secara nasional, sehingga kegiatan tersebut secara tidak langsung juga membantu upaya pemerintah dalam menurunkan angka stunting secara nasional. Program terakhir yaitu penyuluhan guna meningkatkan pemahaman serta menumbuhkan kebiasaan makan ikan bagi masyarakat sangatlah jalan kemanfaatannya, hal ini didasarkan pada ketersediaan ikan yang sangat melimpah, harganyapun sangat terjangkau dan memiliki nutrisi yang cukup banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Fitriansyah, Nuraini, Anam, Wulandari, Alfath, Hanifan, Firdausa, Maysinta, & Chanafiah. (2023). Membangun kejar (kampoeng belajar) dan pengadaan sarana pembuatan plang nama tokoh masyarakat serta penunjuk jalan tps3r. *Tribute: Journal Of Community Services*, 4(1), 51–58. <https://doi.org/10.33369/tribute.v4i1.27456>
- Djunaidah, I. S. (2017). Tingkat Konsumsi Ikan di Indonesia: Ironi di Negeri Bahari. *Jurnal Penyuluhan Perikanan Dan Kelautan*, 11(1), 12–24. <https://doi.org/10.33378/jppik.v11i1.82>
- Hendrawati, S., & Zidni, I. (2017). Gambaran Konsumsi Ikan pada Keluarga dan Anak PAUD RW 07 Desa Cipacing. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 101–106.
- Nicholas, D., Williams, P., Cole, P., & Martin, H. (2000). The impact of the Internet on information seeking in the Media. *Aslib Proceedings*, 52(3), 98–114. <https://doi.org/10.1108/EUM0000000007004>
- Winarni. (2013). Pembuatan video profil sekolah menengah pertama negeri 1 Matesih. *In Seruni-Seminar Riset Unggulan Nasional Informatika Dan Komputer*, 2(1). <https://doi.org/10.0809/seruni.v2i1.703>
- Yusiyaka, R. A., & Yanti, A. D. (2021). Ecobrick: Solusi cerdas dan praktis untuk pengelolaan sampah plastik. *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(2), 68–74. <https://doi.org/10.19184/jlc.v5i2.30819>
- Febjislami, S. (2017). Penerapan Teknologi LEISA pada Pertanian Sayuran Berkelanjutan di Dataran Tinggi. <https://sayurankita.com/2017/08/16/penerapan-teknologi-leisa-padapertanian-sayuran-berkelanjutan-di-dataran-tinggi/>
- Efendi, Elfin. "Implementasi sistem pertanian berkelanjutan dalam mendukung produksi pertanian." *Warta Dharmawangsa* 47 (2016).

RESTOCKING UNTUK PELESTARIAN IKAN LELE (*Clarias batracus*) DIPERAIRAN DESA SEBULU ILIR KECAMATAN SEBULU, KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA

*Dharma Widada¹, Fakultas Teknik, Universitas Mulawarman**

Korenspondensi: widada.dharma@gmail.com

A. Pendahuluan

Desa Sebulu Ilir merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan Sebulu, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur, Indonesia. Desa ini terletak dibagian selatan kecamatan sebulu. Desa Sebulu Ilir terletak di lingkungan yang kaya akan sumber daya perairan, seperti sungai, dan danau. Namun, seiring dengan pertumbuhan populasi dan aktivitas manusia, ekosistem perairan ini mungkin mengalami penurunan stok ikan dan degradasi lingkungan. Restocking ikan menjadi solusi yang diadopsi untuk mengatasi masalah ini. Melalui penebaran bibit ikan ke perairan, seperti ikan air tawar yang memiliki nilai ekonomi dan ekologi, desa dapat menjaga keseimbangan ekosistem, memperbaiki produksi ikan, dan membantu masyarakat setempat mempertahankan mata pencahariannya.

Indonesia memiliki sumberdaya perikanan yang sangat potensial untuk

dikembangkan, baik di wilayah perairan tawar (darat), payau maupun perairan komoditas air tawar yang memiliki daya serap pasar yang tinggi, bila potensi tersebut dimanfaatkan secara optimal dan benar, maka akan dapat meningkatkan pendapatan petani ikan, membuka lapangan kerja, memanfaatkan daerah potensial, serta membantu menjaga kelestarian sumberdaya hayati (Khairuman, 2002).

Ikan lele merupakan komoditas budidaya ikan air tawar yang memiliki rasa enak, harga relatif murah, kandungan gizi tinggi, pertumbuhan cepat, mudah berkembang biak, toleran terhadap mutu air yang kurang baik, relatif tahan terhadap penyakit dan dapat dipelihara hampir di semua wadah budidaya. Dari keunggulan tersebut maka usaha budidaya ikan lele merupakan peluang bisnis yang bagus dan dapat meningkatkan pendapatan. Banyak orang yang beranggapan bahwa budidaya ikan lele dapat dilakukan dengan mudah, pernyataan tersebut dikatakan benar manakala ditinjau dari faktor teknis, sebab ikan lele merupakan jenis ikan yang mudah dibudidayakan, toleran terhadap mutu air yang kurang baik, tahan terhadap penyakit, dapat ditebar dengan kepadatan tinggi dan pertumbuhannya yang cepat.

Pembudidayaan ikan menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 31 Tahun 2004 Tentang Perikanan adalah kegiatan untuk memelihara, membesarkan, dan atau membiakan ikan serta memanen hasilnya dalam lingkungan yang terkontrol, termasuk kegiatan yang menggunakan kapal untuk memuat, mengangkut, menyimpan, mendinginkan, menangani, mengolah, dan atau mengawetkannya. Budidaya perikanan merupakan usaha membesarkan dan memperoleh ikan, baik ikan yang masih hidup di alam atau sudah dibuatkan tempat tersendiri dengan adanya campur tangan manusia. Jadi, budidaya bukan hanya memelihara ikan di kolam, tambak, empang, aquarium, sawah, dan sebagainya.

Namun, secara luas budidaya ini mencakup juga kegiatan mengusahakan komoditas perikanan danau, sungai, waduk atau laut. Kegiatan budidaya merupakan kegiatan yang bersifat dapat memilih tempat yang sesuai dan memilih metode yang tepat serta komoditas yang diperlukan. Budidaya adalah upaya yang terencana untuk memelihara dan mengembangkan tanaman dan hewan supaya tetap lestari sehingga dapat memperoleh hasil yang bermanfaat.

Ikan lele dumbo (*Clarias gariepinus*) mempunyai kelebihan dan keunggulan yang khas, bila dibandingkan dengan ikan air tawar yang lainnya, yaitu pemeliharaan yang murah, mudah, serta dapat hidup di air yang kurang baik, cepat besar dalam waktu yang relatif singkat, kandungan gizi yang tinggi dalam setiap ekornya, juga memiliki rasa daging yang khas dan lezat yang tidak terdapat pada ikan lainnya. Peluang usaha ikan lele dumbo (*Clarias gariepinus*) tidak terbatas untuk memenuhi kebutuhan konsumen rumah tangga, restoran atau rumah makan, namun setiap sub sistem dalam budidaya memiliki peluang pasar, artinya budidaya ikan lele dumbo (*Clarias gariepinus*) tidak harus dilakukan dari pembenihan, pendederan dan pembesaran dalam satu unit usaha. Kenyataan ini dapat kita lihat langsung di lapangan. Sebagian besar yang lain justru membudidayakan ikan lele dumbo (*Clarias gariepinus*) dengan hanya mengusahakan pada satu atau dua sub sistem (Khairuman, 2002).

Hal ini berarti ada petani yang hanya bertindak sebagai pembenih, ada yang hanya bertindak sebagai pendeder, dan selebihnya bergerak hanya di bidang usaha pembesaran. Dengan demikian, peluang usaha di setiap sub sistem terbuka lebar karena kegiatan pendederan dan pembesaran tidak dapat berjalan jika tidak ada

kegiatan pembenihan. Dampak positif dari hal ini adalah mendorong petani ikan lele dumbo (*Clarias gariepinus*) untuk mengubah pola usahanya dari usaha sampingan menjadi usaha pokok.

Salah satu upaya peningkatan produksi ikan lele tersebut dapat dilakukan dengan cara budidaya intensif, yakni dengan padat penebaran tinggi. Menurut Khairuman dan Amri (2012), ikan lele dengan ukuran 5 cm dapat ditebar dengan kepadatan 500 ekor/m³, artinya jika dikonversi dalam bentuk yang sederhana maka ikan lele yang berjumlah 5 ekor dapat ditebar dalam 10 liter air sehingga memungkinkan dapat dilakukan peningkatan padat penebaran.

Restocking (*restocking*) adalah penebaran kembali biota ke suatu perairan untuk peningkatan stok (*stock enhancement*) maupun pelestarian biota tersebut. Dipilihnya danau sebagai wadah atau tempat untuk melakukan restocking karena danau (*lake*) adalah genangan air yang luas dengan ketinggian dan luasan permukaan air berfluktuasi kecil yang kedalamannya bisa dangkal atau sangat dalam mempunyai atau tidak mempunyai sungai yang mengalir ke dalam atau ke luar perairan, terbentuk secara alami dan terisolir dari laut (Anonimus, 1983).

Kegiatan restocking bertujuan untuk menjaga ketersediaan ikan, meningkatkan produksi ikan di perairan umum guna pemenuhan gizi bagi masyarakat. Beberapa faktor yang dapat menyebabkan turunnya populasi ikan antara lain akibat perubahan habitat, eksploitasi berlebih, akibat introduksi ikan asing dan akibat pemanasan global, persaingan penggunaan air, pencemaran dan tingginya laju penangkapan (Kordi, 2015).

Laju penangkapan semakin meningkat disebabkan oleh tuntutan pemenuhan kebutuhan manusia yang meningkat sejalan pertumbuhan jumlah penduduk. Laju kematian biota di alam juga meningkat sejalan dengan semakin memburuknya kualitas lingkungan, termasuk rusaknya habitat hidup biota di alam akibat penangkapan yang destruktif, seperti penggunaan bahan peledak, racun, strum listrik, limbah industri dan limbah rumah tangga (Qulubi, 2019).

Sementara itu, menurut (Kusuma, 2006), laju reproduksi dan pertumbuhan yang tidak secepat laju penangkapan dan kematian biota di alam disebabkan pula oleh memburuknya kualitas lingkungan, termasuk rusaknya habitat hidup biota di alam akibat praktik-praktik penangkapan yang merusak tersebut.

Ikan lele merupakan salah satu komoditas budidaya yang memiliki berbagai kelebihan, diantaranya adalah pertumbuhan cepat dan memiliki kemampuan beradaptasi terhadap lingkungan yang tinggi (Fujaya, 2004). Perairan Desa Sebulu Ilir merupakan salah satu habitat asli ikan lele, dalam beberapa tahun terakhir mengalami penurunan stok ikan dan degradasi lingkungan akibat kegiatan Masyarakat yang berlebihan dalam menangkap ikan seperti strum listrik dan penggunaan racun.

Menurut I Made Kariyana (2022), permasalahan yang sangat mendasar dalam budidaya ikan lele yang dilakukan peternak ikan lele adalah penggunaan air yang banyak dan air buangan hasil budidaya yang dibuang ke lingkungan yang banyak mengandung amoniak dan nitrogen sebagai hasil perombakan protein dan asam amino dari sisa pakan dan feses ikan lele. Metode konvensional yang dilakukan oleh peternak ikan lele membuang air kolam setiap minggu yang banyak mengandung amoniak dan nitrogen ke lingkungan, sehingga memberikan dampak lingkungan disekitar budidaya ikan lele.

Kandungan amoniak dan nitrogen di air buangan budidaya ikan lele berasal dari

akumulasi bahan organik seperti pakan dan feses ikan lele (Darmawan, 2014). Oleh sebab itu diperlukan sebuah metode untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh peternak ikan lele.

Nadya Adharani dkk (2016) mendapatkan bahwa metode bioflok dapat memperbaiki kualitas air yang dilihat dari penurunan konsentrasi parameter TAN, amoniak, nitrit dan nitrat. Metode bioflok adalah salah satu metode alternatif dalam menyelesaikan masalah kualitas air buang dalam budidaya ikan lele. Bioflok berasal dari kata bios yang artinya kehidupan dan flock yang bermakna gumpalan, sehingga bioflok adalah kumpulan dari berbagai jenis organisme seperti jamur, bakteri, algae, protozoa, cacing, dan lain lain, yang tergabung dalam gumpalan.

Ikan lele merupakan jenis ikan darat yang paling banyak dibudidayakan di Indonesia. Budidaya lele dapat dilakukan dalam skala kecil, menengah maupun sampai besar. Lokasi pembudidayannya juga dapat dilakukan di dataran rendah maupun tinggi (Tim Karya Tani Mandiri, 2018). Untuk dapat melaksanakan kegiatan budidaya tersebut tentu harus didukung oleh sumberdaya yang tersedia sehingga masyarakat dapat berpikir untuk membuka usaha tersebut.

Ikan lele adalah marga (genus) ikan yang hidup di air tawar. Ikan ini mempunyai ciri-ciri khas dengan tubuhnya yang licin, agak pipih memanjang serta memiliki sejenis kumis yang panjang, mencuat dari sekitar bagian mulutnya. Ikan ini sebenarnya terdiri atas berbagai jenis (spesies). Sedikitnya terdapat 55 jenis ikan lele di seluruh dunia. Ikan-ikan marga *Clarias* ini dikenali dari tubuhnya yang licin memanjang tak bersisik, dengan sirip punggung dan sirip anus yang juga panjang. Kepalanya keras menulang dibagian atas, dengan mata yang kecil dan mulut lebar yang terletak diujung moncong, dilengkapi dengan empat pasang sungut peraba (barbels) yang amat berguna untuk bergerak di air yang gelap. Lele juga memiliki alat pernapasan tambahan berupa modifikasi dari busur insangnya. Terdapat sepasang patil, yakni duri tulang yang tajam pada sirip-sirip dadanya.

Kegiatan pembenihan merupakan kegiatan awal dalam budidaya. Tanpa kegiatan pembenihan, kegiatan pendederan dan pembesaran tidak akan terlaksana, karena benih yang digunakan pada kegiatan pendederan dan pembesaran semuanya berasal dari kegiatan pembenihan. Secara garis besar, kegiatan pembenihan meliputi pemilihan induk, pemijahan, penetasan telur dan perawatan larva (Khairuman dan Amri, 2012). Pemilihan benih atau bibit ikan lele yang berkualitas tinggi merupakan hal penting dalam budidaya ikan lele, karena bibit yang dipilih akan menentukan keberhasilan. Bibit yang berasal dari pembudidaya biasanya kualitasnya lebih terjaga karena mengalamii proses pemeliharaan yang intensif selama budidaya dan bibit ikan berasal dari indukan terbaik maka tidak perlu diragukan lagi kualitas bibitnya. Bibit lele yang baik memiliki ciri-ciri yaitu: Bebas penyakit, tubuhnya licin mengkilap, tanpa ada cacat tubuh, gerakan lincah.

B. Isi

Kegiatan *restocking* ini bertempat di salah satu kolam Desa Sebulu Ilir, Kecamatan Sebulu Kabupaten Kutai Kartanegara. Bibit ikan yang digunakan adalah ikan lele (*Clarias batracus*) yang didapatkan dari Dinas Perikanan Dan Ilmu Kelautan Kecamatan Sebulu. Jumlah bibit yang ditebar mencapai 1.000 ekor.

Kegiatan ini dilaksanakan bersama masyarakat di sekitar kolam ikan. Tahap perencanaan dimulai yaitu konsultasi terkait kegiatan *restocking* yang akan dilaksanakan, kemudian menganalisis kebutuhan jumlah serta jenis ikan, serta

selanjutnya adalah survey lokasi penebaran bibit ikan dan tahapan terakhir adalah pelaksanaan kegiatan penebaran bibit ikan lele.

Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Sebulu Iilir, Kecamatan Sebulu, Kabupaten Kutai Kartanegara. Kegiatan dimulai dengan koordinasi kepada warga desa yang terkait dengan pengadaan kolam dan survey lokasi kolam, survey bibit ikan ikan lele di Dinas Perikanan Dan Kelautan Kecamatan Sebulu, survey lokasi penebaran bibit ikan, dan pengambilan bibit ikan lele dari Dinas Perikanan dan Ilmu Kelautan Kecamatan Sebulu dan penembaran bibit ikan lele. Diketahui bahwa kondisi perairan desa Sebulu Iilir merupakan habitat asli ikan lele, yang dalam beberpa tahun kebelakang mengalami penurunan stok ikan akibat penangkapan yang berlebihan dan penggunaan strum listrik. Hal ini memungkinkan untuk melakukan penebaran bibit ikan lele pada kolam yang sudah di survey dan layak untuk habitat bibit ikan tersebut.





**Gambar 1 Lokasi Pengambilan Bibit Ikan (A) dan Penyerahan Bibit Ikan (B)
Survey Lokasi Kolam Ikan (C) dan Kolam Tempat Penebaran Ikan (D)**

C. Penutup

Kegiatan *restocking* bertujuan untuk pelestarian ikan lele (*Clarias batracus*) di perairan Desa Sebulu Ilir, Kecamatan Sebulu, Kabupaten Kutai Kartanegara. Kegiatan ini berlangsung dengan sangat lancar yang dilaksanakan bersama masyarakat sekitar kolam. Dengan kelancaran kegiatan ini maka tercapailah tujuan dari kegiatan ini untuk menjaga ketersediaan ikan, meningkatkan produksi ikan di perairan umum guna pemenuhan gizi bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimus, (1983), *Pedoman Budidaya Lele*. Direktorat Jenderal Perikanan. Jakarta.
- Darmawan, J. (2014). *Pertumbuhan Populasi Daphnia Sp. Pada Media Budidaya Dengan Penambahan Air Buangan Budidaya Ikan Lele Dumbo (Clarias gariepinus Burchell, 1822)*. Berita Biologi, 13(1): 57-63.
- Fujaya, Y. (2004), *Fisiologi Ikan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- I Made Kariyana, Ni Nyoman Sudiyani, Kadek Ary Purnama Dewi, Ni Putu Yuliana Ria Sawitri, (2022), *Program Pengembangan Budidaya Ikan Lele Dengan Teknologi Tepat Guna Serta Pengelolaan Pemasaran Keuangan Berbasis Digital*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 1, No. 4 Desember 2022, e-ISSN: 2963-184X
- Khairuman, (2002). *Budidaya Lele Dumbo Secara Intensif*. Argo Media Pustaka. Jakarta.
- Khairuman dan Amri, K. (2012). *Pembesaran Lele Diberbagai Jenis Kolam*. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Kordi, M.G.H.K., (2015). *Pengelolaan Perikanan Indonesia. Catatan Mengenai Potensi, Permasalahan dan Prospeknya*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Kusuma, P.S.W.K., Hariani, D., Mukti, A.T dan Agustini, M. (2006). *Pengembangan Teknologi Laser Sebagai Biostimulator Untuk penggemukan dan Pematangan Telur Kepiting Bakau (Scylla serrata)*. Laporan Penelitian. Balitbang Provinsi Jawa Tengah. Semarang.

- Nadya Adharani, Kadarwan Soewardi, Agung Dhamar Ayakti, Sigid Hariyadi, (2016), *Manajemen Kualitas Air Dengan Teknologi Bioflok: Studi Kasus Pemeliharaan Ikan Lele (Clarias Sp.)*, Jurnal Ilmu Pertanian(JIPI), Vol. 21 (1):35-40
- Qulubi, M. Hadziq, (2019). *Restocking Untuk Pelestarian Ikan Nila (Oreochromis Niloticus) Di Danau Kemuning Bandar Sribhawono Lampung Timur*. Soeropati: Journal of Community Service, 2.1: 19-26
- Tim Karya Tani Mandiri. (2018). *Rahasia Sukses Budidaya Ikan Lele*. Nuansa Aulia. Bandung.

DESA MENUJU KALTIM GREEN : ALTERNATIF PENGELOLAAN SAMPAH YANG BERSIH DI DESA SEBUNTAL

Soerja Koesnarpadi^{1}, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam,
Universitas Mulawarman, Samarinda*

*Korespondensi: soerja.koes@gmail.com

A. Pendahuluan

Sampah adalah sisa bahan dari suatu kegiatan manusia baik skala industri, rumah tangga atau instansi (Soemirat, 2014). Menurut Undang-Undang No.18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau proses alam yang berbentuk padat dan sampah spesifik adalah sampah yang karena sifat, konsentrasi, dan/atau volumenya memerlukan pengelolaan khusus. Seiring pertambahan jumlah penduduk Indonesia maka permasalahan meningkatnya sampah adalah problem besar yang sangat penting untuk diselesaikan. Berdasarkan data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), volume timbulan sampah Indonesia pada tahun 2022 sudah mencapai 19,45 juta ton. (<https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/>). Permasalahan tersebut akan semakin meningkat jika tidak ada upaya-upaya atau kesadaran sejak dini dalam pengelolaan sampah.

Secara umum permasalahan sampah di Indonesia meliputi 3 bagian yakni bagian hilir, proses dan hulu. Pada bagian hilir, pembuangan sampah semakin meningkat tidak terkendali, pada bagian proses, keterbatasan sumber daya baik dari masyarakat maupun pemerintah dalam mengelola sampah dan pada bagian hulu, kurang optimalnya sistem yang diterapkan pada pemrosesan akhir (Mulasari, 2016). Pada umumnya masyarakat dalam mengelola sampah masih dengan cara mengumpulkan dan membakar, Menurut Ikhsandri (2014), tindakan membakar sampah merupakan teknik pengolahan sampah yang masih boleh dilakukan namun di lapangan yang jauh dari pemukiman. Tetapi, pembakaran seperti sampah susah dikendalikan karena terdapat asap, angin kencang, debu dan arang sampah yang akan terbawa ke tempat sekitar sehingga menimbulkan gangguan. Pembakaran yang paling efektif dilakukan dengan menggunakan insinerator namun memerlukan biaya yang mahal. Pembakaran sampah di tempat umum juga melanggar Pasal 135 ayat 1 UU No 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan sampah yang dapat dikenakan sanksi pidana. (<https://www.dpr.go.id>). Disisi lain, dampak yang ditimbulkan adalah menyebabkan pencemaran bagi lingkungan dan mengganggu kesehatan. Kesadaran masyarakat untuk membuang sampah dan mengelola sampah relatif masih rendah, hal ini disebabkan 3 faktor yakni faktor pendorong seperti pengetahuan, sikap dan pendidikan individu yang bersangkutan terkait pengelolaan sampah, faktor pendukung seperti ketersediaan sarana dan prasarana pengelolaan sampah serta faktor penguat yaitu adanya petugas kesehatan, tokoh masyarakat atau orang berpengaruh yang dapat memberikan arahan atau pengambilan keputusan. (Aulia, dkk, 2021). Faktor-faktor tersebut diharapkan menjadi kunci untuk melakukan pengelolaan sampah yang bersih

khususnya di Desa Sebuntal.

Pengelolaan sampah dengan menempatkan sampah pada wadah yang sudah ditentukan, tersedia proses pemilahan, pewadahan, pengumpulan dan pengangkutan sampah serta tersedianya Tempat Penampungan Sementara (TPS) sesuai dengan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia nomor 3/PTR/M Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Prasarana Dan Sarana Persampahan dalam Penanganan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga. (<https://kotaku.pu.go.id/files/Media/Pustaka/Pedoman/190329>). Tempat

Penampungan Sementara (TPS) merupakan lokasi krusial dalam upaya penanganan sampah guna memastikan bahwa limbah dapat dikelola dengan nyaman tanpa mengancam lingkungan, meskipun sering kali menghasilkan timbunan. Fungsi utama TPS adalah mengurangi dampak buruk yang mungkin timbul dari keberadaan sampah, seperti kontaminasi tanah, pencemaran air dan udara, penyebaran penyakit menular, serta resiko terjadinya bencana lingkungan. Permasalahan terjadi karena tidak tersediannya TPS di beberapa wilayah, keterbatasan wilayah lahan kosong yang menjadi tempat pembuangan adalah salah satu permasalahan serta penantian pembebasan lahan oleh pemerintah kabupaten mengakibatkan warga desa tersebut membuang sampah secara sembarangan di tempat-tempat yang tidak seharusnya, sehingga permasalahan sampah menjadi problematika utama pada desa ini. (Hariani dkk, 2022).

Keberadaan TPS memiliki peran yang sangat strategis dalam menjaga keseimbangan ekosistem dan kualitas lingkungan. Dengan adanya sistem yang tepat, sampah- sampah yang kita hasilkan sehari-hari dapat dikelola secara efisien tanpa mengakibatkan dampak negatif yang berkepanjangan. Pentingnya TPS bukan hanya untuk saat ini, tetapi juga untuk melindungi keberlanjutan lingkungan bagi generasi mendatang. Oleh karena itu, dalam menghadapi tantangan global terkait lingkungan, peningkatan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah perlu dilakukan. Kolaborasi warga dan pemerintah desa sangat penting untuk mengembangkan solusi dan upaya pengurangan sampah. (Hariyadi & Wijaya, 2020).

Metode kegiatan intervensi ini diawali dengan analisis situasi dan menentukan prioritas masalah. Kemudian melakukan pengembangan instrumen dengan observasi lapangan dan pelaksanaan kegiatan yang bekerja sama dengan perangkat desa dan masyarakat sekitar terkait pengelolaan sampah yang bersih. Lokasi yang digunakan untuk melangsungkan intervensi berada di Desa Sebuntal, Kecamatan Marang Kayu, Kabupaten Kutai Kertanegara, Propinsi Kalimantan Timur yang dilaksanakan pada tanggal 1 Juli hingga 20 Agustus 2023.

B. Isi

Kegiatan intervensi diawali dengan analisis situasi yang diselenggarakan di wilayah Desa Sebuntal, Kabupaten Kutai Kertanegara dengan melihat kondisi masyarakat dengan mendatangi rumah ke rumah terkait permasalahan sampah. Hasil survey lapangan menunjukkan masyarakat Desa Sebuntal tidak memiliki



tempat penampungan sampah, sehingga masyarakat mengelola sampah dengan cara mengumpulkan dan membakar sampah tersebut. Oleh karena itu, hasil analisis situasi tersebut dilaksanakan sosialisasi dan edukasi dengan memberikan pemahaman positif tentang pentingnya membuang sampah ke tempat yang telah disediakan dan pengelolaan sampah yang dipilah sesuai jenisnya, diharapkan warga akan lebih sadar akan tanggung jawab bersama dalam menjaga kelestarian lingkungan tempat tinggal mereka. Dalam konteks ini, penekanan pada pemilahan sampah sesuai jenisnya (pemanfaatan metode 3R: *Reduce, Reuse, Recycle*) akan memberikan pengetahuan yang bermanfaat bagi warga dalam mengurangi dampak sampah pada lingkungan. (Fitri, & Murlianti, 2023). Selain itu, fokus sosialisasi pada Tempat Pembuangan Sementara (TPS) sebagai pusat pengelolaan sampah dan pentingnya pemilahan sampah sesuai jenisnya akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada masyarakat. Menargetkan pasar sebagai lokasi sosialisasi serta, karena pasar merupakan sumber utama produksi sampah sehingga memiliki peran yang signifikan dalam pembuangan sampah, selain limbah rumah tangga.

Permasalahan sarana tempat penampungan sampah sementara ditindak lanjuti dengan pengembangan instrumentasi yakni observasi lapangan dan berkonsultasi dengan perangkat desa terkait lokasi penampungan sementara. Hasil komunikasi dengan perangkat desa, bahwa desa akan menyediakan lokasi untuk penampungan sampah sementara yakni di lahan halaman belakang area pasar malam di Kawasan Batu Menetes, Desa Sebuntal namun perlu dilakukan pembersihan dan penataan agar lokasi penampungan sampah sementara dapat terlihat dan diakses masyarakat. (Haryati, 2015 dan (Anonim, Profil Desa Sebuntal. 2021). Oleh karena itu aksi lapangan dilakukan pelaksanaan gotong royong di Desa Sebuntal

Gambar 1 Sosialisasi ke masyarakat mengenai pengelolaan sampah di TPS

untuk membersihkan lahan yang akan dijadikan Tempat Penampungan Sementara. Pelaksanaan gotong royong ini memiliki tujuan yang sangat penting dalam menjaga lingkungan dan kebersihan wilayah tersebut. Dalam kerangka pelaksanaan gotong royong ini, akan berkolaborasi antara warga desa dan perangkat desa, termasuk ketua RT 01, RT 02, RT 11, RT 12, RT 15, RT 16, dan RT 17. Melibatkan segenap lapisan masyarakat dan pemimpin komunitas setempat seperti Karang Taruna untuk memperkuat nilai-nilai partisipasi aktif serta tanggung jawab bersama dalam menjaga lingkungan yang layak huni. Lahan TPS yang direkomendasikan langsung oleh pemerintahan desa sebagai tempat pembuangan sementara menjadi fasilitas yang memudahkan warga dalam membuang sampah secara tertib dan teratur, menghindarkan adanya perilaku membuang sampah sembarangan atau perilaku pemusnahan sampah seperti pembakaran yang dapat menyebabkan polusi udara yang merusak kesehatan dan lingkungan sekitar.

Kegiatan pelaksanaan berikutnya adalah pembuatan batasan dan plang petunjuk himbauan guna mengarahkan masyarakat untuk membuang sampah dengan tertib di lahan yang telah disediakan oleh perangkat desa terkait dengan cara tidak melewati batasan semi-permanen yang telah ditetapkan. Pembuatan batasan semi-permanen perlu dilakukan untuk memastikan bahwa area pembuangan sampah terjaga dengan baik dan tidak meluas melewati batas yang

telah ditentukan. Batasan ini memanfaatkan seng bekas yang sudah tidak terpakai dan berbagai alat dan bahan lainnya. Pemasangan batasan ini juga memiliki peran penting dalam menciptakan keteraturan visual dan memastikan bahwa sampah hanya terakumulasi di area yang telah disediakan. Selain itu, plang petunjuk himbauan yang ditempatkan di berbagai titik strategis di sekitar Tempat Pembuangan Sementara juga memiliki peran yang krusial. Plang ini akan mengingatkan warga akan tanggung jawab mereka dalam menjaga kebersihan dan ketertiban lingkungan.



Gambar 2 Proses pembuatan batasan semi permanen dan plang himbauan pada lahan TPS

Keberhasilan program gotong royong dan pembuatan batasan serta plang himbauan juga memerlukan dukungan dan partisipasi aktif dari seluruh lapisan masyarakat. Kegiatan penyadaran masyarakat dalam mengelola dan membuang sampah pada tempatnya atau tempat penampungan sementara (TPS) selalu disosialisasikan untuk merubah pola pikir masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang bersih yang dapat mengurangi penyakit akibat sampah, kontaminasi tanah, pencemaran air dan udara, serta resiko terjadinya bencana lingkungan. Sosialisasi tersebut terus digalakkan oleh perangkat desa agar Masyarakat semakin tersadarkan dengan budaya bersih.

C. Penutup

Kegiatan intervensi terkait pengelolaan sampah telah berhasil dilakukan dengan tersedianya tempat penampungan sementara (TPS) di Kawasan Batu Menetes, Desa Sebuntal yang telah diberi batasan semi permanen dan plang himbauan pada lahan TPS, serta berhasil dilakukan edukasi dan sosialisasi tentang pengelolaan sampah di TPS kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, D.S., Situmorang, H.K., Prasetya, A.F.H., Fadilla, A., Nisa, A.S., Khoirunnisa, A., Farhan, D., Nindya, D.A., Purwantari, H., Jasmin, I.O., Akbar, J.A., Ginting, N., Lubis, R.F., Pangestiara Z., 2021, Peningkatan Pengetahuan dan Kesadaran Masyarakat tentang Pengelolaan Sampah dengan Pesan Jepang, *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat (Pengmaskemas)*, Vol. 1, No. 1, April 2021, Hal.62-70
- Anonim, Profil Desa Sebuntal. (2021). Sebuntal, Marang Kayu: Kutai Kartanegara
- Fitri, C.S.K & Murlianti, S., (2023). Peran Modal Sosial Kelompok Swadaya Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah 3R Di Kelurahan Rawa Makmur

- Kecamatan Palaran Kota Samarinda.
<https://www.dpr.go.id/jdih/index/id/145>, Undang-Undang No 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan sampah
<https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/> , Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK),
https://kotaku.pu.go.id/files/Media/Pustaka/Pedoman/190329_Permen_PUPR_03_2_013_Persyaratan_Persampahan.pdf
- Hariani, N., Kusuma, R., Samsurianto, S., Patang, F., Oktavianingsih, L., & Rukmi, D. S. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Suwandi, Samarinda Ulu: Sampah Organik Dapur untuk Bumi dengan Eco Enzym. *GLOBAL ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 36-44.
- Hariyadi, H., Chaerani, A., & Wijaya, R. A. (2020). Perencanaan Tempat Pembuangan Sampah dan Pengolahan Sampah berbasis 3R (reduce, reuse, recycle) di desa sukadana. *Jurnal Warta Desa (JWD)*, 2(1), 66-72.
- Haryati, F. (2015). *Sistem Informasi Geografis Untuk Membantu Pencarian Lokasi Tempat Pemrosesan Akhir Sampah Pada Kota Samarinda* (Doctoral dissertation, Teknik Informatika).
- Ikhsandri. (2014). Kajian Infrastruktur Pengolahan Sampah di Kawasan Berkembang Jakabaring Kelurahan 15 Ulu Kota Palembang. *Jurnal Teknik Sipil dan Lingkungan Volume 2 nomor 1*, Maret 2014. ISSN: 2355-374X
- Mulasari A., Heru H. A., & Muhadjir N. (2016), Analisis Situasi Permasalahan Sampah Kota Yogyakarta dan Kebijakan Penanggulangannya. *Jurnal Kesehatan Masyarakat, volume 11 No 2*
- Soemirat, J. (2014). *Kesehatan Lingkungan*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press

SOSIALISASI LITERASI DIGITAL MENGENAI APLIKASI KEPENDUDUKAN DIGITAL

Kheyene Molekandella Boer¹, Universitas Mulawarman

Korespondensi: delux_boer@yahoo.com

A. Pendahuluan

Perluasan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi di seluruh dunia, khususnya di Indonesia, terjadi dengan sangat cepat dan mempengaruhi banyak aspek kehidupan masyarakat. Hal ini dilengkapi dengan penyebaran informasi yang beragam dan penggunaan teknologi multimedia yang keduanya sudah dikenal masyarakat. Oleh karena itu, warga negara harus pandai memilah dan memilih berbagai informasi yang relevan baik bagi kehidupannya sendiri maupun bagi kehidupan masyarakat luas. Gagasan mengenai “warga digital” yang diasosiasikan dengan “kehidupan digital” dan ditandai dengan penguasaan diri terhadap teknologi dan informasi, juga muncul sebagai akibat dari perkembangan informasi dan teknologi (Pradana, 2018).

Perkembangan teknologi informasi saat ini semakin pesat secara global, khususnya di Indonesia. Tujuan utama perkembangan teknologi adalah untuk mempermudah usaha manusia. Teknologi informasi ini telah banyak digunakan dalam proses seperti pemrosesan dan analisis data untuk menyediakan data atau informasi yang tepat waktu, akurat, dan jelas. Suatu organisasi atau instansi pemerintah, maupun organisasi lainnya, telah banyak memanfaatkan teknologi informasi. Setelah itu, teknologi informasi terus mengalami kemajuan hingga lambat laun masyarakat mulai mengenal teknologi informasi jarak jauh, yang merupakan awal munculnya teknologi informasi yang cepat, seperti radio, telepon, televisi, dan komputer.

Martin dalam Kotlay (2011) menjelaskan bahwa :

“Digital Literacy is the awareness attitude and ability of individual to appropriately use digital tools and facilities to identify, access, manage, integrate, evaluate, analyse and synthesize digital resources, construct new knowledge, create media expressions and communicate with other, in the context of specific life situations, in order to enable constructive social action: and to reflect upon this process.”

Karena pentingnya untuk memudahkan aktivitas manusia, teknologi informasi saat ini memberikan dampak yang signifikan terhadap semua aspek kehidupan. Kemajuan teknologi informasi memberikan kemudahan dan kualitas, sehingga memberikan nilai tambah dan dipandang baik oleh masyarakat. Kualitas pelayanan publik yang diberikan oleh aparatur pemerintah saat ini masih belum sesuai dengan harapan masyarakat karena adanya sejumlah kelemahan. Hal ini terlihat dari banyaknya kekhawatiran masyarakat yang disampaikan melalui media sosial atau berita; kejadian seperti ini dapat merusak persepsi masyarakat terhadap lembaga legislatif dan eksekutif pemerintahan. Mengingat tugas utama pemerintah adalah melayani masyarakat, maka pemerintah harus terus berupaya meningkatkan standar pelayanannya.

Pemanfaatan informasi memerlukan literasi atau pemahaman terhadap materi pelajaran lebih dari sekadar membaca. *American Library Association* (2000) menyatakan bahwa seseorang menunjukkan literasi informasi di pendidikan tinggi jika mereka mampu mengidentifikasi informasi yang mereka butuhkan, mengaksesnya dengan cepat dan efisien, menilainya secara kritis, mensintesiskannya ke dalam kumpulan pengetahuan, menggunakannya untuk mencapai tujuan. suatu tugas, dan memahami beberapa masalah sosial, ekonomi, hukum, dan etika yang mengelilinginya. Seseorang harus memiliki kemampuan literasi informasi di dunia digital agar dapat mengakses informasi, menggunakan teknologi komunikasi, menafsirkan, membentuk opini tentang informasi yang ditemukan, dan menghasilkan informasi (Mardina, 2017).

Pelayanan yang baik adalah pelayanan yang mampu memenuhi kebutuhan orang yang dilayaninya, cepat dalam melakukannya, dan memperhatikan kebutuhan tersebut. Salah satu faktor kunci kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah adalah kualitas layanan yang diberikan di banyak bidang. Agar pelayanan pemerintah kepada masyarakat dapat dilaksanakan secara transparan, cepat, tepat, murah, sederhana, dan mudah tanpa diskriminasi, maka upaya peningkatan mutu pelayanan harus dilakukan secara konsisten dengan tetap memperhatikan kebutuhan dan harapan masyarakat. (Ilda *et al.*, 2022)

Oleh karena itu, diperlukan pelayanan berbasis teknologi digital untuk meningkatkan kualitas pelayanan Disdukcapil Penajam Paser Utara. Kemajuan Teknologi Informasi yang pesat seperti sekarang ini memungkinkan para penduduk untuk memiliki identitas kependudukan digital. Go PPU adalah Aplikasi untuk memudahkan masyarakat kabupaten Penajam Paser Utara untuk memenuhi kepemilikan Administrasi Kependudukan. Dengan adanya aplikasi ini masyarakat Penajam Paser Utara dapat dengan mudah mengurus surat-surat dan keperluan administrasi lainnya hanya dengan *handphone* dan koneksi internet dirumah. (<https://disdukcapil.penajamkab.go.id/>)

Kegiatan Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat setempat mengenai kependudukan digital yang berguna untuk memudahkan masyarakat dalam mengurus administrasi kependudukan.

B. Isi

Kegiatan Sosialisasi Kependudukan Digital bagi masyarakat sekitar di kelurahan buluminung dilaksanakan pada Jumat, 28 Juli 2023 berlokasi di Jl. Matoarimaja, Kecamatan Penajam, Kabupaten Penajam Paser Utara dan di Jl. Desa, Kecamatan Penajam, Kabupaten Penajam Paser Utara. Sosialisasi dilakukan di dua tempat. Tahapan kegiatan sosialisasi meliputi:

Tahap persiapan, pada tahap ini dilakukan survei, diskusi dengan RT dan persiapan materi. Survei dilakukan dengan berkeliling ke lingkungan sekitar dan mencari informasi mengenai seberapa banyak masyarakat yang mengetahui tentang Aplikasi Kependudukan Digital di Kelurahan buluminung. Lalu mendatangi warga untuk mewawancarai terkait dengan penggunaan aplikasi kependudukan digital. Dari hasil survei dan wawancara, diperoleh informasi bahwa ternyata masih terdapat masyarakat yang tidak mengetahui aplikasi yang dimiliki disdukcapil. Beberapa masyarakat hanya mengetahui bahwa mau mengurus Administrasi Kependudukan langsung mendatangi kantor disdukcapil dan tidak mengetahui bahwa disdukcapil telah membuat aplikasi untuk memudahkan masyarakat yang rumahnya jauh dari

pusat pemerintahan.



Gambar 1 Pendampingan Aplikasi Digital Kepada Warga

Tahap pelaksanaan kegiatan, pada tahap ini penulis menyampaikan materi, melakukan praktik, dan diskusi. Masyarakat dalam tahap ini menerima informasi tentang pengenalan aplikasi kependudukan digital, studi kasus, dan juga diberikan instruksi mengenai bagaimana cara menggunakan aplikasi kependudukan digital ini. Karena Sebagian masyarakat belum mengetahui apa aplikasi kependudukan digital tersebut, oleh karena itu pentingnya dilakukan sosialisasi tentang aplikasi ini.

Tahap evaluasi, hasil evaluasi menunjukkan bahwa masyarakat memberikan respon positif terhadap sosialisasi yang dilakukan. Masyarakat menyatakan bahwa informasi yang diberikan sangat bermanfaat dan dapat membantu mereka dalam hal pengurusan administrasi kependudukan. Selain itu, materi sosialisasi yang diberikan dapat menambah pengetahuan masyarakat bahwa di era sekarang pengurusan administrasi pemerintahan bisa dilakukan dengan jarak jauh dan dapat mempermudah masyarakat yang tinggal jauh dari pusat pemerintahan daerah masing-masing. Setelah dilakukan sosialisasi, masyarakat mulai sadar bahwa pentingnya teknologi digital dan internet pada era sekarang ini. Penggunaan aplikasi kependudukan digital dapat mempermudah masyarakat dalam hal pengurusan administrasi kependudukan.

Efisiensi, penyampaian informasi yang cepat, jangkauan global, dan transparansi semuanya dijanjikan oleh teknologi informasi. Oleh karena itu pemanfaatan teknologi informasi merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk mewujudkan masa otonomi daerah dan tata kelola pemerintahan yang baik. Hal ini merupakan perkembangan terkini baik bagi sektor publik maupun swasta di Indonesia dalam membangun kredibilitas publik untuk mengembangkan bentuk manajerial yang dapat dipercaya. Dalam rangka mendukung visi dan misi Bupati Penajam Paser Utara yaitu terwujudnya Kabupaten Penajam Paser Utara Modern dengan menerapkan dan menyelaraskan prinsip-prinsip pemerintahan dan pelayanan masyarakat dengan kemajuan teknologi tercanggih yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Penajam Paser Utara telah meluncurkan aplikasi kependudukan digital, yaitu penerapan aplikasi dalam sistem administrasi kependudukan online.

Literasi digital pada masyarakat mengacu pada pemanfaatan teknologi untuk penyampaian informasi dan komunikasi dengan cara mengedukasi masyarakat umum dengan bantuan teknologi dalam jaringan sehingga masyarakat dapat berhati-hati dalam menggunakan teknologi. Dalam budaya informasi saat ini, gadget komunikasi telah berkembang menjadi gadget yang memungkinkan akses data selain fitur telekomunikasi. Perangkat komunikasi nirkabel dipandang dalam masyarakat informasi global sebagai kebutuhan yang mempengaruhi gaya hidup, khususnya

dalam hal memperoleh dan menyebarkan informasi. Mengingat budaya Indonesia saat ini dipengaruhi oleh kemajuan teknologi informasi, jelas bahwa hampir setiap orang memiliki telepon seluler. Menggunakan ponsel pintar dengan kemampuan canggih yang memudahkan konsumen dalam berkomunikasi dengan teman dan keluarga menggunakan jaringan internet serta aplikasi- aplikasi media social yang sedang marak. Berkembangnya jaringan sosial virtual menjadi babak selanjutnya dalam era transisi menuju masyarakat informasi.

C. Penutup

Berdasarkan dari hasil kegiatan sosialisasi yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berhasil memberikan manfaat yang baik bagi masyarakat dalam hal meningkatkan pengetahuan tentang penggunaan teknologi digital salah satunya yaitu penggunaan aplikasi kependudukan digital. Melalui kegiatan sosialisasi ini, diharapkan dapat membantu masyarakat dalam mengenal layanan online yang diberikan pemerintah kepada masyarakat yang bertujuan untuk memberi kemudahan kepada masyarakat dalam hal pengurusan administrasi kependudukan.

DAFTAR PUSTAKA

- ALA-The American Library Association. (2000) Information Literacy Competency Standards For Higher Education. The American Library Association. Diambil dari <https://www.ala.org/acrl/sites/ala.org.acrl/files/content/standards/standards.pdf>.
- Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Penajam Paser Utara. (2021). *Jenis Layanan Online Kependudukan penajam paser utara*. Diambil dari <https://disdukcapil.penajamkab.go.id/layanan-online>
- Ginting, R. V. B., Arindani, D., Lubis, C. M. W., & Shella, A. P. (2021). Literasi digital sebagai wujud pemberdayaan masyarakat di era globalisasi. *Jurnal Pasopati: Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi Pengembangan Teknologi*, 3(2).
- Ilda, I., Utamajaya, J. N., & Setyaningsih, E. (2022). Evaluasi Layanan Sistem Informasi GO PPU Menggunakan Metode Pieces Framework Pada Disdukcapil Penajam. *JURIKOM (Jurnal Riset Komputer)*, 9(2), 352-358.
- Mardina, R. (2017, May). Literasi Digital bagi Generasi Digital Natives. In *Prosiding Conference Paper. May*.
- Martin, A. 2006. *Literacies for Age* dalam Martin & D. Madigan (eds), *Digital Literacies for Learning*. London: Facet
- Pradana, Y. (2018). Atribusi Kewargaan Digital dalam Literasi Digital. *Untirta Civic Education Journal*, 3(2).
- Sejati, A. P., Lukmana, I., Suryana, D., & Amir, A.(2021). Menumbuhkan Geliat Literasi Digital pada Remaja di Kecamatan Sumedang Utara, Kabupaten Sumedang. *Jurnal Pasca Dharma Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 33-38.

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT GUNUNG INTAN MELALUI PENGENALAN BUDIDAYA IKAN DAN TANAMAN MENGUNAKAN SISTEM AQUAPONIK

*Ahmad Mubarak, S.Pd, M.Hum¹, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Mulawarman,
Samarinda*

Korespondensi: ahmadmubarak@fib.unmul.ac.id

A. Pendahuluan

Desa Gunung Intan merupakan salah satu desa di wilayah Kecamatan Babulu, Kabupaten Penajam Paser Utara, Provinsi Kalimantan Timur, Indonesia. Desa dengan mayoritas penduduknya bermata pencarian sebagai petani dan perikanan ini termasuk pemasok terbesar bahan pangan. Dalam rangka untuk analisis potensi masyarakat di Desa Gunung Intan, perlu adanya motor penggerak, yakni mahasiswa yang di kenal dengan gagasan intelektualnya.

Mahasiswa yang dikenal dengan intelektual, pembawa perubahan diharapkan mampu untuk memberikan peranan besar dalam hal kemasyarakatan. Diskusi tak hanya seputar di bangku kelas, di dunia perkuliahan, namun juga perlu adanya langkah nyata. Di perlukan suatu gagasan intelektual yang mampu memberikan perubahan tatanan masyarakat yang lebih sejahtera dan solutif di era perkembangan digital saat ini (Arum, 2022).

Pemberdayaan dilakukan di Desa Gunung Intan dimulai dengan menganalisis potensi masyarakat di desa tersebut. Observasi yang dilakukan selama sepekan cukup membuahkan hasil. Menilik fenomena bahwa masyarakat Desa Gunung Intan perlu memperluas wawasan serta literatur terkait pengembangan bahan pangan. Dalam hal materil, masyarakat Desa Gunung Intan berpotensi dengan melihat banyaknya lahan perkarangan yang belum dimanfaatkan secara optimal.

Mengapa pengembangan bahan pangan menjadi prioritas, sebab wilayah Desa Gunung Intan merupakan wilayah hutan tropis yang cukup strategis dan termasuk dalam kategori wilayah pemasok terbesar bahan pangan di Kalimantan Timur.

Berdasarkan observasi maka kelompok pemberdayaan dengan masyarakat untuk mengadakan sosialisasi dan demonstrasi dengan Pemberdayaan Masyarakat Gunung Intan melalui Pengenalan Budidaya Ikan dan Tanaman Menggunakan Sistem Aquaponik.

Aquaponik merupakan kombinasi hidroponik (budidaya tanaman tanpa tanah) dan akuakultur (budidaya ikan). Kelebihan sistem aquaponik yaitu, 1) mengurangi tenaga kerja, 2) produktivitas tinggi per satuan lahan, 3) pendapatan diperoleh dari 2 komoditi, 4) pemanfaatan limbah perikanan. Di samping ada kelebihan, sistem aquaponik juga memiliki kekurangan yaitu, 1) biaya awal tinggi, 2) memerlukan keterampilan dan keahlian tinggi, 3) memerlukan perhatian yang intensif, 4) serangan hama dan penyakit masih ada, 5) spesies ikan yang dapat di budidaya dengan sistem akuaponik terbatas.

Selanjutnya, untuk tanaman hidroponik sendiri adalah tanaman menggunakan media air. Keunggulan tanaman hidroponik antara lain, 1) tidak membutuhkan media tanah, 2) hasilnya melimpah, 3) lebih steril, bersih baik proses dan hasilnya, 4) media tanamnya bisa dipakai berulang kali, 5) tanaman tumbuh relatif lebih cepat, 6) bebas

hama dan tanaman pengganggu, 7) nutrisi tanaman bisa dikendalikan, 8) air yang bersiklus dapat dimanfaatkan. Kemudian, untuk kekurangan tanaman hidroponik, 1) membutuhkan modal yang relatif banyak, 2) alat yang dijual hanya terdapat di toko tertentu, 3) membutuhkan perhatian ekstra, 4) memerlukan keterampilan.

Setelah melakukan observasi secara mendalam mengenai kelebihan dan kelemahan sistem aquaponik, kelompok pemberdayaan merumuskan tujuan yang ingin dicapai, yakni masyarakat dapat menggunakan ketersediaan lahan di pekarangan rumah. Dalam penyampaian materi sosialisasi kelompok pemberdayaan Unmul memberikan informasi terkait manfaat kolam Aquaponik bagi masyarakat yang memiliki keunggulan pekarangan rumah yang luas sehingga memungkinkan kolam aquaponik dapat diterapkan dan dilakukan proses demonstrasi agar masyarakat dapat memahami lebih dalam mulai dari proses pembuatan, cara kerja, alat, dan perawatan kolam. Sehingga, masyarakat dapat menerapkan informasi yang didapat pada pekarangan rumah mereka.

B. Isi

Secara garis besar, program kerja ini akan dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi dan demonstrasi langsung dengan masyarakat tentang pembuatan dan manfaat kolam Aquaponik serta bagaimana cara kerja alat pada kolam Aquaponik.

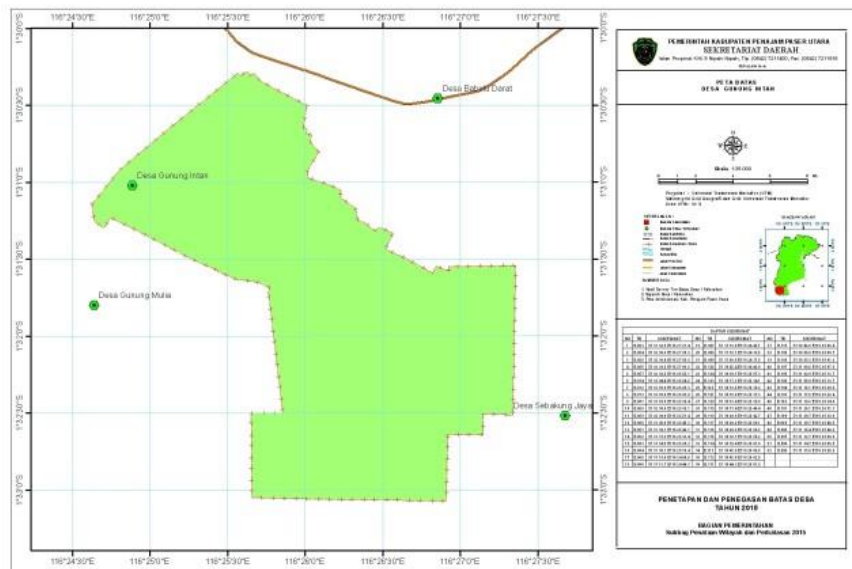
Prinsip kerja sistem aquaponik yang pertama, air mengandung banyak nutrisi yang berasal dari budidaya ikan menjadi sumber pupuk alami untuk tanaman. Kedua, tanaman mengkonsumsi nutrisi, dan membantu menjernihkan air untuk kehidupan ikan.

Namun, kegiatan ini diawali dengan terjun langsung ke masyarakat melalui survei dan observasi lapangan baik itu orientasi dengan kepala desa beserta staf jajarannya, maupun masyarakat desa, khususnya tokoh masyarakat. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi data terkait program kerja yang di usulkan. Dalam penulisan laporan ini juga menggunakan studi pustaka melalui buku, jurnal, dan melalui situs web. Pelaksanaan program kegiatan melalui pengamatan secara langsung dengan melihat kondisi pekarangan masyarakat Desa Gunung Intan, mencatatnya dan mengadakan rembuk antar anggota kelompok serta musyawarah dengan tokoh masyarakat dalam forum-forum kelompok tani dan kelompok perikanan Desa Gunung Intan.

Program kerja dilaksanakan secara bertahap selama program berlangsung. 1) Tahap pertama diawali dengan pertemuan sekaligus perkenalan dengan kepala desa beserta staf jajarannya, tokoh masyarakat seperti bapak dan ibu RT, survei dan observasi tanya jawab terkait situasi dan kondisi wilayah dan mata pencaharian warga di Desa Gunung Intan sebagai persiapan untuk pelaksanaan program pemberdayaan 2) Tahap kedua, yaitu menghimpun, mengumpulkan informasi, dan mendiskusikan secara internal dan secara eksternal melalui forum-forum kemasyarakatan. 3) Tahap ketiga, menentukan parameter keberhasilan program kerja unggulan yaitu masyarakat mampu berdaya memahami dan mempraktekkan budidaya ikan dan tanaman menggunakan sistem aquaponik di Desa Gunung Intan. 4) Lokasi dan waktu di wilayah Desa Gunung Intan, Kecamatan Babulu, Kabupaten Penajam Paser Utara. Namun, aktivitas pemberdayaan baru dimulai di tanggal 03 Juli karena pada tanggal 01 Juli sampai dengan 02 Juli cuti bersama paska lebaran Idul Adha. Untuk kegiatan dilaksanakan terlebih dahulu dan bermula di pekan kedua secara bergantian. Kemudian setelah teraksana dengan jadwal yang telah ditentukan,

selanjutnya disusul dengan pelaksanaan program selanjutnya. 4) Subjek pengabdian yang menjadi sasaran program pemberdayaan dalam program ini adalah para SDM Desa Gunung Intan, terkhususnya kelompok tani dan kelompok perikanan yang ada di Desa Gunung Intan. Cara mendapatkan subjek tersebut adalah dengan cara melakukan observasi terkait potensi apa yang bisa dijadikan sebagai subjek untuk program kerja unggulan yang dilaksanakan. 5) Metode Evaluasi yaitu melalui pemberian kritik dan saran dari pihak petinggi dan jajarannya lalu memberikan penilaian secara subjektif kepada mahasiswa mengenai keaktifan dalam menjalankan semua program kerja.

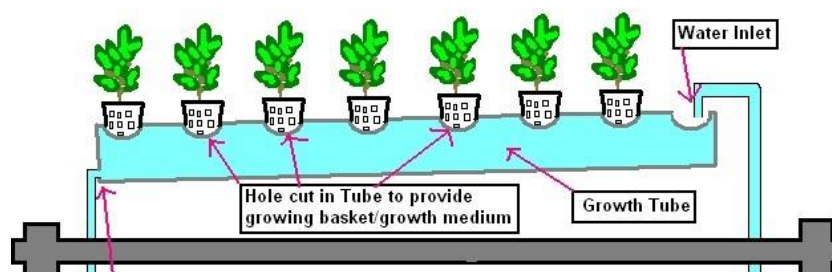
Prinsip kerja sistem aquaponik yang pertama, air mengandung banyak nutrisi yang berasal dari budidaya ikan menjadi sumber pupuk alami untuk tanaman. Kedua, tanaman mengkonsumsi nutrisi, dan membantu menjernihkan air untuk kehidupan ikan. Perancangan sistem aquaponik sendiri terdiri dari komponen utama yakni berupa ikan, tanaman, tempat tumbuh ikan (tangka, kolam) dan tempat pertumbuhan tanaman dan komponen tambahan berupa filter air, komponen pipa, jenis tempat tidur



tanaman, jumlah, frekuensi sirkulasi air, dan aerasi.

Sistem akuaponik yang kami gunakan dalam proker unggulan kami adalah, sistem aquaponic NFT (*Nutrient Film Technique*) yakni tanaman budidaya dalam air

Growth Pipe / Tube System



yang mengalir berbentuk kelokan (pipa).

Gambar 2 Rancangan Tanaman Akuaponik

Pengenalan Desa

Desa Gunung Intan merupakan salah satu desa dengan pemasok bahan pangan tertinggi di provinsi Kalimantan Timur. Desa ini terletak di Kecamatan Babulu, Kabupaten Penajam Paser Utara. Secara geografis Desa Gunung Intan merupakan Desa Eks. Transmigrasi Tahun 1979 berada di koordinat Bt = 116,41489 dan Ls = -1,51714 dengan luas wilayah 12,06 Ha. Membutuhkan 6-8 jam untuk jarak perjalanan dari rute Ibu Kota Provinsi Kalimantan Timur, Kota Samarinda dengan menggunakan akses darat. Mayoritas penduduk yang bermukim adalah suku Jawa dengan budaya jaranan yang cukup dijaga dan dilestarikan di desa ini. Untuk mata pencarian warga desa adalah bercocok tanam dan memancing. Oleh karena itu, hamparan sawah hijau akan dengan mudah ditemukan di Desa Gunung Intan.

Program pemberdayaan

1. Pemberdayaan Masyarakat Gunung Intan Melalui Pengenalan Budidaya Ikan Dan Tanaman Menggunakan Sistem Akuaponik

Program pemberdayaan ini berjudul **“Budiaya Ikan dalam Ember (BUDIKDAMBER)”** dan **“Pembuatan POC dari Limbah Rumah Tangga”**. Setelah melewati beberapa tahapan survei warga Desa Gunung Intan dan lokasi rumah warga, serta musyawarah melalui forum-forum bersama kelompok tani dan perikanan di Desa Gunung Intan, kami berfokus pada sektor pertanian dan perikanan masyarakat Desa Gunung Intan. Hal ini di karenakan melihat potensi warga serta lokasi di Desa Gunung Intan yang merupakan daerah dengan pemasokan bahan pangan terbesar di provinsi Kalimantan Timur.

Pelaksanaan program kerja dilakukan dalam dua sesi, yakni sesi sosialisasi dan demonstrasi. Kami membuat dan menyebarkan undangan pada warga desa setempat untuk menghadiri kegiatan proker unggulan yang dilaksanakan pada Jum’at, 11 Agustus 2023 di Balai Desa Gunung Intan.

Sosialisasi

Pada sesi sosialisasi dilaksanakan di Balai Desa Gunung Intan pada Jum’at 11 Agustus 2023. Program kerja ini melibatkan seluruh Tim pemberdayaan Kepala Desa beserta staf jajarannya, warga desa yang terdiri dari kepala dusun, RT, kelompok tani, kelompok perikanan. Sosialisasi berjalan dengan lancar dan mendapat respon positif dari warga berupa antusiasme yang cukup tinggi yakni beberapa warga mengajukan pertanyaan terkait dengan program kerja pemberdayaan tim pemberdayaan. Kegiatan sosialisasi di buka dengan pembacaan do’a dan sambutan hangat serta apresiasi dari Kepala Desa Gunung Intan. Selanjutnya, pada pemaparan materi dengan judul program kerja **“Pembuatan POC dari Limbah Rumah Tangga”**. Kemudian, dilanjutkan dengan pemaparan rencana pemberdayaan yang dilakukan oleh tim. **“Budiaya Ikan dalam Ember (BUDIKDAMBER)”**. Pada sesi diskusi, para warga menunjukkan sikap antusiasme terhadap program kerja yang telah disampaikan dengan mengajukan pertanyaan rasa ingin tahu yang mendalam terkait program pemberdayaan

Masyarakat yang telah disusun oleh tim.

Demonstrasi

Pada sesi demonstrasi dilaksanakan di Balai Desa Gunung Intan pada Jum'at 11 Agustus 2023. Sesi demonstrasi dilakukan melibatkan warga sekitar. Warga memperhatikan dan mendengarkan secara seksama praktek yang dilakukan oleh tim. Para warga memahami praktek demonstrasi yang dilakukan sangatlah mudah. Para warga juga menanyakan terkait permasalahan budidaya ikan dan mendapat solusi yang dinilai solutif yakni berupa teknk sortir terkait permasalahan teknik pengelolaan budidaya ikan.



Gambar 3 Foto Bersama Sosialisasi dan Demonstrasi

C. Penutup

Secara keseluruhan Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama proses kegiatan pemberdayaan dapat dilihat bahwa sebagian besar masyarakat Desa Gunung Intan bermata pencaharian sebagai petani dan cenderung menghabiskan waktunya di ladang persawahan. Melihat fenomena tersebut, tim pemberdayaan menyesuaikan dengan arahan dari sektor kampus dan dibersamai oleh kesepakatan hasil forum bersama warga serta tokoh masyarakat Desa Gunung Intan. Kegiatan yang berhasil dilaksanakan dengan baik tentunya melewati berbagai aspek perancangan dan perencanaan di lapangan sehingga kegiatan pemberdayaan ini memberikan sumbangsih program kerja yang diharapkan memberikan manfaat pada warga setempat di Desa Gunung Intan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arum, R. (2022). Gramedia Blog. Retrieved August Friday, 2023
- Dwi, E. S. (2021). AQUAPONIK.
<https://www.gramedia.com/best-seller/apa-itu-mahasiswa/>. (n.d.).
- Kenya, S. (2023, June). *Brain Academy*. Retrieved August Friday, 2023
- Sopandi, T. (2018). TEKNIK DASAR AQUAPONIK.



PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN MELALUI PEMANFAATAN TEKNOLOGI DI KAMPUNG EMPAS KABUPATEN KUTAI BARAT

Jumansyah^{1}, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Samarinda*

Email : jumansyah@fisip.unmul.ac.id*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu investasi yang sangat penting untuk menyiapkan sumber daya manusia (SDM) khususnya dalam persaingan di eraglobal saat ini. Melalui pendidikan, bangsa Indonesia akan mampu merencanakan dan menyiapkan tenaga terdidik yang mempunyai kemampuan bersaing dengan negara lain. Mahasiswa sebagai manusia berpendidikan yang dibentuk dalam pendidikan perguruan tinggi tentunya harus diuji kematangannya dalam memenuhi tri dharma perguruan tinggi. Maka dari itu baik dosen maupun mahasiswa diharuskan untuk menjalankan tiga hal tersebut sebagai landasan (Noor, 2023) Mahasiswa merupakan manusia yang dianggap memiliki kemampuan akademis yang lebih dibandingkan masyarakat lainnya. Sehingga posisi ini mempermudah Mahasiswa untuk menerapkan ilmu yang dimilikinya demi kemaslahatan masyarakat khususnya dalam pembangunan desa. Salah satunya pemberdayaan terhadap masyarakat (Syahputra et al., 2020)

Kampung Empas merupakan salah satu kampung di kecamatan Melak, kabupaten Kutai Barat, Kalimantan Timur. Kampung Empas berbatasan dengan Kampung Sumberejo dan Kampung Empakuq. Jarak dari Ibu Kota Provinsi Kalimantan Timur, kota Samarinda ke Kampung Empas ± 300 kilometer dengan menggunakan jalur darat (Maps, 2023). Kampung Empas mayoritas penduduk adalah dari suku dayak tunjung yang membuat kampung Empas masih kental dengan adat istiadatnya. Kampung Empas memiliki 242 kepala keluarga dengan jumlah penduduk kurang lebih 793 penduduk (Admin, 2023). Berdasarkan hasil observasi di lapangan melakukan pengamatan kepada masyarakat di kampung Empas. Hal ini guna mengetahui persepsi atau tanggapan masyarakat terhadap kegiatan-kegiatan mahasiswa selama berada di kampung mereka.

Sustainable Development Goals (SDGs) merupakan suatu rencana aksi global yang disepakati oleh para pemimpin dunia, termasuk Indonesia, guna mengakhiri kemiskinan, mengurangi kesenjangan dan melindungi lingkungan. SDGs berisi 17 Tujuan dan 169 Target yang diharapkan dapat dicapai pada tahun 2030 (Tundjung Linggarwati, et al., n.d.). Salah satu program unggulan yang kami jalankan ialah pembuatan plang nama jalan pembatas antar RT dan jalan. Dengan tujuan agar memudahkan masyarakat untuk mengetahui batas setiap RT dan jalan, serta dengan adanya pembuatan plang nama batas ini dapat memberikan manfaat sebagai penunjuk jalan. Plang nama jalan merupakan papan nama yang memuat data ataupun keterangan yang dipasang di area perbatasan, dan memberikan informasi kepada warga sekitar maupun masyarakat luar sebagai identitas wilayah tempat tinggal (Mandataris et al., 2022).

Penduduk merupakan aset penting bagi suatu negara, karena penduduk merupakan sumber daya yang dapat digunakan untuk mengembangkan potensi negara. Oleh karena itu, pemerintah selalu berusaha untuk mengetahui jumlah penduduk yang ada di suatu wilayah. Salah satu cara untuk mengetahui jumlah penduduk adalah melalui sensus penduduk. Sensus penduduk adalah proses pengumpulan data mengenai jumlah penduduk, struktur penduduk, dan kondisi sosial ekonomi penduduk. Data yang diperoleh dari sensus penduduk dapat digunakan oleh pemerintah untuk membuat kebijakan dan perencanaan pembangunan yang sesuai dengan kebutuhan penduduk. Namun, saat ini proses sensus penduduk masih dilakukan secara manual dengan menggunakan formulir kertas yang dikumpulkan dan diolah secara manual. Hal ini menyebabkan proses yang lambat dan rentan terhadap kesalahan (Akbar et al., 2022).

Pengelolaan aset desa dilaksanakan berdasarkan asas fungsional, kepastian hukum, transparansi dan keterbukaan, efisiensi, akuntabilitas, dan kepastian nilai. Kepala Desa sebagai pemegang kekuasaan pengelolaan aset desa berwenang dan bertanggungjawab atas pengelolaan aset desa. Sistem aplikasi pengelolaan aset desa adalah suatu perangkat lunak yang dikembangkan oleh Direktorat Jenderal Bina Pemerintahan Desa dalam hal ini Direktorat Fasilitasi Keuangan dan Aset Pemerintah Desa guna membantu pemerintah desa dalam hal ini pengelola aset guna mencatat barang milik desa yang berasal dari kekayaan asli milik desa, dibeli atau diperoleh atas beban Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APB Desa) atau perolehan hak lainnya yang sah (Hidayat & Nursetiawan, 2022).

Seiring berkembangnya teknologi dan informasi, maka kebutuhan informasi bagi pelaku pendidikan khususnya dan masyarakat luas secara otomatis meningkat baik dari segi kuantitas dan kualitas. Sehingga diperlukan penguasaan pengetahuan tentang teknologi informasi. Metode observasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk pembuatan video profil. Dengan menggunakan media dalam bentuk video profile didalamnya berisikan informasi yang berdaya sebar luas dan memiliki promosi dengan fungsinya masing-masing (Rachma et al., 2023) Video company profile salah satu media yang efektif dalam mempropagandakan perusahaan, produk, hingga promosi untuk potensi suatu daerah.

Dilihat dari pengertiannya video profil merupakan media informasi yang tepat untuk memperkenalkan potensi daerah, karena mampu menampilkan informasi dengan lebih detail (Apriliani et al., 2019). Pemberdayaan kepada masyarakat ini dilakukan dalam metode pelaksanaan dengan terjun secara langsung ke lapangan (observasi), setiap mahasiswa dibantu seluruh kegiatan dan akomodasi oleh pihak petinggi serta jajaran perangkat desa. Hal ini dilakukan guna mengumpulkan informasi, data terkait, keluhan atau kebutuhan kampung, serta mengetahui keadaan kampung agar dapat menyesuaikan program kerja dengan permasalahan dan potensi yang ada di Kampung Empas. Penulisan pada laporan ini juga menggunakan studi pustaka yaitu jurnal dan situs website. Pelaksanaan program kerja banyak dilakukan menggunakan proses pengamatan dan masukan dari pihak kampung terlebih dahulu, seperti penamaan dan plang nama jalan kampung yang dimusyawarahkan oleh masyarakat kampung. Saat pelaksanaan seluruh program kerja dilakukan juga dokumentasi. Seluruh program kerja yang dilaksanakan secara bertahap. Tahapan yang dilakukan adalah:

1. Persiapan, melakukan rapat bersama petinggi kampung dan seluruh perangkat kantor kampung dan seperti ibu PKK, ketua karang taruna, dan ketua posyandu terkait hal-hal yang akan dibutuhkan dalam menjalankan program kerja utama, program kerja unggulan dan juga program kerja individu. Seluruh anggota menentukan timeline dari pelaksanaan setiap program kerja kelompok maupun individu.
2. Indikator keberhasilan dari salah satu program kerja yaitu program kerja unggulan terkait dengan seluruh pemuda karang taruna yang akan dicapai adalah peningkatan sumber daya manusia dibidang manajemen kegiatan dan administrasi.
3. Lokasi dan waktu pelaksanaan yaitu dilaksanakan di Kampung Empas, Kecamatan Melak, Kabupaten Kutai Barat. Kampung Empas merupakan salah satu dari 6 kampung di wilayah Kecamatan Melak yang terletak 12 Km dari Kecamatan Melak. Dimana kampung ini memiliki batas wilayah sebelah utara dengan Kampung Sekolaq Darat dan Sumberejo, sebelah timur dengan Kampung Empakuq, sebelah selatan dengan Kampung Lambing dan sebelah barat dengan Kampung Sekolaq Darat. Dengan mayoritas penduduk bersuku dayak tunjung.
4. Subjek yang menjadi sasaran program kerja ini adalah administrasi dan sumber daya manusia yaitu pendataan penduduk dan aset kampung serta organisasi PKK dan pemuda pemudi yang mengikuti kegiatan karang taruna. Latar belakang tersebut menjadi subjek karena masih perlu adanya update data kampung ke kabupaten agar tetap terdata serta pengembangan dan peningkatan sumber daya manusia. Hal yang dilakukan untuk subjek tersebut adalah dengan terjun langsung melakukan pendataan ditemani oleh perangkat kampung serta pendekatan observasi terkait potensi yang bisa dijadikan subjek untuk program kerja unggulan dilaksanakan.
5. Evaluasi, melalui pemberian kritik dan saran dari petinggi kampung dan jajarannya lalu memberikan penilaian secara subjektif kepada mahasiswa mengenai keaktifan dan evaluasi dalam menjalankan seluruh program kerja.

B. Isi

Berdasarkan hasil pendekatan dan observasi yang dilakukan dalam perancangan dan perencanaan program kerja, maka didapatkan beberapa program kerja utama, unggulan dan individu.

1. Video Profile Desa Empas

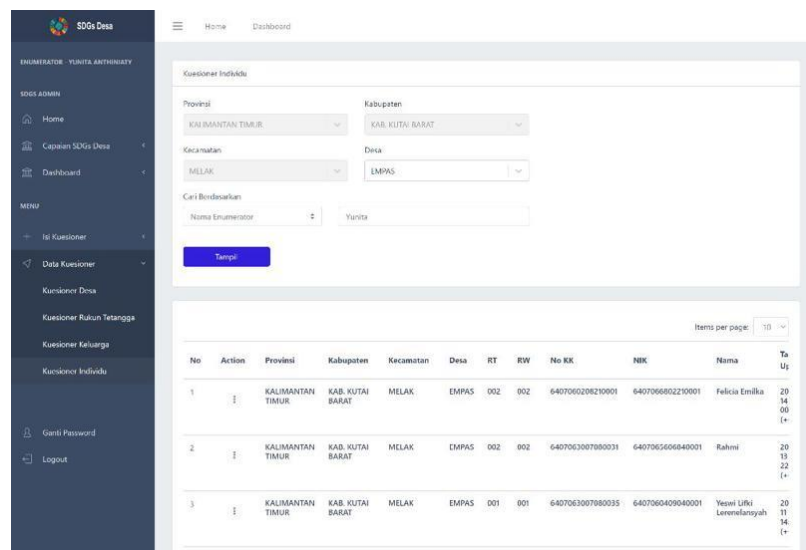
Kampung Empas merupakan desa berkecamatan Melak yang berbatasan dengan desa Sumberejo dan desa Empakuq. Masih banyak yang tidak mengetahui keberadaan desa Empas dan potensi apa saja yang ada di desa tersebut. Dengan dibuatnya video profile desa Empas akan dapat mengenalkan kulture dan potensi apa saja yang ada di dalam desa tersebut kepada masyarakat luar. Dengan dikenalnya desa Empas diharapkan dapat meningkatkan ekonomi yang ada di desa

Empas.

A. Program Kerja Unggulan

1. Sensus Penduduk Desa Empas 2023

Program kerja sensus penduduk kampung merupakan pendataan yang dilakukan untuk penyediaan basis data dari seluruh penduduk kampung setiap tahunnya. Dengan sensus penduduk kampung, maka dapat mengetahui jumlah dan perkembangan dari kampung Empas. Pendataan sensus penduduk dilakukan dengan terjun langsung ke seluruh rumah warga dan dengan mengikuti format SDGs. Setelah pendataan langsung dilakukan penginputan data penduduk pada website SDGs Desa.

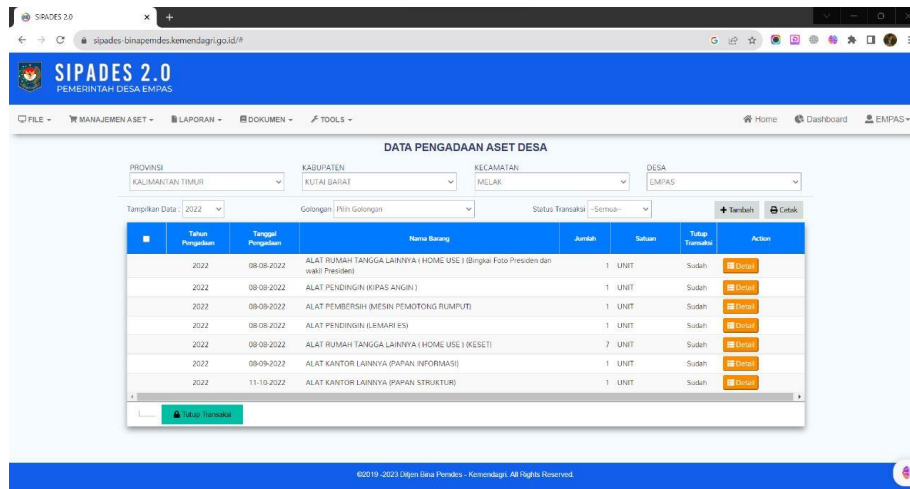


Gambar 1 Website SDGs Desa

Tabel 1 Data Sensus Penduduk Kampung Empas

No.	Indikator	Jumlah
1	Jumlah Kepala Keluarga	242 KK
2	Jumlah Penduduk	793 Jiwa
3	Jumlah Laki-laki	424 Jiwa
4	Jumlah Perempuan	369 Jiwa
5	Luas Wilayah	60,96 km ²

Sumber: (Admin, n.d.)



2. Pemutakhiran Data Aset Kampung Pada Aplikasi Sipades

Gambar 2 Website Sipades dalam pengadaan aset desa

Sipades memudahkan pemerintahan desa dalam mengelola aset desa, dengan adanya sipades ini pemerintah desa Kampung Empas dapat memberikan laporan pada setiap pengelolaan aset desa, mentertibkan dalam pengelolaan aset desa. Meningkatkan transparansi dan akuntabel dalam pengelolaan aset desa melalui pengawasan menggunakan aplikasi Sipades. Pengambilan data berupa tahun pengadaan, deskripsi, anggaran, foto atau *image* dan di input ke aplikasi Sipades.

3. Penamaan dan Pemasangan Plang Jalan

Penamaan jalan dan plang di desa Empas belum semuanya terealisasi dan ada beberapajalan yang baru. Pemberian plang nama jalan atau lokasi tertentu merupakan salah satu hal yang penting dalam struktur tata kota atau pola ruang wilayah. Dengan pemberian nama jalan, hak tersebut dapat digunakan sebagai informasi yang penting dalam penulisan alamat surat, kartu tanda penduduk, peta, penunjukan destinasi, informasi alamat gedung ataupun untuk keperluan lainnya.





Gambar 3 Proses pengerjaan dan pemasangan Plang Jalan

4. Program Kemasyarakatan

Banyaknya kegiatan dalam membantu dan menyejahterakan masyarakat di kampung empas. Anggota kelompok banyak ikut turun dalam kegiatan diluar daripada program kerja kelompok dan individu. Beberapa kegiatan yang biasa dilakukan oleh masyarakat Kampung Empas antara lain posyandu balita, posyandu lansia, gotong royong, musyawarah desa, membantu tenaga pengajar di TK.



Gambar 4 Kegiatan kemasyarakatan di Kampung Empas

C. Penutup

Seluruh proses kegiatan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama proses kegiatan dapat dilihat bahwa sebagian besar masyarakat di Kampung Empas bermata pencaharian sebagai petani yang cenderung menghabiskan waktunya di ladang. Kegiatan yang telah berhasil dijalankan dengan baik tentunya melihat berbagai aspek dilapangan tersebut menghasilkan program kerja seperti yang telah dijabarkan. Berbagai program kerja tersebut tentunya dilaksanakan dengan mengingat keadaan

warga, memperhatikan kebutuhan dari warga Kampung Empas. Melihat respon warga terkait pentingnya ilmu pengetahuan yang mereka dapatkan dalam program adalah hal yang menjadi tujuan dalam menjalankan setiap program, terlebih jika program yang dibuat dapat diterapkan dengan baik oleh masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin. (n.d.). *SGDs Desa*. Retrieved August 25, 2023, from <https://dashboard-sdgs.kemendesa.go.id/#/login>
- Admin. (2023). *Profil Desa Empas*. Webhost000. <https://profiledesaempas.000webhostapp.com/>
- Akbar, A., Sulistianingsih, I., Kurniawan, H., & Darma Putri, R. (2022). *Rancangan Sistem Pencatatan Digital Sensus Penduduk (Sensudes) Berbasis Web di Desa Kota Pari* (Vol. 4, Issue 1A).
- Apriliansi, Z., Hasanah, U., Anas, A. S., Ilmu, J., & Bumigora, K. (2019). PEMBUATAN VIDEO PROFIL DENGAN EFEK VINTAGE KAMPUNG WISATA ADAT SENGKOAHA SEBAGAI MEDIA INFORMASI MAKING OF VIDEO PROFILE WITH VINTAGE EFFECT OF SENGKOAHA TRADITIONAL KAMPUNG AS INFORMATION MEDIA. In *Jurnal Teknologi Informasi dan Multimedia (JTIM)* (Vol. 1, Issue 1).
- Hidayat, R., & Nursetiawan, I. (2022). *Tampilan STRATEGI PENGELOLAAN ASET DESA BERBASIS APLIKASI SISTEM PENGELOLAAN ASET DESA "SIPADES" DI DESA KARANGJALADRI KECAMATAN PARIGI KABUPATEN PANGANDARAN*. 317–328.
- Mandataris, Pratama, G., Huda, A., Salsabila, H., Ardiyanti, N., Febrianti, R., Febrian, A., Idris Sholeh, M., Clarita Imory, A., & Adelianna, R. (2022). *Pelaksanaan Program Kukerta Membuat Plang Nama*. <https://madaniya.pustaka.my.id/journals/contents/article/view/265>
- Noor, I. H. (2023). *Penelitian dan Pengabdian Masyarakat pada Perguruan Tinggi*.
- Rachma, F. M., Wakhyudin, & Rizky, N. (2023). *Video Profile Desa Sebagai Media Penunjang Informasi Dan Promosi Potensi Alam Desa Palasari, Kabupaten Bogor*. 4.
- Sumber, P., Perdesaan, D., Kearifan, D., Berkelanjutan, L., Linggarwati, T., Haryanto, A., Miryanti, R., & Darmawan, A. B. (n.d.). *Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers IMPLEMENTASI SDGs DI DESA PANDAK, KECAMATAN BATURRADEN, KABUPATEN BANYUMAS*. [https://kemendesa.go.id/berita/view/detil/3415/mendes-pdtt-jadikan-sdgs-desas-sebagai-langkah-](https://kemendesa.go.id/berita/view/detil/3415/mendes-pdtt-jadikan-sdgs-desas-sebagai-langkah)
- Syahputra, A., Rahmatsyah Putra, H., Ar-Ridho Bagansiapiapi, S., & Teungku Dirundeng Meulaboh, S. (2020). *PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KEGIATAN KULIAH PENGABDIAN MASYARAKAT (KPM)*.

SOSIALISASI DAN PENDAMPINGAN PEMBUATAN BRIKET ARANG SEBAGAI SUMBER ENERGI ALTERNATIF DESA SUMBER SARI KECAMATAN SEBULU

Rochadi Kristiningrum^{1}, Fakultas Kehutanan, Universitas Mulawarman, Samarinda*

Email : rkristiningrum@fahatan.unmul.ac.id*

A. Pendahuluan

Pertambahan jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu penyebab semakin meningkatnya kebutuhan energy dimana penyediaan kebutuhan energy banyak dikembangkan melalui energy fosil yang sifatnya tidak dapat diperbaharui, jumlahnya yang semakin menipis, bersifat terbaharukan dan lebih ramah lingkungan. Hal tersebut berakibat perlunya menciptakan energy alternative seperti menggunakan energy angin, energy air, energy panas bumi, energy matahari dan biomassa (Fitriana dan Febrina, 2021). Minyak bumi, batu bara, dan gas hingga kini masih dimanfaatkan oleh mayoritas penduduk Indonesia. Akibatnya cadangan minyak, batu bara, dan gas menjadi lebih cepat habis. Hal tersebut menyebabkan harga bahan bakar menjadi tidak menentu dan mendorong penduduk untuk mencari energy sumber, khususnya bio massa.

Berdasarkan wujudnya bahan bakar terbagi atas bahan bakar (biogas, LPG dan LNG), bahan bakar cair (avtur, biosolar, solar, bensin dan sebagainya) dan bahan bakar padat (biomassa, arang dan batubara). Mengingat semakin menipisnya persediaan bahan bakar fosil, maka potensi sebagai bahan bakar padat yang bisa dikembangkan adalah menggunakan arang briket. Hal tersebut sejalan dengan Miharja (2016) yang menyatakan bahwa bahan baku bahan bakar padat jumlahnya sangat melimpah sehingga pengembangan potensinya bisa di terapkan di wilayah-wilayah marjinal yang jarang penduduknya dan lokasi daerahnya sulit di datangi oleh jalur transportasi distribusi pertamina.

Di Indonesia, bahan-bahan limbah organik atau biomassa jumlahnya sangat banyak. Menurut Surest dan Afifi (2011) pengembangan energy alternatif antara lain berasal dari serbuk kayu. Sedangkan menurut Muslaini dan Anugrah (2010), kotoran sapi bisa menjadi bahan energy alternative. Begitu juga menurut Febrina (2018), sampah organik atau tempurung kelapa (Putri dan Andasuryani, 2017) atau cangkang sawit (Fitria dkk, 2022) sebagai sumber energy alternative juga. Sedangkan menurut Arni dkk (2014) menyatakan bahwa sumber biomassa yang ada tersebut masih banyak yang belum di dimanfaatkan untuk menjadi sumber energi alternatif.

Pemanfaatan arang tempurung kelapa sebagai bahan bakar alternative sudah di kenal di negara berkembang dan bermanfaat sebagai pasokan energy bagi khalayak ramai. Pemanfaatan bahan tersebut diubah untuk menjadi briket arang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat dan indutri sebagai bahan bakar alternative (Lohri dkk, 2016). Dan hal ini mendorong dalam pengembangan energy alternative yang terbaharukan (Budi, 2017). Sedangkan menurut Fazaria (2013) dan Fitria dkk (2022) menyatakan bahwa pemanfaatan serbuk gergaji selain untuk mengurangi limbah

kayu juga berguna untuk memperkecil dampak terhadap lingkungan jika serbuk dibuang begitu saja tanpa adanya perlakuan tertentu.

Briket arang adalah batubara terkompresi yang diolah menjadi bentuk tertentu dengan tingginya kepadatan dan berasal dari penekanan dengan atau tanpa bahan pengikat pada batu bara yang. Briket juga memiliki sejumlah keunggulan, antara lain kepadatan tinggi untuk ruang penyimpanan minimal, dan rancangan pembakarannya untuk arang dan dikeringkan untuk mendapatkan nilai kalori yang seragam dan tinggi. Kondisi ini memaksa produsen briket berlomba-lomba menghasilkan briket dengan kualitas yang baik. Briket adalah batubara yang kemudian diolah agar mempunyai penyerapan yang tinggi terhadap bahan-bahan baik dalam bentuk cair maupun uap. Adapun bahan seperti tongkol jagung, kayu, sekam padi, tempurung kelapa dan limbah penggergajian kayu (Budi, 2017).

Penggunaan bahan bakar yang mengacu pada material hidup atau mati sering dinamakan Biomassa. Biomassa tersebut salah satunya terdiri dari briket. Nilai ekonomi briket dapat meningkat jika diubah menjadi biomassa. Dimana briket arang selain mengandung karbon yang dapat hidup secara terus-menerus, briket juga memiliki nilai kalori yang tinggi namun penggunaannya masih belum banyak di pemanfaatan oleh industry dan rumah tangga. Atas dasar itulah perlu kiranya dilakukan sosialisasi dan pendampingan kepada masyarakat tentang pembuatan arang briket agar bisa dikembangkan lebih lanjut.

B. Isi

Potensi Pengembangan Energi Alternatif Briket Arang di Desa Sumber Sari

Desa Sumber Sari terletak di jalan Mulawarman RT 15, Kecamatan Sebulu, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur, Indonesia. Berdasarkan data statistik desa jumlah penduduk yang tercatat di Desa Sumber Sari sekitar 5.732 jiwa. Dengan luas wilayah Desa Sumber Sari yaitu 3.406.00 Ha dengan berbatasan langsung dengan wilayah Desa Manunggal Daya (sebelah barat), Desa Giri Agung (sebelah timur), Desa Sebulu Modern dan Sebulu Ulu (sebelah selatan) dan Desa Mekar Jaya (sebelah utara). Mata pencaharian masyarakat yang ada di Desa Sumber Sari adalah petani/pekebun, nelayan/perikanan, peternak, perdagangan, wiraswasta, karyawan swasta, TNI-POLRI, Pegawai Negeri Sipil (PNS), ibu rumah tangga (IRT), pensiunan dan lain-lain. Adapun komoditas unggulan berdasarkan luas tanam di Desa Sumber Sari yaitu pisang, sawit dan karet (Profil Desa Sumber Sari, 2023).

Desa Sumber Sari merupakan desa dengan keanekaragaman hayati yang sangat tinggi. Sebagian besar penduduk di Desa Sumber Sari bekerja di sektor perkebunan. Banyak tanaman hortikultura seperti buah-buahan, sayur mayur dan tumbuhan obat yang diproduksi untuk kebutuhan hidup. Selain itu di Desa Sumber Sari juga banyak tanaman dari kehutanan yang ditanam seperti tanaman karet, tanaman sawit, dan tanaman kayu lainnya. Tanaman-tanaman tersebut sangat membantu perekonomian penduduknya karena cocok untuk dibudidayakan di Desa Sumber Sari. Pemanfaatan tanaman yang diproduksi sering kali meninggalkan sisa-sisa yang tidak terpakai dan dibuang begitu saja. Banyak sekali limbah sisa perkebunan yang dibuang begitu saja seperti sisa dari cangkang kelapa, tangkos sawit, sisa-sisa kayu pohon, dan lainnya. Oleh karena itu, untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat dan memiliki nilai. Sebagai upaya dalam memenuhi agenda dari Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya dibidang pemenuhan energi alternative maka perlu dikembangkan pemanfaatan limbah perkebunan yaitu kelapa sawit diubah menjadi

briket arang. Tersedianya bahan baku pembuatan briket arang yang tersedia di Desa Sumber Sari menjadi potensi dikembangkan sumber energy alternative dengan menciptakan bahan bakar yang berasal dari kayu. Arang merupakan hasil inovasi dan transformasi dari briket. Kelebihan briket dibandingkan arang adalah lebih sedikit pembakarannya, lebih lama tahan api, lebih sedikit menghasilkan asap, dan lebih tinggi suhu panasnya (Budi, 2017).

Desa Sumber Sari memiliki limbah kayu karet yang berlimpah. Untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat terkait pemanfaatan limbah-limbah kehutanan dan perkebunan, maka perlu kiranya dilakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang potensi pengembangan pembuatan briker arang kayu karet dan ulin. Kegiatan sosialisasi ini ditujukan kepada para petani atau kelompok tani kebun karet yang ada di Desa Sumber Sari. Baik melalui praktek pembuatan briket arang atau edukasi melalui video yang dipraktikan kepada lokasi warga masyarakat yang berada di RT 11 Blok C Desa Sumber Sari. Arang kayu yang diproduksi campuran kayu karet, tempurung kelapa dan limbah ulin. Pemilihan arang karet, kayu ulin, dan batok kelapa dipilih karena bahan limbah sangat tersedia dan belum dimanfaatkan secara optimal. Arang karet, kayu ulin, potongan tempurung kelapa merupakan bahan yang praktis, mempunyai kekerasan dan kepadatan yang tinggi, menghasilkan panas dan karbon. Melalui kegiatan sosialisasi, sampah organik masyarakat yang berasal dari kebun karet atau serbuk gergaji akan diolah menjadi briket sebagai sumber alternatif energy warga.

Upaya Peningkatan Nilai Estetika Wisata

Beberapa penduduk dan petani yang tergabung dalam kelompok tani yang ada di Desa Sumber Sari Kecamatan Sebulu masih menghadapi kesulitan dalam mengolah limbah kayu karet. Kegiatan sosialisasi penciptaan briket arang dari kayu karet, ulin dan tempurung kelapa ini dengan menggunakan peralatan sederhana. Metode pembentukan briket melibatkan tahapan persiapan bahan dan alat. Adapun bahan yang digunakan meliputi (1) limbah kayu ulin, kayu karet dan tempurung kelapa yang sudah menjadi arang; (2) tepung kanji dan (3) Air. Tepung kanji dapat diganti dengan menggunakan tepung tapioka. Karena tepung tersebut berfungsi sebagai perekat dalam pembuatan briket arang. Sedangkan alat yang dibutuhkan berupa (1) cetakan briket yang terbuat dari besi atau plastik; (2) panci dan alat pengaduk; (3) kompor, dan (4) alat tumbuk yang digunakan untuk menghaluskan arang. Langkah pembuatan briket arang selanjutnya setelah penyiapan bahan dan alat adalah memasukan arang dalam panci atau wadah untuk dilakukan penghalusan kemudian ditumbuk sampai halus. Setelah arang halus maka arang di diamkan sebentar. Langkah selanjutnya adalah tuang tepung kedalam panci dan tambahkan air secukupnya, kemudian di campur dan diaduk hingga bening dan berubah menjadi kental atau seperti lem sebagai bahan perekat nanti. Setelah itu campurkan arang yang sudah halus dengan perekat yang berasal dari adonan tepung kanji tadi dengan perbandingan 1: 15 dan jika sudah tercampur merata, maka adonan bisa dicetak dengan menggunakan cetakan besi atau plastik dan kemudian dilakukan penjemuran di bawah terik matahari. Briket arang yang sudah jadi siap untuk di dimanfaatkan oleh rumah tangga atau masyarakat. Merujuk Hendra dan Winanrni (2003) menyatakan bahwa briket arang yang dihasilkan pada umumnya menghasilkan sifat fisika dan kimia yang lebih baik jika dibandingkan dengan kualitas bahan bakunya. Karena briket arang tersebut diubah menjadi biomassa.



Gambar 1 Proses Pembuatan dan Pencetakan Briket Arang Kayu

C. Penutup

Pemanfaatan limbah kehutanan, pertanian dan perkebunan sangat perlu dilakukan karena limbah ini selain memiliki nilai ekonomi tinggi dan sangat berharga bila diolah dan di dimanfaatkan menjadi bahan yang lebih berguna. Sehingga jika tidak dimanfaatkan hanya akan menjadi sampah dan bahan pencemar bagi kehidupan alam semesta. Proses pembentukan briket arang kayu ulin, kayu karet dan tempurung kelapa meliputi pirolisis, penghancuran, pencampuran, pemadatan dan pengeringan. Penerapan briket sebagai bahan bakar dipengaruhi oleh sifat-sifatnya seperti komposisi, ukuran pori, densitas dan ukuran partikel yang semuanya dipengaruhi oleh parameter proses pembentukannya seperti komposisi bahan, panas, bahan pengikat, tekanan, dan suhu. Pemanfaatan kayu karet dan tempurung kelapa sebagai bahan bakar berfungsi sebagai sumber energi pengganti untuk kebutuhan sehari-hari. Oleh sebab itu perlu kajian lebih lanjut sebagai bentuk peningkatan daya saing dengan bahan bakar konvensional lainnya. Sosialisasi pelatihan dan pemanfaatan briket sebagai bahan bakar sangat diperlukan sebagai bagian dari upaya untuk lebih meningkatkan pemahaman, pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pemanfaatan kayu besi, limbah kayu karet dan tempurung kelapa sebagai sumber energi alternatif terbarukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arni, A., Labania, H.M., Nismayanti, A. (2014). Studi Uji Karakteristik Fisis Briket Bioarang Sebagai Sumber Energi Alternatif. *Natural Science: Jurnal of Science and Technology*, 3(1): 89–98.

- Budi, E. (2017). Pemanfaatan Briket Arang Tempurung Kelapa Sebagai Sumber Energi Alternatif. *Sarwahita*, 14(01), 81-84.
- Fazaria. (2013). Analisis Manfaat Ekonomi Pengolahan Limbah Serbuk Gergaji. Departemen Ekonomi Sumber Daya dan Lingkungan. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor. Bogor (tidak diterbitkan)
- Fitria, W., Febrina, W. (2021). Analisis Potensi Briket Bio Arang sebagai Sumber Energi Terbaharukan. *Jurnal Teknik Pertanian Lampung*, 10(2): 147-154.
- Fitria, L., Mulyana, R., Ishak, Sulhatun, Meriatna., Kamar I. (2022). Pemanfaatan Limbah Cangkang Kelapa Sawit Sebagai Pembuatan Briket Dengan Perikat Tepung Singkong Sebagai Bahan Bakar Alternatif, *Chemical Engineering Journal Storage (CEJS)*, 2(5): 138-146.
- Febrina, W. 2018. Potensi Sampah Organik Sebagai Bahan Baku Pembuatan Briket Bio Arang. *Unitek*, 11(1): 40–50.
- Lohri, C. R., Rajabu, H.M., Sweeney, D.J., Zurbrügg, C. (2016). Char Fuel Production In Developing Countries–A Review Of Urban Bio Waste Carbonization. *Renewable and Sustainable Energy Reviews*, 59, 1514–1530.
- Kalsum, U. (2016). Pembuatan Briket dari Campuran Limbah Tongkol Jagung, Kulit Durian dan Serbuk Gergaji Menggunakan Perikat Tapioka. *Distilasi*, 1(1): 42–50.
- Miharja, M. (2016). Analisis Proksimat Potensi Briket Bioarang Sebagai Energi Alternatif Di Desa Kusu, Maluku Utara. *Jurnal Techno*, 5(1): 15-21
- Putri, E.R. dan Andasuryani, A. (2017). Studi Mutu Briket Arang Dengan Bahan Baku Limbah Biomassa. *Jurnal Teknologi Pertanian Andalas*, 21(2): 143-151.
- Surest, A. H. dan Afif, H. 2011. Pembuatan Briket Arang dari Serbuk Gergaji Kayu dan Tempurung Kelapa Dengan Proses Karbonisasi. *Jurnal Teknik Kimia*, 17(8): 29–40.

PELESTARIAN CAGAR BUDAYA TUGU PERINGATAN PEMBANTAIAN JEPANG DI DESA LOH SUMBER

Agustin Nurmanina^{1}, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas
Mulawarman, Samarinda*

agustin.nurmanina@fisip.unmul.ac.id*

A. Pendahuluan

Indonesia adalah negara dengan sejarah yang panjang, karena Indonesia terletak di daerah katulistiwa dengan kekayaan yang melimpah sehingga pernah disinggahi dan dijajah oleh negara lain, seperti Portugis, Inggris, Spanyol, Belanda, dan Jepang. Salah satu negara penjajah yakni Jepang telah memberikan banyak perubahan di berbagai aspek kehidupan meliputi aspek ekonomi, politik, sosial dan budaya (Khakim, 2020). Keberadaan negara penjajah di Indonesia juga meninggalkan benda-benda bersejarah yang menjadi penanda peristiwa penting untuk selalu dikenang, sehingga generasi setelahnya dapat mengambil pelajaran bagaimana pahlawan Indonesia memperjuangkan kemerdekaannya. Benda bersejarah tersebut dikenal dengan cagar budaya yang harus dilindungi dan dilestarikan, karena sumber kekayaan budaya bangsa yang penting bagi pemahaman dan pengembangan sejarah ilmu pengetahuan dan kebudayaan serta memupuk kesadaran jatidiri bangsa dan kepentingan nasional (Tjandrasasmita, 2010). Benda cagar budaya juga dapat berdimensi pengetahuan, etnik, estetik dan publik. Berdimensi pengetahuan, cagar budaya dijadikan media pembelajaran akademik, dimensi etnik berfungsi sebagai jati diri dan latar kehidupan bangsa. Dimensi estetik merupakan bukti karya seni yang tinggi dan berdimensi publik karena bernilai pendidikan dan sebagai daya tarik wisatawan. (Tanudirjo, 2003).

Pelestarian Cagar budaya di Indonesia telah diatur dalam Pasal 1 Undang-Undang No. 11 Tahun 2010 yang menyatakan bahwa “Cagar budaya adalah warisan budaya bersifat kebendaan berupa benda, bangunan, struktur, situs atau kawasan cagar budaya di wilayah darat dan/atau di air yang perlu dilestarikan keberadaannya karena memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan melalui proses penetapan”. Oleh karena itu, pelestarian cagar budaya merupakan upaya secara terus menerus untuk mempertahankan nilai yang terkandung di dalamnya melalui berbagai upaya perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan. Menurut Prasetyo (2018) bahwa pelestarian cagar budaya meliputi kondisi fisik nilai sosial-budaya dan lingkungan alam di sekitarnya. Menurut pasal 5 Undang-undang No.11 Tahun 2010 bahwa kriteria usia benda atau bangunan cagar budaya jika telah berusia 50 tahun atau lebih, oleh sebab itu jika tidak dilakukan pelestarian, pemeliharaan dan perawatan maka akan memiliki resiko kerusakan semakin besar atau hilang jika tidak dilakukan pengamanan.

Salah satu wilayah di Desa Loh Sumber, Kecamatan Loa Kulu, Kabupaten Kutai Kertanegara terdapat peninggalan cagar budaya yakni Tugu peringatan peninggalan Jepang yang dibuat pada tahun 1946. Tugu tersebut dibangun untuk mengenang 183 warga pribumi yang bertempur melawan penjajahan bangsa Jepang dan akhirnya tertangkap dibunuh di daerah tersebut. Keberadaan cagar budaya tugu tersebut

terletak di daerah hutan yang jauh dari pemukiman serta akses jalan yang tertutupi lumut sehingga masyarakat kesulitan untuk mengunjungi cagar budaya tersebut. Apalagi, kondisi tugu peringatan yang kurang perawatan dan pemeliharaan secara intensif, sehingga semakin mempercepat kerusakan cagar budaya tersebut. Padahal cagar budaya menyimpan banyak potensi untuk dikembangkan. Perkembangan suatu wilayah dipengaruhi beberapa aspek diantaranya aspek demografis penduduk, aspek sosial budaya, kondisi geografis dan aspek iklim serta aspek kesejarahan yang pernah terjadi di masa lalu. Oleh karena itu, potensi Desa Loh Sumber harus terus dikembangkan karena aspek sejarah tersebut dapat mengangkat Desa Loh Sumber menjadi desa pusat edukasi masyarakat atau daya tarik wisatawan. Tugu peringatan peninggalan Jepang tersebut sekaligus menjadi obyek wisata pengingat peristiwa masa lalu yang memberikan arti tersendiri bagi kehidupan manusia, salah satunya yaitu sejarah perjuangan bangsa Indonesia, para pahlawan berjuang sampai titik darah penghabisan, mereka rela mengorbankan segalanya demi satu tujuan yaitu negara merdeka. Oleh sebab itu bangsa yang besar adalah bangsa yang menghargai jasa pahlawannya. Melalui pendidikan sejarah manusia akan memperoleh informasi tentang perjuangan pahlawan yang telah gugur dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia (Nurchahyo, 2013).

Oleh karena itu, sebagai salah satu langkah untuk melestarikan tempat bersejarah tersebut, dilakukan upaya pembersihan akses jalan. Akses jalan yang sulit ditempuh karena kondisi jalan becek, penuh lumpur dan lumut menyebabkan orang tergelincir atau terjatuh. Pembersihan akses jalan tersebut akan memudahkan masyarakat untuk mengunjungi kegiatan renungan malam yang setiap tahun dilaksanakan di Tugu Pembantaian tersebut dengan mudah dan lancar. Metode kegiatan ini dilakukan melalui beberapa tahapan, (1) tahap analisis situasi, (2) tahap konsultasi dan (3) tahap pelaksanaan. Tahap analisis situasi diawali dengan observasi kondisi cagar budaya tugu peringatan pembantaian Jepang di Desa Loh Sumber dan respon masyarakat terkait kondisi tersebut. Tahap konsultasi dan diskusi dilakukan dengan menyampaikan kondisi cagar budaya kepada perangkat Desa Loh Sumber dan ketua RT 03 setempat dan upaya yang bisa diberikan untuk melakukan pemeliharaan. Dan tahap akhir adalah pelaksanaan kegiatan, hasil konsultasi dan diskusi disepakati untuk melakukan kerja bakti pembersihan meliputi pembersihan rumput dan daun berserakan, penyemprotan rumput menggunakan obat pembasmi serta pembersihan lumut untuk mengurangi jalan licin perbaikan akses jalan sehingga mudah dilalui oleh wisatawan atau masyarakat setempat. Pembersihan dilaksanakan di situs cagar budaya Tugu Pembantaian Jepang Desa Loh Sumber pada hari Sabtu, 22 Juli 2023 dan Sabtu, 29 Juli 2023.

B. Isi

Tugu Peringatan Pembantaian Jepang dibangun pada tahun 1946 di Desa Loh Sumber, Kecamatan Loa Kulu, Kabupaten Kutai Kertanegara. Menurut pasal 5 Undang—undang No 11 tahun 2010 tentang kriteria usia cagar budaya, maka situs tugu tersebut termasuk bangunan yang harus dirawat dan dipelihara, Namun kondisi situs yang terletak di hutan jauh dari pemukiman maka pemeliharaan dan perawatan kurang maksimal. Hal ini terlihat dari analisis situasi observasi di lapangan bahwa kondisi jalan kotor banyak daun, ranting dan rumput kering berserakan. Ditambah kondisi jalan licin karena banyak lumut yang tidak dibersihkan, sehingga akses jalan kurang menjadi daya tarik untuk dikunjungi. Berikut Tugu Peringatan Pembantaian

Jepang di Desa Loh Sumber



Gambar 1 Cagar budaya Tugu Peringatan Pembantaia Jepang di Desa Loh Sumber (<https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpcbkalim/monumen-bersejarah-tugu-pembantaian>)

Analisis situasi juga melakukan pengamatan kepada masyarakat sekitar yang masih kurang respon terkait perawatan cagar budaya tugu tersebut. Oleh karena itu, tahap berikutnya melakukan tahap konsultasi dan diskusi kepada perangkat desa dan ketua RT setempat. Kepala Desa Loh Sumber dan Ketua RT sangat merespon dan mendukung kegiatan pemeliharaan situs tugu yang diawali dengan pembersihan akses jalan menuju tugu peringatan tersebut. Bapak ketua RT juga akan meminta warga sekitar untuk bergotong royong bersama membantu membersihkan akses jalan tersebut. Pelaksanaan pembersihan dilakukan selama 2 hari pada hari Sabtu, 22 Juli 2023 di Tugu Peringatan Pembantaian Jepang Loh Sumber pada hari Sabtu berikutnya, 29 Juli 2023. Pembersihan dimulai dengan membersihkan daun, ranting dan rumput di sepanjang akses jalan menuju tugu peringatan yang dilanjutkan dengan penyemprotan rumput dengan obat pembasmi agar gulma pengganggu tidak cepat tumbuh dan menutup akses jalan. Hari sabtu berikutnya melanjutkan dengan membersihkan lumut pada tembok tugu dan akses jalan agar jalan tidak licin pada musim hujan. Kegiatan kerja bakti bersama disamping merupakan kegiatan pemeliharaan situs juga dapat memberikan pelajaran tentang perlunya kesadaran masyarakat merawat cagar budaya yang menjadi peninggalan bersejarah. Tugu peringatan pembantaian Jepang menjadi pengingat bahwa para pahlawan terdahulu rela mengorbankan jiwa dan raganya untuk mempertahankan kemerdekaan Indonesia.



Gambar 2 Pembersihan akses jalan menuju Tugu peringatan pembantaian Jepang.

C. Penutup

Telah dilakukan pemeliharaan cagar budaya tugu peringatan pembantaian Jepang di Desa Loh Sumber, Kecamatan Loa Kulu, Kabupaten Kutai Kertanegara. Pemeliharaan situs dengan cara pembersihan akses jalan menuju tugu disamping sebagai bagian dari proses pemeliharaan cagar budaya, juga menjadi sarana menyadarkan masyarakat pentingnya merawat cagar budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Khakim, M. N. L., dkk. 2020. Kegiatan Perawatan Dan Pengenalan Wisata Situs Sejarah Pada Zaman Kolonial Makam Dinger Di Desa Tulungrejo Kecamatan Bumiaji Kota Batu. *Jurnal Praksis dan Dedikasi*. 3(1): 6-10.
- Nurchahyo, a., dan Hidayati, N. 2013. Kesadaran Sejarah Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pelestarian Monumen Jenderal Soedirman (Studi Kasus Di Desa Pakis Baru Kecamatan Nawangan Kabupaten Pacitan). *Agastya*. 2(1): 21-35.
- Prasetyo, B. (2018). Efektifitas Pelestarian Cagar Budaya dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya. *Jurnal Legislasi Indonesia*, Vol. 15, No. 1, (pp. 69-78).
- Sagita, E. S., Nurlaili., dan Nurkamari. 2022. Analisis Pelestarian Cagar Budaya Studi Kasus Cagar Budaya Taman Sari Gunongan. *Jurnal Sains Riset*. 12(2): 351-354.
- Tjandrasasmita, Uka. (2010). "Pelestarian Benda Cagar Budaya dan Pemanfaatannya bagi Pembangunan Bangsa". *Suhuf*, 3(1). Hlm. 131-143.
- Tanudirdjo, Daud A. (2003). "Warisan Budaya untuk Semua: Arah Kebijakan Pengelola Warisan Budaya Indonesia di Masa Mendatang". Makalah. Disampaikan dalam Kongres Kebudayaan V di Bukittinggi, 20-22 Oktober 2003.
- Undang-undang No 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, <https://www.bphn.go.id/data/documents/10uu011.pdf>
<https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpcbkalitim/monumen-bersejarah-tugu-pembantaian/>
https://profilbaru.com/Loh_Sumber,_Loa_Kulu,_Kutai_Kartanegara



PENCEGAHAN STUNTING DI DESA SUMBER SARI PENAJAM PASER UTARA

Singgih Daru Kuncara^{1}, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Mulawarman, Samarinda*

singgih.daru.kuncara@fib.unmul.ac.id*

A. Pendahuluan

Stunting (kerdil) merupakan kondisi keadaan balita dengan panjang atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umur yang seharusnya (Kemenkes RI, 2018). Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis dalam jangka waktu yang lama sehingga anak lebih pendek untuk usianya (Choliq et al., 2020). Masalah anak pendek (stunting) merupakan salah satu permasalahan gizi yang dihadapi di dunia, khususnya di negara-negara miskin dan berkembang. Kondisi stunting atau bertubuh pendek karena kekurangan gizi kini telah diderita sebanyak 8,8 juta anak Indonesia. Saat ini prevalensi stunting di Indonesia adalah 37,2% atau 8 juta anak mengalami pertumbuhan tidak maksimal. Secara global, stunting menjadi salah satu tujuan dari Sustainable Development Goals (SDGs). Indonesia berproses mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan atau SDGs ke-2 yaitu mengakhiri kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan nutrisi yang lebih baik, dan mendukung pertanian berkelanjutan (Nirmalasari, 2020).

Situasi stunting di Indonesia disebabkan oleh faktor multidimensional yang terdiri dari penyebab langsung dan penyebab tidak langsung. Kondisi stunting bisa terjadi sejak anak atau calon bayi berada dalam kandungan seorang ibu dan pada masa awal setelah anak lahir serta akan nampak saat anak berusia 2 Tahun. Penyebab langsung terjadi pada tingkat individu dan menggambarkan asupan makanan serta status kesehatan antara lain kejadian BBLR (berat bayi lahir rendah), status imunisasi, riwayat pemberian ASI eksklusif, riwayat penyakit infeksi, serta kualitas dan praktik hygiene. Sementara penyebab tidak langsung berada di tingkat rumah tangga yang didasari antara lain oleh ketahanan pangan, praktik pengasuhan ibu dan anak, serta lingkungan kesehatan yang layak, seperti jumlah MP-ASI, ASI eksklusif, sanitasi dan pemantauan pertumbuhan anak (World Health Organization, 2013). Berdasarkan data Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022 angka prevalensi stunting Kalimantan Timur sebesar 23,9% diatas rata-rata nasional sebesar 21,6% sementara Kabupaten Penajam Paser Utara memiliki angka prevalensi sebesar 27,3% masih berada diatas angka rata-rata Kalimantan Timur.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan di desa sumber sari terdapat empat posyandu untuk anak balita. kader kesehatan dan bidan penanggung jawab di Desa Sumber Sari mengatakan bahwa sebelumnya desa sumber sari pernah menjadi wilayah lokus stunting. Berdasarkan data yang diperoleh dari ahli gizi jumlah anak yang mengalami stunting di desa sumber sari sebanyak 9 anak. Stunting dapat menyebabkan masalah fisik pada balita serta menurunkan kemampuan kognitif dan motorik mereka. Selain itu, stunting dapat berdampak pada gangguan perkembangan otak, kecerdasan, pertumbuhan fisik dan menimbulkan

penyakit metabolik. Berkurangnya kapasitas kognitif dan prestasi belajar, kekebalan tubuh yang lebih rendah, lebih berisiko obesitas, diabetes, penyakit jantung, gangguan pembuluh darah kanker stroke dan kecacatan di masa tua (Taqwin et al., 2020), (Sandjojo, 2017).

Beberapa faktor yang dapat menyebabkan stunting di Desa Sumber Sari diantaranya adalah masih terdapat beberapa ibu yang belum memberikan ASI eksklusif, belum adanya TPS (Tempat Pembuangan Sampah) sehingga sebagian besar sampah dibakar, pembakaran sampah ini dapat mengakibatkan anak terkena ISPA (infeksi saluran pernapasan akut) yang mana anak dengan riwayat penyakit infeksi seperti ISPA berisiko empat kali lebih besar untuk mengalami stunting. Selain itu, karakteristik wilayah dengan penduduk bermata pencaharian sebagai petani ternyata kebiasaan penggunaan pestisida dapat juga menjadi salah satu faktor penyebab stunting karena mengganggu fungsi hormon yang berperan dalam pertumbuhan.

Pencegahan stunting dapat dilakukan mulai dengan pemberian ASI eksklusif, memantau perkembangan anak dan membawa mereka ke pusat kesehatan secara teratur, menjaga nutrisi yang cukup untuk ibu hamil, ibu menyusui, bayi, dan balita termasuk mengonsumsi protein hewani yang kaya akan nutrisi penting seperti protein dan vitamin, menjaga kebersihan sanitasi di sekitar, serta menjaga kebersihan diri agar tidak mudah terkena penyakit infeksi yang dapat menyebabkan stunting pada anak.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka disusunlah program kerja unggulan “Upaya Pencegahan Stunting di Desa Sumber Sari” dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu mengenai upaya-upaya yang dapat dilakukan dalam pencegahan stunting pada balita.

B. Isi

Program ini menggunakan metode pelatihan langsung dan praktek. Metode ini digunakan karena metode ini sangat efektif untuk membantu para peserta pelatihan, dan juga metode ini digunakan agar peserta pelatihan lebih mengerti tentang cara pembuatan dan pemeliharaan pada budikdamber. Tahap yang dilakukan adalah identifikasi kebutuhan, perencanaan pelatihan, pembuatan materi, sosialisasi dan pelatihan.

Penyuluhan Stunting pada Ibu yang Memiliki Anak Balita di Desa Sumber Sari

Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan menggunakan metode ceramah dengan bantuan Power Point yang selanjutnya dilakukan diskusi dan Tanya jawab bersama peserta. Materi penyuluhan meliputi pengertian stunting pada balita, penyebab stunting pada balita, risiko kesehatan pada balita stunting, cara pencegahan stunting pada balita dan dampak stunting pada balita. Kegiatan awal sebelum diberikan materi peserta diberikan lembar *pre-test* untuk mengukur sejauh mana pengetahuan peserta tentang stunting dan pada akhir sesi peserta dibagikan lembar *post-test* untuk mengukur sejauh mana peningkatan pengetahuan peserta setelah diberikan edukasi. Selanjutnya, untuk keberlanjutan program kerja ini penulis memberikan poster tentang stunting kepada kader posyandu untuk ditempelkan di posyandu balita yang ada di Desa Sumber Sari.

Kegiatan Penyuluhan Stunting pada Ibu yang Memiliki Anak Balita dilaksanakan pada hari Jumat, 21 Juli 2023 yang bertempat di Sekretariat PKK Desa Sumber Sari. Kegiatan ini dihadiri langsung oleh perangkat desa, kader posyandu, dan sasaran program kerja ini yaitu ibu yang memiliki anak balita di Desa Sumber Sari yang

berjumlah 20 orang. Subjek sasaran program dipilih dengan menggunakan metode simple random sampling yaitu pengambilan sampel dari populasi secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi dan setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel. Desa Sumber Sari memiliki empat posyandu yang terdiri atas Posyandu Mega, Posyandu Mentari, Posyandu Persada, dan Posyandu Bayu. Adapun masing-masing dari tiap posyandu sejumlah 5 orang ibu yang memiliki anak balita menjadi *sample* untuk mengikuti kegiatan penyuluhan stunting. Evaluasi untuk mengukur tingkat ketercapaian indikator keberhasilan meliputi tolak ukur proses dan tolak ukur hasil. Tolak ukur proses dalam kegiatan ini yaitu tersampainya pesan edukasi tentang stunting pada ibu yang memiliki anak balita di Desa Sumber Sari dan tolak ukur hasil dalam kegiatan ini yaitu meningkatnya pengetahuan dan pemahaman ibu yang memiliki anak balita di Desa Sumber Sari terkait stunting.

Sosialisasi Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Sebagai Pengobatan Herbal dan Upaya Pencegahan Stunting di Desa Sumber Sari

Program kerja ini dilaksanakan pada tanggal 25 Juli 2023 di Desa Sumber Sari Kecamatan Babulu Kabupaten Penajam Paser Utara. Sasaran kegiatan ini adalah ibu-ibu Dasa wisma. Kegiatan ini dimulai dari tahap persiapan yang meliputi perizinan dan persiapan kegiatan, pelaksanaan, evaluasi, dan pelaporan. Metode yang digunakan yaitu sosialisasi yang berisikan pemberian materi, pre-post test, serta diskusi dan tanya jawab. Kegiatan yang telah dilakukan yaitu:

1. Studi pendahuluan dengan melakukan observasi meliputi survei dan perizinan penyiapan sarana dan prasarana yang dibutuhkan pada saat sosialisasi
2. Sasaran diundang untuk datang ke tempat kegiatan dengan waktu yang telah disepakati bersama
3. Sosialisasi yang dilaksanakan bertujuan untuk memperkenalkan jenis-jenis TOGA yang relatif mudah ditemukan, khasiat apa saja yang dihasilkan, dan dapat digunakan sebagai tanaman herbal bagi masyarakat

Teknik pengumpulan data dilakukan berdasarkan kuesioner berupa pre test dan post test mengenai TOGA dan manfaatnya yang diberikan di awal dan di akhir pelaksanaan kegiatan guna mengukur pemahaman sasaran kegiatan terkait materi yang diberikan selama kegiatan berlangsung.

Menumbuhkan literasi kepada anak-anak Desa Sumber Sari dengan teknik belajar seperti membaca, bercerita, dan mengkaji film (literacy class)

Program kerja ini menggunakan metode pengajaran dan praktik di akhir sesi. Tujuan menggunakan metode pengajaran dan praktik adalah untuk meningkatkan literasi sekaligus memberikan pengalaman kelas literasi kepada target sasaran, dan mengedukasi pencegahan stunting sejak dini melalui pola hidup sehat dengan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS). Tahap-tahap yang dilakukan adalah membaca puisi, bercerita cerita anak, dan menonton sekaligus praktik bagaimana CTPS yang tepat.

1. Membaca puisi anak dalam bahasa inggris

Pada tahap ini, pelaksana program memberikan materi tentang pengertian puisi dan contoh puisi anak. Kemudian belajar bersama membacakan contoh puisi tersebut.

2. Bercerita cerita anak dalam bahasa inggris

Pada tahap ini, pelaksana program memberikan materi tentang pengertian cerita pendek dan contoh cerita pendek. Kemudian pelaksana program membacakan contoh cerita pendek tersebut ke target sasaran.

3. Praktik CTPS

Pada tahap ini, pelaksana program menampilkan video mengenai CTPS, kemudian pelaksana program menjelaskan langkah-langkah apa saja yang terdapat dalam video tersebut lalu memberi arahan ke target sasaran untuk mempraktikkan gerakannya.

Pemberdayaan Anggota Dasawisma dalam Peningkatan Gizi Keluarga sebagai Upaya Pencegahan Masalah Stunting Melalui Pemanfaatan Lahan Pekarangan

Program kerja ini akan dilakukan secara *theoretical* dimana dalam hal ini akan disampaikan secara teori yaitu pemberian materi dengan judul kegiatan “Pemberdayaan Anggota Dasawisma Dalam Peningkatan Gizi Keluarga Sebagai Upaya Pencegahan Masalah Stunting Melalui Pemanfaatan Lahan Pekarangan”. Sasaran dalam kegiatan sosialisasi ini adalah anggota dasawisma yang nantinya akan dilakukan pemberian materi mengenai hubungan lahan pekarangan dengan pemenuhan gizi keluarga sebagai upaya pencegahan permasalahan stunting dan dilanjutkan dengan pemberian materi mengenai pemanfaatan limbah organik rumah tangga sebagai pupuk organik dan pestisida nabati. Kegiatan yang dilakukan adalah Identifikasi Kebutuhan Sosialisasi Dan Pelatihan, Perencanaan, Pembuatan Materi, Sosialisasi, Evaluasi.

Budidaya Ikan dalam Ember (BUDIKDAMBER) Secara Aquaponik

Kegiatan ini dilaksanakan di Gedung PKK Desa Sumber Sari pada hari Selasa tanggal 18 Juli 2023 dan diikuti oleh 22 peserta yang terdiri dari kelompok perikanan, dasawisma, PKK dan perangkat desa dari wilayah Desa Sumber Sari. Peserta tersebut merupakan peserta aktif di kelompoknya masing masing dan belum mengerti tentang Budikdamber secara Aquaponik. Sebelum melakukan kegiatan ini, peserta mengisi daftar hadir peserta dan pre-test.

Setelah pengisian daftar hadir, peserta kemudian diberikan lembaran Pre-Test. Pre-Test adalah soal yang diberikan kepada peserta sebagai pengukuran pemahaman peserta terkait materi sosialisasi yang akan dibawakan, pre-test diberikan kepada para peserta sebelum penyampaian materi dilakukan. Kegiatan diawali dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya dan pembacaan doa, setelah itu sambutan Ketua BPD dan Sekdes Desa Sumber Sari. Setelah kata-kata sambutan kegiatan dilanjutkan dengan pemaparan materi mengenai “Budidaya Ikan dalam Ember (BUDIKDAMBER) Secara Aquaponik”.

Setelah penyampaian materi, pelaksana program membagikan Post-Test untuk diisi oleh peserta sosialisasi. Post-test diberikan untuk mengukur tingkat keberhasilan dari kegiatan sosialisasi ini yang dinilai dari tingkat pemahaman para peserta setelah mendengarkan materi yang telah diberikan. Setelah pelaksanaan sosialisasi, pelaksana program melakukan pengukuran tingkat keberhasilan sosialisasi dengan menghitung persentase dari setiap lembar soal pre-test yang telah dibagi dan diisi oleh para peserta. Berikut tabel rincian persentase pre-test:

Tabel 1 Rincian hasil Pre-test sosialisasi Budikdamber secara aquaponik

No. Pertanyaan	Ya	Tidak
----------------	----	-------

1.	Apakah anda sebelumnya mengetahui budikdamber secara Aquaponik?	9%	91%
2.	Apakah anda mengetahui bagaimana pembuatan Budikdamber secara Aquaponik ?	9%	91%
3.	Apakah anda mengetahui bagaimana sistem kerja dari Budikdamber secara Aquaponik?	9%	91%
4.	Apakah anda mengetahui keuntungan dari Budikdamber secara Aquaponik?	9%	91%
5.	Menurut anda Apakah Budikdamber ini bermanfaat bagi masyarakat Desa Sumber Sari?	64%	36%

Berdasarkan data yang didapatkan dari pre-test yang dibagikan sebelum penyampaian materi pada sosialisasi Budikdamber, 9% dari total seluruh peserta yang berjumlah 22 orang mengaku sudah mengetahui mengenai apa itu Budikdamber secara Aquaponik dan 91% dari total seluruh peserta yang berjumlah 22 orang mengaku belum mengetahui apa itu Budikdamber secara Aquaponik. Hal ini membuktikan bahwa sosialisasi Budikdamber secara Aquaponik sangat baik dilakukan bagi masyarakat Desa Sumber Sari karena warga desa Sumber Sari belum banyak yang mengetahui mengenai Budikdamber, sehingga dengan dilakukannya kegiatan sosialisasi Budikdamber akan menambah pengetahuan warga desa mengenai budidaya ikan yang dapat dilakukan dengan memanfaatkan ember.

Berdasarkan data yang didapatkan dari pre-test 9% dari total seluruh peserta yang berjumlah 22 orang mengaku sudah mengetahui mengenai bagaimana cara pembuatan Budikdamber secara Aquaponik dan 91% dari total seluruh peserta yang berjumlah 22 orang mengaku belum mengetahui bagaimana cara pembuatan Budikdamber secara Aquaponik. Maka dari itu, diharapkan bahwa kegiatan ini dapat menambah wawasan kepada peserta kegiatan dan setelah pelaksanaan kegiatan ini, peserta kegiatan dapat mengetahui cara pembuatan budikdamber secara Aquaponik.

Berdasarkan data yang didapatkan dari pre-test 9% dari total seluruh peserta yang berjumlah 22 orang mengaku sudah mengetahui mengenai bagaimana sistem kerja dari Budikdamber secara Aquaponik dan 91% dari total seluruh peserta yang berjumlah 22 orang mengaku belum mengetahui mengenai bagaimana sistem kerja dari Budikdamber secara Aquaponik. Maka dari itu, kegiatan ini diharapkan dapat membantu peserta agar dapat mengetahui mengenai sistem kerja dari Budikdamber secara Aquaponik ini. Berdasarkan data yang didapatkan dari pre-test 9% dari total seluruh peserta yang berjumlah 22 orang mengaku sudah mengetahui mengenai keuntungan yang akan didapatkan dari Budikdamber secara Aquaponik dan 91% dari total seluruh peserta yang berjumlah 22 orang mengaku belum mengetahui keuntungan dari Budikdamber secara Aquaponik. Maka dari itu, kegiatan ini diharapkan dapat membantu peserta dan menambah ilmu kepada peserta kegiatan agar mengetahui keuntungan dari Budikdamber secara Aquaponik ini.

Berdasarkan data yang didapatkan dari pre-test sebanyak 36% dari total seluruh peserta yang berjumlah 22 orang mengaku belum mengerti dengan manfaat dari Budikdamber secara Aquaponik, dan sebanyak 64% dari total seluruh peserta yang berjumlah 22 orang mengaku sudah mengerti mengenai manfaat dari Budikdamber secara Aquaponik. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat di Desa Sumber Sari masih perlu dikenalkan kembali tentang Budikdamber secara Aquaponik. Maka dari itu, kegiatan ini diharapkan untuk dapat membantu para peserta kegiatan mengerti tentang Budikdamber secara Aquaponik beserta manfaat yang akan didapatkan dari Budikdamber.

Dari data hasil pre-test ini menyimpulkan bahwa sebagian besar Masyarakat Desa Sumber Sari belum memiliki pemahaman yang cukup tentang Budikdamber secara Aquaponik beserta pembuatan, sistem kerja, keuntungan dan manfaat dari Budikdamber secara Aquaponik tersebut. Namun dibalik itu, terdapat minat yang tinggi dari Masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosialisasi dan pelatihan Budikdamber secara Aquaponik. Selanjutnya, peneliti melakukan pengukuran pada post-test yang telah dibagikan pada peserta. Pemberian post-test ini diharapkan dapat membantu peneliti untuk mengukur tingkat pemahaman peserta setelah kegiatan dilaksanakan. Berikut merupakan tabel rincian persentase post-test:

Tabel 2 Rincian hasil Post-test sosialisasi Budikdamber secara aquaponik

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah anda telah mengetahui budikdamber secara Aquaponik?	100%	0%
2.	Apakah anda sudah mengetahui bagaimana pembuatan Budikdamber secara Aquaponik ?	87%	13%
3.	Apakah anda sudah mengetahui bagaimana sistem kerja dari Budikdamber secara Aquaponik?	87%	13%
4..	Apakah anda sudah mengetahui keuntungan dari Budikdamber secara Aquaponik?	91%	9%
5.	Menurut anda Apakah Budikdamber ini bermanfaat bagi masyarakat Desa Sumber Sari?	96%	4%

Berdasarkan data yang didapatkan dari post-test yang telah diberikan telah terjadi peningkatan dalam pemahaman tentang apa itu Budikdamber secara Aquaponik beserta pembuatan, sistem kerja, keuntungan dan manfaat dari Budikdamber secara Aquaponik tersebut. Terdapat peningkatan pengetahuan peserta mengenai pengertian budikdamber yakni terdapat peningkatan dari 9% menjadi 100%, hal ini membuktikan bahwa setelah diadakannya sosialisasi Budikdamber secara Aquaponik ini terdapat peningkatan mengenai pengetahuan peserta mengenai budikdamber secara aquaponik.

Terdapat peningkatan pengetahuan peserta mengenai pembuatan, sistem kerja, dan keuntungan budikdamber secara aquaponik, yakni terdapat peningkatan dari 9% menjadi 87%, hal ini membuktikan bahwa setelah dilaksanakannya kegiatan ini memberikan manfaat yakni sebagian besar peserta telah mengerti dan mengetahui mengenai bagaimana cara pembuatan, cara kerja dan keuntungan yang didapatkan dari budikdamber setelah mengikuti kegiatan.

Terdapat peningkatan pengetahuan peserta mengenai manfaat dari budikdamber secara aquaponik, yakni terdapat peningkatan dari 64% menjadi 96%, hal ini membuktikan bahwa setelah dilaksanakannya kegiatan ini memberikan manfaat yakni hampir seluruh peserta telah mengerti dan mengetahui mengenai manfaat dari budikdamber secara aquaponik. Maka dari itu setelah diadakannya kegiatan ini diharapkan dapat membantu meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Sumber Sari dan langsung mempraktekan Budikdamber secara Aquaponik tersebut. Selain gizi dari sayuran, juga diperlukan asupan energi dan protein dalam jangka waktu panjang, dimulai dari awal masa kehamilan. Asupan protein yang cukup selama

golden period (bayi hingga usia 2 tahun) menjadi hal yang penting dalam pencegahan stunting. Menurut Aridiyah et al, (2015), balita dengan asupan protein inadkuat memiliki resiko yang lebih tinggi untuk mengalami stunting dibandingkan dengan balita dengan asupan protein adekuat dari Angka Kecukupan Gizi (AKG) yang dianjurkan. Salah satu sumber protein yang potensial untuk dikonsumsi adalah ikan (Rachmah et al., 2020). Ikan merupakan salah satu sumber pangan dengan kandungan nutrisi yang tinggi.

Dimana ikan mengandung 18% protein yang terdiri dari asam amino esensial, penyedia asam lemak tidak jenuh EPA dan DHA yang baik bagi tubuh, dan mengandung vitamin A, B1, B2 dan D, serta mineral. Berdasarkan hal tersebut, konsumsi ikan nasional sebagai sumber pangan hewani dapat menjadi solusi permasalahan stunting (Arthatiani dan Zulham, 2019). Salah satu cara untuk pemenuhan ikan dalam lingkup keluarga adalah dengan menerapkan budikdamber. Budikdamber merupakan salah satu solusi pangan masa depan yang bisa dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat terutama kebutuhan protein hewani dan sayur-mayur. Budikdamber dapat menjadi salah satu pilihan yang bisa diterapkan untuk mengatasi solusi pangan masa depan. Budidaya ikan dalam ember dengan sistem aquaponik berpeluang meningkatkan kebutuhan akan protein hewani dan sayuran serta memudahkan masyarakat mendapatkan ikan dan sayur di lingkungan tempat tinggal.

Penyuluhan Stunting pada Ibu yang Memiliki Anak Balita di Desa Sumber Sari

Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan tentang stunting pada ibu yang memiliki anak balita di Desa Sumber Sari. Harapannya dari pelaksanaan penyuluhan ini adalah peserta dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai stunting sehingga dapat meningkatkan peran sertanya terhadap kegiatan pencegahan stunting dengan cara melakukan pemantauan terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Adapun penilaian pengetahuan dari para peserta dilakukan dengan metode pre test dan post test. Hasil dari pre test dan post test untuk program penyuluhan stunting pada ibu yang memiliki anak balita di Desa Sumber Sari adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Pre-Test dan Post Test Penyuluhan Stunting pada Ibu yang Memiliki Anak Balita

No	Pre Test	Post Test
1.	40	100
2.	40	100
3.	40	100
4.	0	80
5.	0	80
6.	60	100
7.	60	80
8.	40	80
9.	40	80
10.	40	100
11.	40	100
12.	40	80
13.	0	100
14.	20	100
15.	20	100

16.	40	80
17.	40	80
18.	0	100
19.	60	100
20.	40	100
Rata-rata pengetahuan sebelum		Rata-rata Pengetahuan Setelah
33		92

Berdasarkan evaluasi program melalui pre-test dan post-test maka didapatkan bahwa nilai rata-rata pre-test adalah sebesar 33 dan nilai rata-rata nilai post-test adalah sebesar 92 sehingga ada peningkatan nilai pengetahuan.

Tabel 4 Paired Samples Test

	Paired Differences	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	Df	Sig. (2-tailed)	Berdasarkan tabel .2 Paired
					Lower	Upper				
Paired Sample 1	pretest - posttest	-59.0000	21.98085	4.91507	-69.28736	-48.71264	-12.004	19	.000	

Paired Samples Test diatas diperoleh nilai Sig. 2 tailed $0,000 < 0.025$ maka H_0 ditolak. Artinya ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan stunting pada ibu yang memiliki anak balita di Desa Sumber Sari. Maka kegiatan yang dilakukan dalam bentuk penyuluhan stunting pada ibu yang memiliki anak balita di Desa Sumber Sari berhasil meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu yang memiliki anak balita di Desa Sumber Sari. Dilihat dari hasil pre test sebagian besar ibu yang memiliki anak balita tidak mengetahui tentang definisi stunting, penyebab stunting dan risiko kesehatan anak yang terkena stunting, namun setelah dilakukannya penyuluhan hasil post test hampir seluruh ibu yang memiliki anak balita sudah memahami tentang definisi stunting, penyebab stunting dan risiko kesehatan anak yang terkena stunting sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan ibu yang memiliki anak balita karena nilai post test lebih tinggi daripada nilai pre test.

Stunting adalah masalah pada pertumbuhan anak dikarenakan tidak terpenuhinya nutrisi selama masa kehamilan sampai anak usia 24 bulan setelah lahir (Arsayuladi et al., 2022). Oleh karena itu, sangat penting sekali melakukan intervensi yang dapat mengurangi stunting dengan 1000 Hari Pertama Kehidupan pada saat masa dimulai terbentuknya janin sampai dengan anak berusia 2 tahun. Kekurangan gizi pada anak berdampak secara akut dan kronis, anak yang menderita kekurangan gizi akut akan terlihat lemah secara fisik sedangkan anak yang mengalami kekurangan gizi dalam jangka waktu yang lama (kronis) akan terhambat pertumbuhan fisiknya sehingga menjadi pendek (Dasman, 2019). Dampak yang ditimbulkan dari stunting terdiri dari dampak jangka pendek dan dampak jangka panjang. Dampak jangka pendek meliputi, terjadinya peningkatan kejadian kesakitan dan kematian, perkembangan kognitif, motorik dan verbal pada anak tidak optimal, dan peningkatan biaya kesehatan sedangkan dampak jangka panjang meliputi, postur tubuh yang tidak optimal saat dewasa (lebih pendek dibandingkan anak seusianya), meningkatnya

risiko obesitas dan penyakit tidak menular, menurunnya kesehatan reproduksi, kapasitas belajar kurang optimal pada masa sekolah dan kapasitas kerja yang tidak optimal (Choliq et al., 2020). Oleh karena itu, dengan melihat banyaknya dampak negatif stunting terhadap pertumbuhan dan kesehatan anak maka diharapkan ibu yang memiliki anak balita memberikan ASI Eksklusif untuk buah hati karena dalam ASI eksklusif terkandung komponen imun antibodi dan kalsium serta nutrisi yang dibutuhkan oleh bayi (Putra Pratama et al., 2022). Selain itu, masyarakat diharapkan tidak lagi membakar sampah karena hal tersebut sebagai faktor risiko yang akan menyebabkan anak terkena penyakit ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Akut). Apabila anak sudah menderita ISPA maka kecenderungan anak tersebut terkena stunting lebih besar ketimbang anak lainnya yang tidak menderita ISPA.

Lingkungan berperan dalam menimbulkan kejadian stunting. Beberapa diantaranya yaitu status sosial ekonomi yang rendah, pendidikan keluarga terutama ibu yang kurang, pendapatan keluarga yang kurang, jamban yang tidak memadai, air minum yang tidak diolah, dan tingginya pajanan pestisida (Nirmalasari, 2020). Adapun karakteristik masyarakat Desa Sumber Sari yang memiliki mata pencaharian sebagian besar sebagai petani, membuat pajanan pestisida menjadi suatu hal yang terus-menerus menjadi masalah karena pajanan pestisida termasuk hal yang dapat menimbulkan risiko kejadian stunting. Selain itu, melihat berbagai dampak kesehatan yang ditimbulkan akibat stunting maka diharapkan ibu dapat memberikan pola asuh yang baik dan benar untuk sang buah hati dan memberikan pola makan yang sesuai dengan anjuran gizi seimbang untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan yang optimal bagi sang buah hati.

Sosialisasi Pemanfaatan dan Pembuatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA)

Kegiatan mengenai pemanfaatan TOGA bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemanfaatan TOGA tersebut. Usaha dalam mempromosikan kesehatan mandiri bagi keluarga maupun masyarakat juga dapat dijadikan manfaat dari kegiatan ini. Diharapkan dengan meningkatnya pengetahuan mengenai TOGA, dapat meningkatkan pula wawasan dan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan diri sendiri dan anggota keluarga yang ternyata dapat diperoleh dari TOGA yang dapat ditanam di pekarangan rumah. Para peserta aktif dalam mengikuti kegiatan ini pada saat tahap penyajian materi dengan metode ceramah ataupun diskusi. Pemberian materi sosialisasi berisi pemaparan secara umum tentang tanaman herbal untuk keluarga beserta manfaat dan khasiatnya.

Tanaman yang diperkenalkan antara lain, jahe, jambu biji, jeruk nipis, kelapa, kencur, mentimun, daun dan buah pepaya, daun sirih, sirsak, kunyit, dan daun kelor. Kegiatan ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu usaha promosi. Berdasarkan hasil evaluasi program melalui data pre test dan post test didapatkan nilai rata-rata pre test sebesar 80,29 dan nilai rata-rata post test sebesar 88,82 yang berarti terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah sosialisasi. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang dilakukan melalui program ini berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat Desa Sumber Sari mengenai manfaat Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Tanaman Obat Keluarga (TOGA) pada hakikatnya adalah sebuah bidang tanah, baik di halaman rumah, kebun ataupun ladang yang digunakan untuk membudidayakan tanaman yang berkhasiat sebagai obat dalam rangka memenuhi keperluan keluarga akan obat-obatan. Adanya temuan bahwa penggunaan obat-obatan kimia secara terus-menerus akan membahayakan kesehatan organ dalam juga

turut memperkuat masyarakat pedesaan untuk kembali bersandar pada TOGA (Krisna, 2020). Dalam hal ini, Tanaman Obat Keluarga (TOGA) juga dapat digunakan sebagai upaya pencegahan stunting. Stunting mengacu pada anak dengan tinggi badan yang terlalu pendek untuk usianya, hal ini merupakan akibat dari kekurangan gizi kronis atau berulang. Stunting merupakan faktor resiko yang berkontribusi terhadap kematian anak dan juga merupakan penanda ketidaksetaraan dalam hal pembangunan manusia. Anak yang mengalami stunting menjadi gagal mencapai potensi fisik dan kognitifnya (Ifada, dkk., 2022). Berdasarkan hasil survey, Desa Sumber Sari merupakan salah satu daerah yang sempat termasuk dalam lokus stunting, namun saat ini penetapan tersebut sudah ditarik walaupun masih ada beberapa kasus.

TOGA yang ditawarkan dalam penanggulangan gizi kurang pada anak adalah tanaman kencur, temulawak, dan kelor. Kencur berkhasiat sebagai penambah nafsu makan anak, infeksi bakteri, obat batuk, masuk angin, sakit perut dan anti inflamasi. Temulawak berkhasiat sebagai fungsi pencernaan, fungsi hati, mengurangi nyeri sendi dan tulang, menurunkan lemak darah, menghambat penggumpalan darah, dan antioksidan (Efendi, dkk., 2022). Salah satu pencegahan stunting yaitu pemberian ASI eksklusif pada bayi selama 6 bulan. Hasil observasi menyatakan bahwa banyak ibu menyusui sulit untuk memproduksi ASI sehingga asupan nutrisi pada bayi tidak 100% ASI. Menurut literatur (Purnanto, dkk., 2020) daun kelor memiliki kandungan senyawa fitosterol yang berfungsi meningkatkan dan melancarkan produksi ASI yang berasal dari efek laktagogum. Selain fitosterol, pada daun kelor juga mengandung senyawa Fe 5,49 mg/100 gr dan juga sitosterol 1,15%/100 gr dan stigmasterol 1,52%/100gr, yang mampu untuk merangsang peningkatan produksi ASI. Jadi dengan mengkonsumsi daun kelor secara rutin berarti secara tidak langsung pada ibu menyusui memiliki senyawa fitosterol yang cukup sehingga berdampak pada peningkatan dan kelancaran ASI selama menyusui.

Menumbuhkan literasi kepada anak-anak Desa Sumber Sari dengan teknik belajar seperti membaca, bercerita, dan mengkaji film (literacy class)

Kegiatan ini dilakukan di Gedung Serba Guna Desa Sumber Sari pada Sabtu, 22 Juli 2023. Diikuti oleh 20 peserta yang merupakan siswa/siswi dari SDN 021 Babulu. Sebelum melakukan kegiatan ini, para peserta diberikan daftar hadir dan juga pre-test.

Setelah peserta mengisi daftar hadir dan pre-test, pelaksana program mengawali kegiatan pemanasan dengan menampilkan video CTPS. Kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi tentang puisi, cerita anak, dan praktik CTPS. Pemaparan materi dan praktik CTPS berlangsung sekitar 45 menit.

Setelah pemaparan materi dan praktik CTPS, pelaksana program membagikan post-test yang akan diisi oleh peserta. Hal ini bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan dari kegiatan ini. Pengisian pre-test dan post-test bertujuan agar dapat membantu pelaksana program mengukur seberapa baik materi yang telah disampaikan dan apakah peserta dapat memahami materi dengan baik setelah kegiatan selesai. Setelah pengisian post-test selesai, sebelum menutup kegiatan, pelaksana program bertanya kembali ke peserta sedikit materi yang menyangkut tentang CTPS. Kegiatan ditutup dengan sesi dokumentasi bersama seluruh peserta.

Setelah pelaksanaan kegiatan, pelaksana program melakukan pengukuran tingkat pemahaman kegiatan dengan menghitung persentase dari setiap lembar soal dalam pre-test setelah pre-test dibagikan dan diisi oleh peserta. Berikut merupakan tabel rincian persentase pre-test:

Tabel 5 Rincian hasil Pre-test sosialisasi menumbuhkan literasi pada anak

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah kamu suka mata pelajaran bahasa Inggris?	100%	0%
2.	Apakah kamu pernah membaca puisi atau cerita pendek bahasa Inggris?	20%	80%
3.	Apakah kamu pernah mengerjakan tugas membuat puisi atau cerita pendek bahasa Inggris?	30%	70%
4.	Apakah kamu tau cara cuci tangan pakai sabun?	100%	0%

Berdasarkan data yang didapatkan dari pre-test 100% dari 20 peserta menyukai mata pelajaran bahasa Inggris dan 0% menyukai mata pelajaran bahasa Inggris. Hal ini menunjukkan bahwa semua peserta menyukai mata pelajaran bahasa Inggris. Meskipun hanya 20% dari 20 peserta pernah membaca puisi atau cerita pendek, diharapkan kegiatan ini dapat memberikan pengalaman dan kesempatan kepada peserta dalam hal membaca puisi atau cerita pendek. Berdasarkan data yang didapatkan dari pre-test 30% dari 20 peserta pernah membuat puisi atau cerita pendek dan 70% tidak pernah membuat puisi atau cerita pendek. Hal ini menunjukkan bahwa hanya beberapa saja dari peserta yang pernah membuat puisi atau cerita pendek. Maka dari itu, diharapkan kegiatan ini dapat menimbulkan ketertarikan peserta dalam membuat puisi atau cerita pendek.

Berdasarkan data yang didapatkan dari pre-test 100% dari 20 peserta tau cara CTPS dan 0% tau cara CTPS. Hal ini menunjukkan bahwa walaupun para peserta tau cara mencuci tangan pakai sabun, diharapkan kegiatan ini dapat menambah pengetahuan mereka mengenai langkah-langkah mencuci tangan pakai sabun dengan cara yang benar sesuai anjuran.

Selanjutnya, pelaksana program melakukan pengukuran pada post-test yang telah dibagikan pada peserta. Pemberian post-test ini diharapkan dapat membantu peneliti untuk mengukur tingkat keberhasilan peserta setelah kegiatan dilaksanakan. Berikut merupakan tabel rincian persentase post-test:

Tabel 6 Rincian hasil Post-test sosialisasi menumbuhkan literasi pada anak

No.	Pertanyaan	Jawaban	
1.	Apa yang kamu rasakan setelah mengikuti kegiatan ini?	Senang	Seru
		90%	10%
2.	Seberapa suka kamu dengan puisi anak dan cerita pendek yang sudah kita baca bersama? (Pilih dalam skala)	8,5	9
		5%	15%
3.	Setelah menonton dan mempraktikkan bersama, ada berapa langkah cara mencuci tangan pakai sabun?	6 langkah	
		100%	
4.	Kenapa kita harus rajin mencuci tangan pakai sabun?	Agar tangan bersih	Agar menghilangkan kuman
		30%	70%

Berdasarkan hasil post-test, tingkat keberhasilan pertama dapat dilihat dari responsif para peserta. Para peserta senang mengikuti kegiatan ini, selebihnya merespon seru terhadap kegiatan ini. Kemudian tingkat keberhasilan kedua dapat dilihat dari persentase menyukai puisi anak dan cerita pendek yang telah dibaca bersama, skala 10 persentasenya 80%, sangat tinggi dari yang lain. Ini menandakan bahwa pelaksana program berhasil mengedukasi para peserta untuk membaca puisi anak dan cerita pendek. Lalu tingkat keberhasilan selanjutnya dapat dilihat dari responsif para peserta mengenai CTPS. Pertanyaan ketiga dan terakhir, semua peserta mengetahui ada berapa langkah dari CTPS yang benar dan alasan mengapa harus CTPS, ini menandakan semua peserta mengikuti dari awal hingga akhir dengan baik petunjuk dari pelaksana program.

Perilaku menjaga kebersihan diri dapat ditanamkan dalam diri anak sejak usia dini seperti perilaku mencuci tangan dengan menggunakan sabun. Perilaku mencuci tangan merupakan tindakan preventif terhadap berbagai penyakit. Membersihkan tangan dan jemari menggunakan air yang mengalir dengan sabun dalam penelitian merupakan determinan stunting. Penelitian di Ethiopia menunjukkan bahwa mencuci tangan sebelum berinteraksi dengan balita, atau pada saat balita makan tanpa mencuci tangan pakai sabun terlebih dahulu dapat dikaitkan dengan kejadian stunting. Balita menelan makanan/minuman yang mengandung bakteri patogen yang berasal dari tangan yang kotor (Kwami, Godfrey, Gavilan, Lakhanpaul, & Parikh, 2019). Bakteri patogen yang tertelan dapat menyebabkan gangguan pada pencernaan dan akan berdampak pada tumbuh kembang balita. Balita yang sering bermain di tanah dan tidak mencuci tangan pakai sabun pada air mengalir berisiko terinfeksi cacing. Dampak yang dapat terjadi dari infeksi cacing ini adalah anemia dan stunting. Anemia timbul karena zat gizi mikro seperti folat, zat besi, riboflavin, vitamin B12 dan vitamin A diserap oleh cacing. Hal ini dapat menurunkan nafsu makan balita. Jika infeksi ini tidak segera ditangani, balita akan mengalami kekurangan gizi dan berpengaruh pada pertumbuhan fisik dan mentalnya. Kondisi ini pada akhirnya memicu kejadian stunting.

Pemberdayaan Anggota Dasawisma dalam Peningkatan Gizi Keluarga sebagai Upaya Pencegahan Masalah Stunting Melalui Pemanfaatan Lahan Pekarangan Ketahanan pangan rumah tangga berkaitan dengan harga makanan. Tingginya harga makanan, menyebabkan masyarakat membeli makanan yang murah dan tidak bergizi sehingga memberikan peluang terjadinya stunting, defisiensi zat gizi mikro, dan rendahnya kesehatan bayi yang dilahirkan (Meerman & Aphane, 2012). Hal itu sejalan dengan kajian yang dilakukan di Indonesia menunjukkan semakin tingginya harga makanan, semakin rendah intake makanan bergizi pada masyarakat yang memberikan peluang terjadinya stunting (Mahmudiono, Trias and Sumarmi, Sri and Rosenkranz, 2017). Untuk mencegah terjadinya stunting di Indonesia dalam kondisi tingginya harga makanan yang menyebabkan kurang berkualitaskonsumsi makanan pada masyarakat yang berpenghasilan rendah, diperlukan adanya edukasi ke masyarakat tentang stunting dan bahan makanan yang bergizi dan harga terjangkau dengan cara pengolahan makanan yang disukai masyarakat.

Dalam pemenuhan gizi diperlukan sayuran yang memiliki mutu dan kualitas yang optimal, salah satu solusinya dapat dimulai dari lingkup keluarga yaitu dengan pemanfaatan lahan pekarangan, dengan dilakukannya pemanfaatan lahan pekarangan pemenuhan zat gizi keluarga dapat terpenuhi melalui konsumsi sayuran yang

bermutu dan didapatkan dengan harga yang lebih murah karena ditanam di lahan pekarangan sendiri dan menggunakan pupuk dan pestisida yang dibuat sendiri dari bahan organik yang berasal dari sampah rumah tangga seperti sisa sayuran. Salah satu tanaman yang dapat ditanam di lahan pekarangan adalah tanaman kangkung dan sawi. Tanaman sawi merupakan tanaman sayuran yang memiliki nilai gizi tinggi yang mampu dijadikan sebagai salah satu upaya mencegah stunting. Pemanfaatan lahan pekarangan juga dapat memberikan penghasilan tambahan bagi keluarga dan Masyarakat sehingga hal ini juga berkaitan dengan tindakan pencegahan stunting karena tercukupinya ekonomi keluarga.

Faktor lingkungan yang kotor dan kumuh juga dapat menjadi salah satu penyebab penting terjadinya stunting. Penelitian Wulandari dkk. menemukan bahwa akses sanitasi yang buruk berpengaruh terhadap kejadian stunting (Wulandari et al., 2019). Korelasi antara kejadian stunting dan buruknya manajemen sanitasi di lingkungan masyarakat dimediasi oleh semakin meningkatnya infeksi pada balita, seperti diare, kolera, typhoid fever, dan paratyphoid fever, disentri, penyakit cacing tambang, ascariasis, hepatitis A dan E, penyakit kulit, trachoma, schistosomiasis, cryptosporidiosis, malnutrisi, dan penyakit yang berhubungan dengan malnutrisi. Penyakit infeksi dapat mengganggu proses penyerapan gizi sehingga akan menghambat pertumbuhan balita (Adzura, Yulia, & Fatmawati, 2021). Upaya mengatasi permasalahan hal tersebut telah dilakukan dengan melakukan pengelolaan yang tepat terhadap sanitasi lingkungan yaitu memanfaatkan limbah sampah menjadi pupuk organik cair (POC). Dengan dilakukan hal tersebut dapat mengurangi sampah, dan mengurangi zat kimia yang terkandung dalam tanaman pertanian sehingga sayuran yang dikonsumsi oleh balita terhindar dari pupuk kimia.

Pelaksanaan program kerja ini dilaksanakan pada pukul 16.00 di Kediaman ketua Rt. 16 di Desa Sumber Sari, Kecamatan Babulu, Kabupaten Penajam Paser Utara, Provinsi Kalimantan Timur dan diikuti oleh 19 peserta yang terdiri dari ketua dasawisma dan anggota dasawisma dari Rt 13, 14 dan 16. Sebelum melakukan kegiatan ini, para peserta diberikan daftar hadir dan juga pre-test. Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan pembukaan oleh moderator, dilanjutkan dengan pembagian daftar hadir, pre-test serta pamflet berisi cara pembuatan pupuk dan pestisida organik pada peserta, kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi dengan judul kegiatan "Pemberdayaan Anggota Dasawisma Dalam Peningkatan Gizi Keluarga Sebagai Upaya Pencegahan Masalah Stunting Melalui Pemanfaatan Lahan Pekarangan". Materi yang diberikan mengenai hubungan lahan pekarangan dengan pemenuhan gizi keluarga sebagai upaya pencegahan permasalahan stunting dan dilanjutkan dengan pemberian materi mengenai pemanfaatan limbah organik rumah tangga sebagai pupuk organik dan pestisida nabati, pemaparan materi berlangsung sekitar 40 menit

Setelah pemaparan materi selesai terdapat sesi tanya jawab, kemudian dilanjutkan dengan pembagian post-test yang akan diisi oleh peserta kegiatan. Hal ini bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan dari kegiatan ini. Pengisian pre-test dan post-test ini bertujuan agar dapat membantu peneliti mengukur seberapa baik materi yang telah disampaikan dan apakah peserta pelatihan dapat memahami materi dengan baik setelah sosialisasi berlangsung serta apakah dengan diadakannya sosialisasi ini dapat meningkatkan motivasi dan kesadaran peserta akan pentingnya pemanfaatan lahan pekarangan dalam pemenuhan gizi keluarga sebagai upaya pencegahan permasalahan stunting. Setelah pengisian post-test selesai, kegiatan ini ditutup dengan sesi dokumentasi bersama sebagian peserta yang masih hadir sampai kegiatan selesai.



Gambar 3 Dokumentasi bersama peserta sosialisasi

Setelah kegiatan dilaksanakan, peneliti melakukan pengukuran tingkat keberhasilan sosialisasi dan pelatihan dengan menghitung persentase dari setiap lembar soal dalam pre-test setelah pre-test dibagikan dan diisi oleh para peserta. Berikut merupakan tabel rincian persentase pre-test:

Tabel 7 Rincian hasil Pre-test sosialisasi pemanfaatan lahan pekarangan

No.	Pertanyaan	Jawaban	
		Benar	Salah
1.	Menurut anda, apakah yang dimaksud dengan lahan pekarangan	100%	0%
2.	Apakah anda sudah melakukan kegiatan budidaya di lahan pekarangan?	90%	10%
3.	Menurut anda, apakah kegiatan budidaya di lahan pekarangan penting untuk dilakukan?	100%	0%

Berdasarkan data yang didapatkan dari pre-test keseluruhan peserta telah mengetahui apa yang dimaksud dengan lahan pekarangan dan telah mengerti bahwa kegiatan budidaya di lahan pekarangan itu penting untuk dilakukan, dimana lahan pekarangan adalah lahan yang terdapat di sekitar tempat tinggal (rumah) yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan seperti menanam tanaman dan memelihara hewan ternak. Hal ini membuktikan bahwa keseluruhan peserta telah mengetahui apa yang dimaksud dengan lahan pekarangan sehingga diharapkan dengan diadakannya kegiatan ini peserta semakin termotivasi untuk melakukan budidaya tanaman di lahan pekarangan, setelah mengetahui manfaat lahan pekarangan dalam pemenuhan gizi dalam pencegahan stunting.

Berdasarkan data yang didapatkan dari pre-test 90% dari total seluruh peserta yang berjumlah 20 peserta sudah melakukan kegiatan budidaya di lahan pekarangan. Hal ini menunjukkan bahwa hampir seluruh peserta telah melakukan kegiatan budidaya di lahan pekarangannya masing-masing, sehingga diharapkan setelah diadakannya kegiatan ini semua peserta akan melakukan kegiatan budidaya di lahan pekarangannya masing-masing dan dapat mengganti penggunaan pupuk dan pestisida anorganik menjadi pupuk dan pestisida organik yang terbuat dari limbah rumah tangga.

Selanjutnya, peneliti melakukan pengukuran pada post-test yang telah dibagikan pada peserta. Pemberian post-test ini diharapkan dapat membantu peneliti untuk

mengukur tingkat pemahaman peserta setelah kegiatan dilaksanakan. Berikut merupakan tabel rincian persentase post-test:

Tabel 8 Rincian hasil Post-test sosialisasi pemanfaatan lahan pekarangan

No.	Pertanyaan	Jawaban	
1.	Menurut anda, apakah yang dimaksud dengan lahan pekarangan	Benar 100%	Salah 0%
2.	Menurut anda, apakah kegiatan budidaya di lahan pekarangan penting untuk dilakukan?	Ya 100%	Tidak 0%
3.	Setelah mengikuti kegiatan ini manfaat apa yang anda dapatkan?	Pengetahuan baru mengenai pembuatan pupuk dan pestisida organik dan mendapat pengalaman penjelasan tentang budidaya pekarangan di sekitar rumah	
4.	Jika anda belum melakukan kegiatan budidaya di lahan pekarangan, setelah mengikuti kegiatan ini apakah anda tertarik dan termotivasi untuk melakukan kegiatan budidaya di lahan pekarangan?	Ya 100%	Tidak 0%

Berdasarkan data yang didapatkan dari post-test yang telah diberikan telah terjadi peningkatan dalam pemahaman mengenai pengertian lahan pekarangan dan kegiatan budidaya di lahan pekarangan. Terdapat peningkatan pada pengetahuan peserta mengenai pemanfaatan lahan pekarangan dalam budidaya tanaman sayuran yang bermutu dalam peningkatan gizi dan ekonomi keluarga sebagai salah satu cara pencegahan stunting, selain itu peserta dapat mengetahui sayuran apa saja yang memiliki nilai gizi dan ekonomis yang tinggi. Berdasarkan data yang didapatkan dari post-test yang telah diberikan, 100% peserta mengaku mendapatkan pengetahuan baru mengenai pembuatan pupuk dan pestisida organik yang terbuat dari bahan limbah rumah tangga dan mendapat pengalaman penjelasan tentang budidaya pekarangan di sekitar rumah. Dengan adanya kegiatan ini seluruh peserta mengaku termotivasi dan semakin tertarik melakukan kegiatan di lahan pekarangan.

C. Penutup

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis dalam jangka waktu yang lama sehingga anak lebih pendek dari anak seusianya. Stunting dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak menjadi tidak optimal. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada ibu balita yang ada di Desa Sumber Sari pengetahuan terkait stunting masih kurang sehingga untuk mengatasi masalah tersebut dilakukan “Penyuluhan Stunting pada Ibu yang Memiliki Anak Balita di Desa Sumber Sari” bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu mengenai stunting pada balita. Adapun materi penyuluhan meliputi pengertian stunting pada balita, penyebab stunting pada balita, risiko kesehatan pada balita stunting, cara pencegahan stunting pada balita, dan dampak stunting pada balita. Berdasarkan hasil evaluasi program melalui pre test dan post test maka didapatkan nilai rata-rata pre test sebesar 33 dan nilai rata-rata post test sebesar 92 maka dapat disimpulkan kegiatan ini dalam bentuk penyuluhan stunting pada ibu yang memiliki anak balita berhasil meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu yang memiliki anak balita di Desa Sumber Sari. Karakteristik masyarakat Desa Sumber Sari yang memiliki mata pencaharian sebagian besar sebagai petani, membuat pajanan pestisida menjadi suatu hal yang terus-menerus

menjadi masalah karena paparan pestisida termasuk hal yang dapat menimbulkan risiko kejadian stunting. Diharapkan kepada para petani yang masih menggunakan pupuk pestisida untuk dapat beralih ke pupuk organik yang lebih aman untuk kesehatan.

Kegiatan “Budidaya Ikan dalam Ember Secara Aquaponik” dapat meningkatkan pengetahuan peserta pelatihan secara signifikan, mengenai pemahaman Masyarakat Desa Sumber Sari tentang apa itu Budikdamber secara Aquaponik beserta pembuatan, sistem kerja, keuntungan dan manfaat dari Budikdamber secara Aquaponik tersebut. Melalui kegiatan ini diharapkan Masyarakat yang ada di desa Sumber Sari dapat mengenalkan Budikdamber secara Aquaponik, bukan hanya bagi penduduk lokal, tetapi juga untuk penduduk luar wilayah. dan yang lebih penting dari diadakannya kegiatan ini adalah diharapkan para peserta kegiatan dapat memperoleh manfaat terutama untuk yang baru saja memulai membudidaya ikan, dan juga bagi yang telah lama menjalankan membudidayakan ikan agar potensi Masyarakat Desa Sumber Sari lebih berkembang lagi.

Kegiatan “Sosialisasi Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Sebagai Pengobatan Herbal dan Upaya Pencegahan Stunting di Desa Sumber Sari” dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan untuk lebih memaksimalkan berbagai tanaman obat sebagai pengobatan herbal dan juga upaya pencegahan stunting bagi masyarakat Desa Sumber Sari. Kesadaran masyarakat terhadap TOGA juga dapat meningkatkan nilai gizi kesehatan serta nilai ekonomi keluarga.

Kegiatan “Menumbuhkan literasi kepada anak-anak Desa Sumber Sari dengan teknik belajar seperti membaca, bercerita, dan mengkaji film (literacy class)” dapat meningkatkan pengetahuan literasi terkhusus literasi puisi anak dan cerita pendek. Melalui kegiatan ini diharapkan para peserta dapat menyalurkan minat dan bakatnya dalam literasi pendidikan.

Kegiatan “Pemberdayaan Anggota Dasawisma Dalam Peningkatan Gizi Keluarga Sebagai Upaya Pencegahan Masalah Stunting Melalui Pemanfaatan Lahan Pekarangan “ dapat memberikan motivasi kepada ibu-ibu anggota dasawisma untuk melakukan budidaya atau penanaman tanaman hortikultura di lahan pekarangan yang dapat memberikan tambahan gizi pada keluarga dan memberikan tambahan pendapatan pada anggota dasawisma, mendorong untuk melakukan diversifikasi tanaman pangan untuk meningkatkan gizi keluarga, meningkatkan kesadaran tentang pentingnya memanfaatkan lahan pekarangan untuk meningkatkan gizi keluarga, memberikan tambahan pengetahuan mengenai pembuatan pupuk organik dan pestisida organik dari limbah organik rumah tangga sebagai upaya penanganan limbah organik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsayuladi, Z., Putri, D., Anggraini, N., Andreash, R., Indah Permata Sari, P., Gandini Purbaningrum, D., Publik, A., Ilmu dan Sosial Ilmu Politik, F., Muhammadiyah Jakarta, U., KHAhmad Dahlan Cireunde, J., Selatan, J., Masyarakat, K., & Kesehatan Masyarakat, F. (2022). *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LP UMJ Website: <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat> PROGRAM PENYULUHAN PENCEGAHAN STUNTING KEPADA POSYANDU DI RT 01 RW 010 KECAMATAN CIREUNDEU KOTA TANGERANG SELATAN*. 1–6. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>

- Adzura, M., Yulia, Y., & Fathmawati, F. (2021). Hubungan sanitasi, air bersih dan mencuci tangan dengan kejadian stunting pada balita di Indonesia. *Sulolipu: Media Komunikasi Sivitas Akademika dan Masyarakat*, 21(1), 79-89.
- Al Idrus, A., Makarim, A., Ramadhan, D. W., Ikromi, P., Gunawan, G. M., & Rahmawati, D. (2022). Gerakan Pencegahan Stunting Melalui Edukasi Kebersihan Lingkungan di Desa Tanjung Luar. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(3), 145-149.
- Cholihq, I., Nasrullah, D., & Mundakir, M. (2020). Pencegahan Stunting di Medokan Semampir Surabaya Melalui Modifikasi Makanan Pada Anak. *Humanism : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 31–40. <https://doi.org/10.30651/hm.v1i1.4544>
- Dasman, H. (2019). Empat dampak stunting bagi anak dan negara Indonesia. *The Conversation (Disipln Ilmiah, Gaya Journalistik)*, 2–4. [http://repo.unand.ac.id/21312/1/Empat dampak stunting bagi anak dan negara Indonesia.pdf](http://repo.unand.ac.id/21312/1/Empat+dampak+stunting+bagi+anak+dan+negara+Indonesia.pdf)
- Efendi, A. P. H., Safitri, S. A., Putra, O. I., Geofani, C., Santoso, F. W., dan Septianingrum, N. M. A. N. (2022). Pencegahan *Stunting* pada Anak dengan Membuat Produk Olahan Berbahan Tanaman Tradisional. *Community Empowerment*, 7(1), 54-60.
- Ifada, A. S., Muliani, S., Sulastien, H., Pujiningsih, E., Radiah, N., Zulfa, E., Oktaviani, N., Hakim, M. A., Rahayu, W. S., dan Zahara, E. L. (2022). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sebagai Upaya Pencegahan *Stunting* di Dusun Barat Kokoq Desa Guntur Macam Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat Tahun 2022. *Idea Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 202-205.
- Hadina, H., Hadriani, H., Muliani, M., & Batjo, S. H. (2022). Upaya Pencegahan dan Penanganan Stunting. *Faletahan Health Journal*, 9(02), 176–184. <https://doi.org/10.33746/fhj.v9i02.331>
- Hadjarati, H., Kadir, S., & Bait, Y. (2022). Penyuluhan Pencegahan Stunting Pada Anak Dalam Mencapai Tujuan Sustainable Development Goals (Sdgs) Di Desa Jaya Bakti Dan Desa Lambangan Kecamatan Pagimana. *JPKM: Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 3(1), 1-14.
- Herawati, H., Anwar, A., & Setyowati, D. L. (2020). Hubungan sarana sanitasi, perilaku penghuni, dan kebiasaan cuci tangan pakai sabun (CTPS) oleh ibu dengan kejadian pendek (stunting) pada batita usia 6-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Harapan Baru, Samarinda. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 19(1), 7-15.
- Junaidi, J., Hakim, L., & Elmas, M. S. H. (2020). Penerapan teknologi hidroponik tanaman sawi sebagai salah satu upaya pencegahan stunting di Desa Pikatan Kecamatan Gending Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Abdi Panca Marga*, 1(1), 1-5.
- Krisna, G. (2020). Sosialisasi Pemanfaatan TOGA untuk Ibu-ibu PKK Desa Ringinputih Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Karinov*, 3(2), 69-73.
- Nirmalasari, N. O. (2020). Stunting Pada Anak : Penyebab dan Faktor Risiko Stunting di Indonesia. *Qawwam: Journal For Gender Mainstreaming*, 14(1), 19–28. <https://doi.org/10.20414/Qawwam.v14i1.2372>
- Purnanto, N. T., Himawati, L., dan Ajizah, N. (2020). Pengaruh Konsumsi Teh Dau Kelor Terhadap Peningkatan Produksi ASI di Grobogan. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat*, 9(3), 268-271.
- Putra Pratama, R. S., Dasuki, M. S., Agustina, T., & Soekiswati, S. (2022). ASI Eksklusif Sebagai Faktor Protektif Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita 24-59

- Bulan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 262–270.
<https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.748>
- Rachmah, Q., Indriani, D., Hidayah, S., Adhela, Y., & Mahmudiono, T. (2020). Pendidikan Gizi Gemar Makan Ikan Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu tentang Pencegahan Stunting Di Desa Gempolmanis Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan Provinsi Jawa Timur. *Amerta Nutrition*, 4(2), 165–170.
<https://doi.org/10.20473/amnt.v4i2.2020.165-170>
- Rahman, F. F., Abdullah, F., Irawannama, F. T. A., Tanjung, H., Abbas, B., & Al-Fajri. (2022). Metode Vertikultur sebagai upaya Pemenuhan Kebutuhan Pangan Rumah Tangga Guna Pencegahan Stunting. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 4(1), 67–72.
- Riska, N. (2021). Edukasi Gizi Yang Sehat untuk Pencegahan Stunting di Kelurahan Benda Baru Kecamatan Pamulang Tangerang Selatan. *Sarwahita*, 18(01), 11-27.
- Salamung, N., Haryanto, J., & Sustini, F. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pencegahan Stunting pada Saat Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kabupaten Bondowoso. *Jurnal Penelitian Kesehatan "SUARA FORIKES" (Journal of Health Research "Forikes Voice")*, 10(4), 264.
<https://doi.org/10.33846/sf10404>
- Wardana, A. K., & Astuti, I. W. (2019). Penyuluhan pencegahan stunting pada anak. *Jurnal Berdaya Mandiri*, 1(2), 170-176

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT: SEBUAH POTENSI LOKAL DALAM PROGRAM BERKELANJUTAN

Setiyo Utomo^{1}, Fakultas Hukum, Universitas Mulawarman, Samarinda*

Email : setiyoutomo@fh.unmul.ac.id*

A. Pendahuluan

Pemberdayaan masyarakat tentu menjadi hal penting dalam menganalisa mengenai perkembangan dan kebutuhan di masyarakat. Mengidentifikasi problematika yang dihadapi oleh masyarakat serta bertanggung jawab terhadap problematika tersebut. Pada hakikatnya pembangunan bertujuan untuk mencapai kesejahteraan. Namun demikian, implementasi pembangunan nasional yang terangkum dalam agenda pemerintah baik pusat maupun daerah masih dirasa kurang efektif dalam mencapai cita-cita tersebut. Bagi Indonesia, salah satu tujuan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kesejahteraan umum. Namun, nampaknya hal itu sulit dicapai melihat fakta masih banyak masyarakat yang teresklusi sosial.¹ Pada dasarnya untuk melihat problematika ini tentu harus dapat diidentifikasi secara jelas sebagaimana pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Muara Sembilang yang merupakan bagian dari wilayah administratif Kecamatan Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara. Kelurahan Muara Sembilang terletak di sebelah selatan kota Balikpapan dan terletak di sebelah barat laut kabupaten Kutai Kartanegara.

Wilayah Muara Sembilang berwilayahkan disekitar sungai Samboja, yang merupakan salah satu sungai utama di daerah tersebut. Kelurahan Muara Sembilang mempunyai luas wilayah 98 km² dengan jumlah penduduk 2259 jiwa. Letak geografis Muara Sembilang di kawasan pesisir sehingga sebagian besar penduduknya bermata pencarian sebagai nelayan dan petani tambak. Sebagian lain masyarakatnya ada yang bermata pencarian sebagai pembudidaya rumput laut yang dimana dalam usahanya dilakukan secara berkelompok untuk mencapai kesejahteraan bersama.

Muara Sembilang merupakan salah satu kelurahan di Samboja yang akan terdampak dalam kawasan Pengembangan Ibu Kota Nusantara (PIKN). Hal ini akan membawa Kelurahan Muara Sembilang dalam potensi peningkatan kesejahteraan ekonomi di masyarakatnya dan menjadi kelurahan yang semakin maju. Lahirnya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa harus mampu merubah cara pandang dalam sistem pembangunan Indonesia. Pembangunan yang berjalan sebelum hadirnya Undang - Undang tentang desa berkembang bersifat top down sehingga desa dapat dikatakan sebagai obyek penerima kebijakan yang datang dari pusat, pemerintah daerah provinsi atau kabupaten tanpa mendengarkan aspirasi datang dari masyarakat desa sendiri.²

Akan tetapi dalam kenyataannya Muara Sembilang mempunyai beberapa problem yang pemecahan masalahnya belum optimal. Baik pada bidang lingkungan dan pemberdayaan masyarakatnya. Setelah melakukan Survei Lokasi, dilapangan

¹ Rusydan Fathy, "Modal Sosial: Konsep, Inklusivitas Dan Pemberdayaan Masyarakat," *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 6.1 (2019), 1–17.

² Kiki Endah, "Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa," *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6.1 (2020), 135–43.

ditemukan permasalahan-permasalahan terkait sampah tepatnya di wilayah pesisir. Sebagian besar penduduk kelurahan Muara Sembilang yang berada di kawasan pesisir terdampak langsung akan sampah tersebut yang tertinggal akibat sampah yang ikut hanyut bersama air laut dan berakhir di wilayah pesisir, yang dimana merupakan tempat tinggal sebagian masyarakat Muara Sembilang. Selain itu masyarakat yang tinggal di wilayah pesisir tersebut tak sedikit pula yang sampah rumah tangganya langsung dibuang di sekitar laut.

Hal ini dikarenakan tidak terjangkaunya Tempat Pembuangan Sampah (TPS) di bagian wilayah pesisir tersebut. Problem lain yang dialami oleh masyarakat Muara Sembilang mengenai pemberdayaan masyarakat yang kurang optimal. Untuk mengoptimalkan pemberdayaan masyarakat kelurahan Muara Sembilang diperlukan effort yang dilakukan dalam bentuk program kerja dan pemberdayaan. Secara umum pemberdayaan masyarakat ditujukan kepada kelompok masyarakat yang rentan dan lemah sehingga setelah diberdayakan mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya sebagaimana kebutuhan dasar ini mencakup sandang, pangan dan papan.³

Melalui beberapa program berkelanjutan di Kelurahan Muara Sembilang dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.⁴ Dalam penelitian kualitatif, karakteristik utama berasal dari latar belakang alami atau kenyataan di masyarakat. Metode ini digunakan untuk tujuan menganalisa dan merangkum dari keberagaman kondisi yang akan dikumpulkan dari hasil pengamatan.

B. Isi

1. Interpretasi Petunjuk Tempat-tempat Umum Muara Sembilang

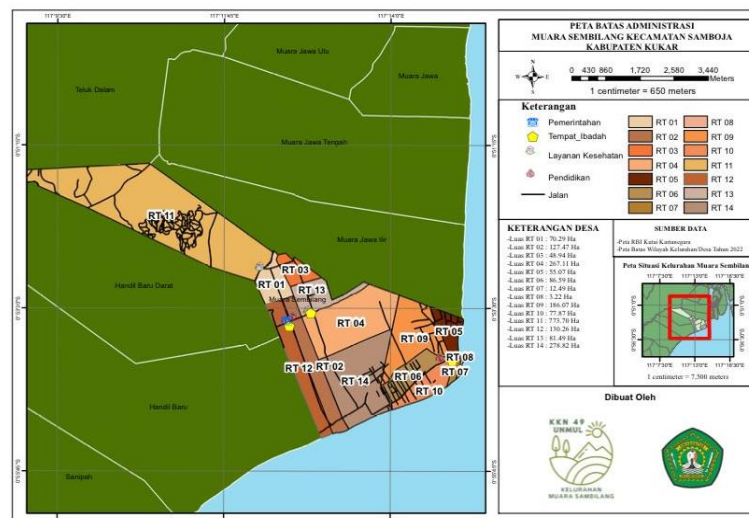
Interpretasi merupakan sebuah suatu proses membagikan informasi kepada khalayak umum. Interpretasi petunjuk perlu di miliki oleh setiap wilayah untuk memudahkan khalayak umum mengakses informasi umum tentang suatu tempat. Akan tetapi kelurahan Muara Sembilang masih mengalami keterbatasan akses informasi tentang wilayahnya. Terbatasnya akses informasi mengenai *profile*. Ketidaksesuaian informasi antara yang diperoleh dari media internet dan ketika saat berkunjung langsung membuat masyarakat awam terkecoh dengan perbedaan tersebut. Karena hal tersebut perlunya interpretasi atau pembagian informasi kepada khalayak umum tentang objek kawasan penting yang terdapat di Muara Sembilang. Peta merupakan gambaran permukaan bumi yang ditampilkan dalam bidang datar. Kenampakan yang tertuang didalam peta dapat dijadikan sumber informasi oleh pemerintah selaku pemangku kebijakan dan ahli perencanaan untuk menentukan keputusan pada proses pembangunan. Peta yang dibuat pada tahun terbaru atau terupdate dengan menggunakan data –data terbaru tentunya akan menghasilkan data atau informasi secara faktual dan mutakhir sehingga kebijakan dari pemerintah setempat dinilai berintegritas.⁵

³ Muhammad Alhada Fuadilah Habib, “Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif,” *Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, 1.2 (2021), 82–110.

⁴ Subandi Subandi, “Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan,” *Harmonia Journal of Arts Research and Education*, 11.2 (2011), 62082.

⁵ Ratantra Rasjid Agitama Luis, Mahir Okky Dharmawan, and Priyono Priyono, “Penyusunan Peta Desa Dalam Kegiatan Pengabdian Masyarakat Hibah Peta Di Kelurahan Jebres, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta,” *Abdi Geomedisains*, 2021, 1–8.

Hal ini harus dimiliki oleh desanya agar bisa menjadi sumber informasi umum yang bisa diketahui oleh khalayak umum. Interpretasi petunjuk Muara Sembilang secara gambaran umum merupakan program kerja yang menginterpretasikan tempat-tempat yang menjadi ciri khas ataupun keunggulan kelurahan Muara Sembilang. Seperti kantor kelurahan Muara Sembilang, UMKM yang terdapat di Muara Sembilang, sekertariat ibu-ibu PKK (Pembinaan Kesejahteraan Masyarakat), Lokasi SD dan SMP, serta tempat-tempat khas yang terdapat di Muara Sembilang dengan melakukan inisiasi pembuatan program kerja interpretasi petunjuk tempat-tempat umum di kelurahan Muara Sembilang yang menargetkan daerah daratan dan pesisir agar dapat diketahui oleh khalayak umum. Bentuk Interpretasi tersebut berupa: Peta konvensional (cetak) batas RT yang terdapat di Muara Sembilang. Kebutuhan adanya pembuatan peta batas RT ini merupakan hasil diskusi karena wilayah RT dalam tahap pembaruan pemekaran RT, sehingga peta lama harus diperbarui dan menambahkan beberapa keterangan tempat-tempat umum di kelurahan Muara Sembilang. Dalam peta tersebut objek yang disorot adalah batas wilayah RT, kantor pemerintahan Muara Sembilang, sarana ibadah, sarana kesehatan dan sarana pendidikan. Adapun hasil peta konvensional cetak tersebut berupa batas-batas RT se-kelurahan Muara Sembilang yang terdiri dari 14 RT, batas-batas wilayah kelurahan antara Muara Sembilang dengan kelurahan lain.

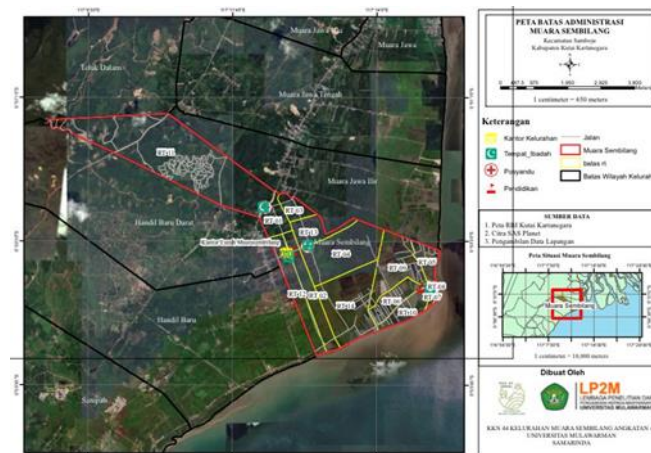


Gambar 1 Peta konvensional (cetak) batas RT yang terdapat di Muara Sembilang.

Peta Administrasi merupakan peta yang digunakan untuk memberikan informasi mengenai letak dan batas suatu wilayah. Peta administrasi selain sebagai petunjuk mengenai lokasi suatu tempat dan kondisi lingkungan disekitar wilayah, juga memiliki fungsi agar setiap daerah mengetahui batasan wilayahnya sehingga tidak terjadi permasalahan administrasi. Kelurahan Muara Sembilang sendiri belum mempunyai peta terbaru setelah pemekaran dari tahun 2015 hingga 2023. Dalam tahap proses pembuatannya terdiri dari 3 tahap yaitu wawancara, survei lapangan dan pengolahan data. Wawancara dilakukan bertujuan untuk mencari informasi mengenai batas wilayah RT dan kelurahan serta mencari tahu lokasi tempat ibadah dan kantor yang akan dimasukkan ke dalam peta. Survei lapangan

dilakukan untuk mengetahui keberadaan lokasi sebenarnya di lapangan. Pengolahan data dilakukan menggunakan laptop dengan *software ArcGIS 10.8* dan penambahan titik lokasi yang belum terdaftar di satelit menggunakan aplikasi *avenza maps* pada *smartphone*.

Hasil yang didapat pada peta ini adalah terdapat 14 RT, 2 Masjid, 1 Musholla, 4 Sekolah, 3 Posyandu dan 1 Kantor Kelurahan Muara Sembilang. Luaran yang dihasilkan dalam program kerja ini adalah peta cetak berukuran A0 yang ditempelkan pada dinding kelurahan Muara Sembilang. Dengan adanya peta administrasi ini diharapkan dapat memudahkan segala urusan masyarakat terutama mengenai masalah administrasi.



Gambar 2 Peta Administrasi Kelurahan Muara Sembilang

2. Sosialisasi Sampah Laut di Masyarakat Pesisir Tanjung Sembilang

Sebagian besar penduduk kelurahan Muara Sembilang yang berada di kawasan pesisir terdampak langsung akan sampah tersebut yang tertinggal akibat sampah yang ikut hanyut bersama air laut dan berakhir di wilayah pesisir, yang dimana merupakan tempat tinggal sebagian masyarakat Muara Sembilang. Akumulasi sampah laut disebabkan oleh pembuangan sampah oleh masyarakat yang disebabkan karena kurangnya pengetahuan masyarakat tentang sampah. Masyarakat perlu memiliki pengetahuan yang baik tentang sampah, sehingga mereka akan memiliki kesadaran pentingnya pengelolaan sampah laut.⁶ Selain itu masyarakat yang tinggal di wilayah pesisir tersebut tak sedikit pula yang sampah rumah tangganya langsung dibuang di laut. Hal ini dikarenakan tidak terjangkaunya Tempat Pembuangan Sampah (TPS) dibagian wilayah pesisir tersebut. Karena keresahan ini menginisiasikan kegiatan sosialisasi sampah laut di masyarakat pesisir. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Kamis, 28 Juli 2023. Sosialisasi ini dilaksanakan di lapangan SD 021 Tanjung Sembilang dan sekaligus gotong royong membersihkan lingkungan sekitar Tanjung Sembilang yang meliputi pembersihan dan pemungutan sampah disepanjang halaman dan jalanan di Tanjung Sembilang. Kegiatan ini dilaksanakan di dekat SD dikarenakan perlunya pemahaman pola pikir peduli sampah sejak usia dini.

⁶ Sukib Sukib, Jeckson Siahaan, and Supriadi Supriadi, "Meningkatkan Kesadaran Bahaya Sampah Laut Melalui Pendampingan Pada Masyarakat Lokasi Wisata Pantai Kuranji," *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 2.2 (2019).

Kegiatan sosialisasi sampah laut sekaligus gotong royong membersihkan sampah di Tanjung Sembilang dilakukan bersama masyarakat Tanjung Sembilang memperoleh 11 kantong plastik sampah berukuran besar. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan ini yaitu ketika kantong sampah sudah terkumpul, pengangkutan kantong sampah ke lokasi pembuangan TPS akhir memerlukan waktu tempuh yang jauh dan tidak terdapat satu lokasi di Tanjung Sembilang. Hal ini merupakan salah satu dari banyaknya penyebab sampah laut di Tanjung Sembilang tidak teratasi dengan baik. Diharapkan dengan adanya kegiatan sosialisasi sampah laut sekaligus gotong royong membersihkan sampah di Tanjung Sembilang dapat meningkatkan jiwa gotong royong masyarakat Tanjung Sembilang untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan asri. Dan meningkatkan kesadaran untuk tidak membuang sampah rumah tangganya di sembarang lingkungannya sehingga akan berdampak langsung ke laut. Kegiatan ini juga diharapkan untuk menumbuhkan kesadaran sejak dini bagi anak-anak Tanjung Sembilang untuk lebih peduli terhadap sampah di lingkungan Tanjung Sembilang.

3. Kampanye Gemarikan untuk Anak SD

GEMARIKAN (Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan) merupakan suatu program yang diinisiasi oleh pemerintah Kementerian Kelautan Dan Perikanan (KPP RI) dengan tujuan memotivasi masyarakat untuk gemar makan ikan. Rendahnya tingkat konsumsi ikan masyarakat Indonesia disebabkan oleh beberapa aspek seperti: a). Selera, Bau dan rasa amis yang ditimbulkan, b). Ikan tidak tersedia secara merata di setiap daerah, karena lokasi yang jauh dari sumber ikan, c). produk olahan ikan masih sangat rendah, karena pengolahan dilakukan tidak sesuai standard dan kurang hygiene.⁷ Dalam kandungan ikan mempunyai gizi dan nutrisi yang sangat bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan otak. Anak usia sekolah merupakan golongan yang memerlukan perhatian dalam konsumsi makanan dan zat gizi. Tumbuh dan berkembangnya anak usia sekolah yang optimal tergantung pemberian nutrisi dengan kualitas dan kuantitas yang baik. Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas gizi anak terpenuhi yaitu dari cara makan.

Rendahnya minat anak-anak untuk mengkonsumsi ikan biasanya disebabkan karena rasa dan bau amis yang tidak familiar bagi mereka. Sebab itu perlunya penanaman kebiasaan makan ikan sejak dini karena pada masa anak-anak merupakan fase tumbuh dan kembang yang sangat ideal. Meski penanaman kebiasaan mengkonsumsi ikan masih dikendalikan secara dominan di keluarga, tetapi tidak mengurangi pentingnya anak usia dini mendapatkan pemahaman dan edukasi terkait pentingnya gizi dan nutrisi ikan untuk anak-anak. Kegiatan kampanye GEMARIKAN ini dilaksanakan di kelas 4 SD 021 Tanjung Sembilang pada Rabu, 26 Juli 2023. Kampanye Gemarikan ini berisikan sosialisasi tentang manfaat mengkonsumsi ikan dengan gizi yang sangat bermanfaat untuk kesehatan tubuh. Kampanye GEMARIKAN yang diberikan kepada siswa-siswi dilandasi oleh materi edukatif dan kreatif yang dibuat di powerpoint. Materi tersebut dibuat secara singkat dan jelas agar mudah dimengerti untuk anak seusia kelas 4 SD. Di

⁷ Zulfadhli Zulfadhli and Rinawati Rinawati, "Sosialisasi Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan (Gemarikan) Pada Siswa Sekolah Dasar Di Aceh Barat," *Marine Kreatif*, 2.1 (2020).

akhir sesi kampanye terdapat *fun quiz* berhadiah yang diberikan untuk mereshuffle kembali pemahaman mengenai manfaat mengonsumsi ikan dengan gizi yang sangat bermanfaat untuk kesehatan tubuh. Keberhasilan kegiatan kampanye GEMARIKAN ini dapat diukur dari keantusiasan siswa-siswi kelas 4 dalam menyantap siomay ikan yang sebelumnya sudah dibuat dan berasal dari ikan tongkol. Dengan adanya kampanye GEMARIKAN di SD 021 Tanjung Sembilang diharapkan akan terus meningkatkan konsumsi ikan sejak dini dengan melihat kesukaan anak-anak terhadap beberapa jenis olahan ikan.

4. Pemanfaatan Sosial Media Marketing pada UMKM Amplang Muara Sembilang

Pemanfaatan Sosial media marketing merupakan bentuk pemasaran secara digital untuk memperkenalkan suatu produk kepada masyarakat luas melalui sosial media seperti facebook, instagram dan lain sebagainya dalam bentuk gambar, tulisan maupun video konten kreatif. Pesatnya perkembangan teknologi, dunia digital dan internet tentu juga berimbas pada dunia pemasaran. Tren pemasaran di dunia beralih dari yang semula konvensional (offline) menjadi digital (online). Strategi digital marketing ini lebih prospektif karena memungkinkan para calon pelanggan potensial untuk memperoleh segala macam informasi mengenai produk dan bertransaksi melalui internet.⁸ Sosial media sudah banyak digunakan hampir di seluruh dunia sehingga pemasaran melalui sosial media dapat membuat suatu produk lebih mudah di kenal oleh masyarakat luas. Selain itu, dengan menggunakan sosial media juga dapat menghemat biaya pemasaran dan lebih efisien waktu, bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja. Karena terciptanya pemasaran melalui sosial media membuat bisnis dapat dilakukan secara lebih terbuka dan leluasa. Kegiatan Pemanfaatan sosial media marketing ini dilakukan di kabupaten Kutai Kartanegara kecamatan samboja tepatnya di kelurahan Muara Sembilang terdapat UMKM yang merupakan salah satu kelompok usaha yang terletak di tanjung sembilang dan telah beroperasi sejak tahun 2015 sampai sekarang dengan menghasilkan dua jenis produk amplang yaitu amplang ikan bandeng dan amplang udang namun belum memiliki sosial media.

Kegiatan ini yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman pada UMKM amplang Muara Sembilang mengenai pentingnya sosial media marketing dalam mendukung sebuah usaha dalam pemasaran. Kegiatan ini dilakukan melalui metode penyuluhan dan pelatihan secara langsung kepada pemilik UMKM amplang Muara Sembilang bagaimana cara menggunakan sosial media facebook dan instagram dalam memasarkan suatu produk. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan yaitu: Tahap Survei berupa kunjungan melihat proses pembuatan amplang; Pembuatan poster dan video kreatif; tahap pelaksanaan kegiatan yaitu pembuatan akun sosial media facebook dan instagram, pelatihan cara menggunakan sosial media facebook dan instagram serta penempelan poster UMKM amplang Muara Sembilang. Hasil dari penyuluhan dan pelatihan ini terlihat bahwa pelaku UMKM amplang Muara Sembilang mulai memahami dan mengerti mengenai pentingnya pemanfaatan sosial media marketing dalam berbisnis, sehingga diharapkan produk dari UMKM amplang Muara Sembilang

⁸ Juli Sulaksono, "Peranan Digital Marketing Bagi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Desa Tales Kabupaten Kediri," *Generation Journal*, 4.1 (2020), 41-47.

dapat lebih berkembang dan dikenal banyak orang. Pelaku UMKM amplang Muara Sembilang juga setuju bahwa melalui apa yang telah di sampaikan dalam penyuluhan dan pelatihan ini dapat memberikan presepsi optimis terkait penggunaan sosial media yang dapat memepluas jangkauan pasar dan tepat sasaran atau menarik pelanggan baru serta mempermudah usaha ataupun bisnis yang dijalani.

5. Sosialisasi Ekonomi Syariah pada Anak SD serta Mengilustrasikan Prinsip Ekonomi Syariah seperti Berbagi, Keadilan, dan Penghindaran Riba

Ekonomi Syariah adalah suatu sistem ekonomi yang berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam. Prinsip-prinsip ini bertujuan untuk menciptakan keadilan, keseimbangan, dan moralitas dalam berbagai aspek kehidupan, terutama dalam hal pengelolaan keuangan dan ekonomi. Pada tahap ini akan membantu anak-anak SD memahami prinsip-prinsip dasar ekonomi syariah dengan cara yang menarik dan mudah dipahami. Menggunakan contoh-contoh nyata, permainan, dan cerita Islami akan membantu mereka menginternalisasi nilai-nilai positif dalam berkeuangan berdasarkan ajaran Islam. Kegiatan sosialisasi ekonomi syariah ini akan dilaksanakan selama satu hari yaitu di SD 021 Samboja kelurahan Muara Sembilang. Pada kegiatan sosialisasi ini mengenalkan konsep ekonomi syariah kepada anak SD dapat dilakukan dengan pendekatan yang sederhana dan bermain dan memberikan pemahaman awal tentang prinsip-prinsip ekonomi yang sesuai dengan ajaran Islam. Anak-anak diajarkan tentang pentingnya berbagi dan keadilan dalam berkeuangan, seperti memberikan sedekah kepada yang membutuhkan dan menghindari penggunaan bunga (riba). Konsep tabungan dan pengelolaan uang yang bijak juga diperkenalkan, serta pentingnya berdagang dan bekerja dengan etika yang baik. Melalui cerita-cerita pendek, permainan edukatif, dan contoh-contoh sederhana, anak-anak diajak untuk memahami bagaimana ekonomi Islam dapat membantu menciptakan masyarakat yang lebih baik dan adil, serta memberikan dasar untuk pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab di masa depan. Literasi Keuangan dapat diartikan sebagai kombinasi kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang sehat dan akhirnya mencapai kesejahteraan keuangan individu⁹

Dalam penjelasan mengenai sosialisasi ekonomi Islam pada anak SD diharapkan mampu menjalankan atau melaksanakan dalam kehidupan sehari-hari, yang tujuan utamanya adalah mengenalkan prinsip-prinsip ekonomi yang berlandaskan ajaran Islam. Anak-anak diperkenalkan pada konsep berbagi, keadilan, dan tanggung jawab dalam berkeuangan. Melalui pemahaman tentang sedekah, zakat, penghindaran bunga, dan pengelolaan uang dengan bijak, mereka diberi dasar untuk memahami pentingnya ekonomi yang adil, etis, dan berkelanjutan. Dengan mendidik anak-anak SD mengenai ekonomi Islam, kita berharap mereka tumbuh menjadi individu yang memiliki nilai-nilai positif dalam pengelolaan keuangan serta mampu memberikan kontribusi pada masyarakat yang lebih baik.

⁹ Arin Setyowati and Dian Lailatullailia, "Literasi Keuangan Syariah Melalui Media Edukatif Untuk Anak Usia Sekolah Dasar Di SD Muhammadiyah Surabaya," *Humanism: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1.1 (2020).

6. Pengaplikasian Bioinsektisida pada Tanaman Menggunakan Kayu Manis dan Daun Salam

Bioinsektisida atau insektisida hayati merupakan insektisida yang berbahan dasar dari tumbuhan yang mengandung bahan kimia (bioaktif) yang toksik atau beracun terhadap serangga namun mudah terurai (*biodegradable*) di alam sehingga tidak mencemari lingkungan. Bioinsektisida ini termasuk insektisida generasi baru yang memanfaatkan makhluk hidup seperti mikroorganisme maupun makroorganisme untuk mengendalikan hama. Dimana sistem kerja dari bioinsektisida ini adalah bekerja secara spesifik pada serangga yang menjadi sasaran dan tidak menyerang serangga lain. Petani di Indonesia sering menggunakan insektisida sintesis untuk mengatasi hama walang sangit. Penggunaan dosis dan penggunaan jangka panjang dari insektisida ini menyebabkan resistensi atau kekebalan hama terhadap pestisida yang digunakan. Efek jangka panjang lainnya yakni pencemaran tanah, air dan udara di area tersebut.¹⁰

Adapun keunggulan dari bioinsektisida yakni bersifat ramah lingkungan, tepat sasaran serta tidak menimbulkan residu yang berbahaya untuk tanaman dan lingkungan layaknya pestisida kimia. Bioinsektisida yang digunakan pun berasal dari bahan alami seperti kayu manis dan daun salam yang mudah dijumpai di lingkungan sekitar serta proses pembuatan bioinsektisida ini tidak memakan waktu yang lama. Kegiatan pembuatan bioinsektisida ini dilaksanakan selama satu hari di dua tempat, yang pertama di Kelompok Wanita Tani (KWT) dan yang kedua di Genium Sejahtera, dua tempat tersebut merupakan kelompok tani yang ada dikelurahan muara sembilang. Kegiatan ini menggunakan dua metode yakni penyampaian materi seperti pengenalan apa itu bioinsektisida, manfaatnya, hingga proses pembuatan dan cara pengaplikasiannya langsung pada tanaman serta metode kedua berupa praktek langsung pembuatan bioinsektisida.

Kegiatan tersebut disambut baik oleh anggota dari dua kelompok tani tersebut, terlihat dalam pelaksanaannya partisipasinya menyimak dengan baik dan aktif bertanya saat kegiatan tersebut berlangsung. Hasil dari praktek pembuatan bioinsektisida ini adalah produk yang telah dibuat selama kegiatan berlangsung serta poster yang memuat tata cara pembuatan dan penggunaan dari bioinsektisida tersebut. Dari kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan minat masyarakat dalam mengolah bahan alam disekitar menjadi produk yang bermanfaat khususnya dalam menurunkan populasi hama tanaman serta menginformasikan pembuatan bioinsektisida secara sederhana yang bisa dilakukan dirumah.

C. Penutup

Program berkelanjutan tentu menjadi potensi bagi Kelurahan Muara Sembilang yang sangat berguna dan bermanfaat dalam berbagai aspek seperti papan interpretasi, sosialisasi sampah, pengaplikasian bioinsektisida, pemanfaat sosial media marketing,

¹⁰ I K A RIZKI WULANDARI, "Ekstraksi Buah Bintaro Dan Umbi Gadung Serta Uji Bioinsektisida Terhadap Hama Walang Sangit (*Leptocorisa Acuta* T.) Pada Tanaman Padi," 2022.

peta administrasi kelurahan, dan sosialisasi ekonomi syariah, dan kampanye GEMARIKAN. Dalam menjalankan dan mengembangkan program kerja tersebut dibutuhkan pendekatan atau sosialisasi dengan masyarakat desa Muara Sembilang, karena dengan melakukan pendekatan dapat memudahkan berbagai aspek baik dalam memperoleh pemasukan data, sumber informasi, serta bantuan dalam melaksanakan program kerja dari warga Muara Sembilang. Selama melaksanakan program kerja di Kelurahan Muara Sembilang diharapkan dapat meningkatkan kualitas atau efisiensi Sumber Daya Manusia (SDM) agar keahlian dalam bermasyarakat tetap terjaga dan mendapatkan hasil yang memuaskan dalam program kerja ini.

Dalam menjalankan program kerja, pentingnya untuk menghindari kerumitan yang tidak perlu dan tetap berfokus pada pencapaian hasil utama. Kolaborasi dengan rekan tim, komunikasi yang efektif, serta evaluasi berkala membantu memastikan program kerja berjalan sesuai rencana dan dapat disesuaikan sesuai kebutuhan. Dengan demikian, sebuah program kerja utama unggulan dan individu dapat menghasilkan hasil yang optimal, membawa dampak positif, dan membantu pencapaian tujuan secara efisien bagi masyarakat Muara Sembilang yang ada di pesisir maupun di darat.

DAFTAR PUSTAKA

- Endah, Kiki, "Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa," *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6.1 (2020), 135–43
- Fathy, Rusydan, "Modal Sosial: Konsep, Inklusivitas Dan Pemberdayaan Masyarakat," *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 6.1 (2019), 1–17
- Habib, Muhammad Alhada Fuadilah, "Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif," *Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, 1.2 (2021), 82–110
- Luis, Ratantra Rasjid Agitama, Mahir Okky Dharmawan, and Priyono Priyono, "Penyusunan Peta Desa Dalam Kegiatan Pengabdian Masyarakat Hibah Peta Di Kelurahan Jebres, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta," *Abdi Geomedisains*, 2021, 1–8
- Setyowati, Arin, and Dian Lailatullailia, "Literasi Keuangan Syariah Melalui Media Edukatif Untuk Anak Usia Sekolah Dasar Di SD Muhammadiyah Surabaya," *Humanism: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1.1 (2020)
- Subandi, Subandi, "Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan," *Harmonia Journal of Arts Research and Education*, 11.2 (2011), 62082
- Sukib, Sukib, Jeckson Siahaan, and Supriadi Supriadi, "Meningkatkan Kesadaran Bahaya Sampah Laut Melalui Pendampingan Pada Masyarakat Lokasi Wisata Pantai Kuranji," *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 2.2 (2019)
- Sulaksono, Juli, "Peranan Digital Marketing Bagi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Desa Tales Kabupaten Kediri," *Generation Journal*, 4.1 (2020), 41–47
- WULANDARI, I K A RIZKI, "Ekstraksi Buah Bintaro Dan Umbi Gadung Serta Uji Bioinsektisida Terhadap Hama Walang Sangit (*Leptocorisa Acuta* T.) Pada Tanaman Padi," 2022
- Zulfadhli, Zulfadhli, and Rinawati Rinawati, "Sosialisasi Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan (Gemarikan) Pada Siswa Sekolah Dasar Di Aceh Barat," *Marine Kreatif*, 2.1 (2020)

MEMBUDAYAKAN MENABUNG ANAK-ANAK IBU KOTA NUSANTARA SEJAK DINI: MEMANFAATKAN LIMBAH BOTOL PLASTIK MENJADI CELENGAN

Alamsyah¹, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Mulawarman, Samarinda

Email : Alamsyah@unmul.ac.id

A. Pendahuluan

Pengelolaan keuangan pribadi menjadi kemampuan yang harus dimiliki pada saat ini. Orang harus merencanakan investasi jangka Panjang untuk pension dan Pendidikan anak-anak mereka. Mereka juga harus memutuskan tabungan jangka pendek dan pinjaman untuk liburan, turun pembayaran rumah, pinjaman mobil, dan barang-barang mahal lainnya (Chen & Volpe, 1998). Di era globalisasi saat ini perilaku konsumtif menjadi bagian dari kehidupan hampir semua orang. Dunia perbelanjaan yang saat ini dapat kita akses dimana saja bahkan saat kita berada dirumah sangat memudahkan kita dalam menghamburkan uang yang kita miliki. Dengan ini sangat penting kita belajar mengenai bagaimana kita dapat memajemen keuangan dengan baik salah satunya yaitu dengan cara menabung. Krisdayanthi (2019) mengatakan bahwa tanggung jawab orang tua tidak sekedar membesarkan anak secara fisik materi, dan emosional saja, orang tua juga perlu menanamkan nilai-nilai kehidupan sebagai bekal untuk perkembangan anak, seperti mengajarkan tentang kecerdasan financial pada anak dalam mengelola keuangannya dengan cara menabung. Menabung adalah kegiatan menyisihkan sebagian uang yang kita miliki guna kebutuhan di masa depan.

Dengan menabung kita memiliki dana darurat yang bisa kita gunakan kapan saja saat kita membutuhkannya. Menabung sejatinya ditanamkan kepada anak sejak dini, baik oleh orangtua (keluarga), guru (sekolah) maupun oleh lembaga keuangan seperti bank (Gani *et al.*, 2019). Dengan menabung dapat menjadikan kita menjadi seseorang yang hemat dan lebih menghargai uang. Dengan menabung kita juga belajar bagaimana kita dapat memajemen keuangan dengan baik dengan membeli apa yang kita butuhkan bukan yang kita inginkan.

Saat ini perilaku konsumtif sudah basa terjadi di seluruh kalangan terutama anak-anak dan remaja (Fatikasari, 2022). Memasuki usia remaja merupakan usia konsumtif terlebih dalam hal-hal yang kurang berguna sampai dengan hal-hal yang negatif. Kaum remaja cenderung menghabiskan uang yang mereka miliki untuk memenuhi keinginan yang ditimbulkan dari rasa gengsi. Menjadi orang yang tidak mau ketinggalan zaman membuat mereka terus menghamburkan uang demi membeli barang yang sedang trend yang sebenarnya tidak mereka butuhkan. Hal ini sangat tidak baik bagi keberlangsungan hidup di masa depan apabila terus jadi. Berdasarkan (Fathonah & Komarudin, 2021) Faktor-faktor pendorong kebiasaan menabung dan berinvestasi juga menjadi kunci motivasi untuk melakukannya, faktor-faktor tersebut di antaranya dimulai dari pribadinya sendiri, gaya hidup, sosial, psikologis, dan kebudayaan.

Upaya yang dapat dilakukan guna mencegah hal-hal yang tidak diinginkan tersebut adalah dengan mengajarkan menabung secara langsung kepada anak-anak sejak mereka masih berusia dini. Harapannya agar anak-anak mengetahui bagaimana cara manajemen keuangan dengan baik dan tidak semena-mena terhadap uang yang menjadi kebutuhan. Dengan ini anak-anak akan lebih menghargai uang hingga mereka dewasa nantinya. Menurut (Faridallah, dkk, 2022) mengatakan bahwa perlu giat menyosialisasikan Gerakan menabung untuk memberikan kontribusi mencerdaskan generasi muda melalui kesadaran menabung sejak usia dini dan juga menghindari anak-anak dari sikap boros. Mitra dalam kegiatan ini adalah siswa dan siswi SDN 75 Lebong, Kecamatan Lebong Atas, Kabupaten Lebong

Dengan kebiasaan menabung yang dimiliki oleh anak-anak juga dapat meringankan beban orang tua karena anak-anak dapat membeli sebagian kebutuhan yang mereka butuhkan dengan hasil tabungan yang mereka. Selanjutnya, berdasarkan (Gustina, dkk, 2022) menyatakan bahwa perilaku menabung harus diajarkan ke anak sejak dini agar anak terbiasa mengelola keuangan pribadi, dapat memenuhi kebutuhan di masa yang akan datang, hidup hemat dan tidak boros, menghargai uang, memiliki perencanaan keuangan, dan membuat bangga orang tua. Dengan ini anak-anak juga belajar mengenai pentingnya memiliki dana darurat yang bisa mereka gunakan saat mereka butuh. Salah satu upaya yang dapat diberikan kepada anak-anak untuk mereka mau menabung salah satunya yaitu dengan memberikan fasilitas menabung yang unik. Usia anak-anak membuat mereka menyukai hal-hal yang menarik, dengan ini para orang tua, guru, atau pihak Lembaga keuangan seperti bank dapat memberikan fasilitas berupa celengan yang menarik agar anak-anak dapat lebih semangat dalam menabung.

Berdasarkan analisis secara langsung di Sekolah Dasar Negeri 016 Sepaku diketahui bahwa jumlah siswa dan siswi yang sadar akan pentingnya menabung masih relatif sedikit. Uang saku yang mereka dapatkan dari orang tua biasa mereka habiskan untuk keperluan jajan di sekolah ataupun di luar sekolah. Hal ini membuat mereka tidak memiliki uang pribadi yang bisa mereka gunakan di waktu darurat. Sosialisasi tentang pentingnya menabung sejak dini dengan memanfaatkan limbah botol plastic menjadi celengan ini dilaksanakan terfokus pada kelas 4 Sekolah Dasar Negeri 016 Sepaku. Sosialisasi ini dilakukan guna terwujudnya siswa dan siswi yang gemar menabung. Dimana sosialisasi ini selain mengajak mereka untuk menabung juga mengajak mereka untuk membuat celengan yang menarik dari botol limbah botol plastik. Manfaat yang didapatkan tidak hanya siswa dan siswi menjadi gemar menabung, namun juga dapat mengurangi jumlah limbah dari botol plastik yang dapat merusak lingkungan. Pelaksanaan kegiatan ini berlangsung pada tanggal 18 Juli 2023 yang dilakukan pada siswa dan siswi yang duduk di bangku kelas 4 Sekolah Dasar Negeri 016 Sepaku. Kegiatan tersebut dilakukan secara tatap muka secara langsung atau offline. Juniardi (2022) menyatakan bahwa pembelajaran tatap muka mampu mendorong anak-anak maupun siswa untuk lebih tekun dalam belajar. Hal tersebut dikarenakan proses pembelajaran yang tidak dipisahkan oleh jaringan internet membuat interaksi yang terjalin terasa lebih nyata. Kegiatan sosialisasi tentang pentingnya menabung sejak dini dengan memanfaatkan limbah botol plastic menjadi celengan ini menggunakan metode ceramah, diskusi, bermain, dan implementasi secara langsung.

B. Isi

Kegiatan ini dilakukan sebagai salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat, terutama pada siswa dan siswi Sekolah Dasar Negeri 016 Sepaku Kabupaten Penajam Paser Utara. Kegiatan dilaksanakan pada hari Selasa, 18 Juli 2023 pada



pukul 07.30 sampai dengan 10.30 Wita.

Gambar 1 Persiapan

Tahapan yang dilakukan pada kegiatan ini terdiri dari persiapan pelaksanaan, yang mana kegiatan ini mempersiapkan materi yang akan dipresentasikan kepada siswa dan siswi. Kemudian juga menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan saat praktek membuat celengan di sekolah nantinya. Disini penulis juga mempersiapkan hadiah berupa kado kepada siswa dan siswi yang memiliki hasil



praktek terbaik dari juara 1, 2, dan 3.

Gambar 2 Presentasi materi pentingnya menabung sejak dini

Tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan, pelaksanaan kegiatan yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 016 Sepaku ini di mulai pada pagi hari pukul 07.30 Wita. Dimana saat jam tersebut merupakan jam masuk sekolah. Disini penulis melakukan presentasi terlebih dahulu dengan materi mengenai pentingnya menabung sejak dini, manfaat menabung, dan cara agar konsisten dalam menabung. Penulis juga melakukan sesi tanya jawab kepada para siswa dan siswi mengenai materi yang



telah disampaikan.

Gambar 3 Bermain bersama

Setelah sesi materi dan tanya jawab selesai, masuk ke sesi bermain bersama. Disini penulis membawakan permainan yang melatih fokus para siswa dan siswi yaitu permainan “YES” or “NO”. Tujuan dari diadakannya permainan ini supaya para siswa dan siswi tidak bosan pada saat pembelajaran diberikan.



Gambar 4 Praktek pembuatan celengan dengan botol bekas

Setelah sesi permainan selesai, dilanjutkan ke sesi selanjutnya yaitu sesi praktek pembuatan celengan dari botol bekas. Disini para siswa dan siswi membawa alat dan bahan dari rumah masing-masing. Para siswa dan juga siswi dalam pengerjaan prakteknya masing-masing didampingi oleh penulis yang ada di lokasi hingga selesai. Kemudian yaitu sesi penilaian dengan penulis sebagai juri dan mendapatkan hasil juara 1, 2, dan 3.

C. Penutup

Berdasarkan deskripsi yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa artikel mengenai sosialisasi pentingnya menabung sejak dini dengan memanfaatkan limbah botol plastik menjadi celengan dapat bernilai manfaat dengan baik. Disini siswa dan siswi yang awalnya belum mengerti tentang arti dari menabung, bagaimana cara menabung yang baik agar konsisten dalam menabung, cara memanfaatkan limbah botol plastik menjadi celengan dapat mengerti melalui kegiatan sosialisasi ini. Dalam pelaksanaan kegiatan berjalan dengan lancar dan tidak ada halangan apapun. Disini siswa dan siswi sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Dengan demikian diharapkan kedepannya kegiatan ini terlaksana di berbagai daerah lainnya dan dapat terus mengajak anak-anak untuk menabung sejak mereka masih berada di usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Chen, H., & Volpe, R, P., (1998). An analysis of personal financial literacy among college students. *Journal of Elsevier. Financial Services Review*. doi: [https://doi.org/10.1016/S1057-0810\(99\)80006-7](https://doi.org/10.1016/S1057-0810(99)80006-7)
- Krisdayanthi, A., (2019). Penerapan Financial Parenting (Gemar Menabung) pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 4(1), hal 1-7.
- Gani, A, R, A., Soviah, O, F., & Rahmawati., (2019). Penyuluhan Membangun Kesadaran Menabung sejak Dini Pada Siswa SDN 2 Lengkong Wetan Kelurahan Lengkong Wetan Tangerang Selatan Banten. *Jurnal.umj.ac.id*

- Juniardi, W. (2022). *Memahami Pembelajaran Tatap Muka dengan Kelebihan dan Kekurangannya*. <https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/pembelajaran-tatap-muka/>
- Faitkasari, N., (2022). Sosialisasi Menabung Sejak Dini dalam Upaya Meningkatkan Minat Menabung Siswa Kelas 6 SD Negeri Senden 2
- Faradilla, I., Bahrun, K., Hernadianto, & Zufiyardi. (2022). Menumbuhkan Minat Menabung Sejak Dini Melalui Sosialisasi Pentingnya Menabung Di Sdn 75 Lebong. *JIMAKUKERTA*, 2 No. 3.
- Fathonah, V., & Komarudin, R. E. (2021). Menumbuhkan Minat Menabung Sejak Dini dalam Perspektif Ekonomi Islam: Studi Kasus KKN-DR Sisdamas 2021. Vol. 1 No. 46.
- Gustina, L., Aswin, U. R., & Bella, S. (2022). *Sosialisasi Pentingnya Strategi Menabung Sebagai Pendorong Motivasi Belajar Untuk Siswa Kelas 1 Sdit Nurul Ikhlas*. Vol. 3.

PENGEMBANGAN POTENSI SISWA SEKOLAH DASAR DAN MASYARAKAT DESA BADAK MEKAR MELALUI PROGRAM EDUKASI KREATIF

Justina Ade Judiarni^{1}, Bobby Sahlani², Desi Permatasari³, Divo Dwi Bramantyo⁴,*

Email : yustina.ade@gmail.com*

A. Pendahuluan

Desa Badak Mekar merupakan salah satu desa di Kecamatan Muara Badak, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur. Desa Badak Mekar merupakan desa hasil pecahan dari Desa Muara Badak Ilir pada tahun 2003 yang diberi nama Desa Badak Mekar. Secara administrasi Desa Badak Mekar berbatasan langsung dengan Desa Suka Damai di sebelah Utara, Desa Sungai Bawang/Desa Tanah Datar di sebelah Selatan, Desa Batu-Batu di sebelah Timur dan Desa Budaya Pampang di sebelah Barat. Desa Badak Mekar memiliki luas wilayah sekitar 3.696 hektar dan memiliki dua Dusun yaitu Dusun Madu dan Dusun Sungai-Sungan yang terbagi ke dalam 10 rukun tetangga. Desa Badak Mekar sendiri memiliki jumlah penduduk sekitar 1.215 jiwa dengan jumlah kepala keluarga kurang lebih 346 KK. Sebagian besar penduduk Desa Badak Mekar bermata pencaharian sebagai petani, buruh tani, karyawan swasta, PNS dan lain lain. Mayoritas masyarakat sebagai petani dengan komoditas yang diunggulkan yaitu jagung, sawit, karet dan beberapa lainnya. Dari segi pendidikan Desa Badak Mekar memiliki 2 sekolah dasar yaitu SDN 024 yang terletak di RT.2 dan SDN 025 yang terletak RT. 06 serta terdapat PAUD yang terletak di RT 05. (Profil desa 2022).

Terdapat berbagai permasalahan-permasalahan yang ada dalam masyarakat yang haruslah segera diatasi, salah satunya adalah pengembangan sumber daya manusia. Pengembangan Sumber Daya Manusia adalah suatu proses peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kapasitas dari semua penduduk suatu masyarakat (Safri, H 2016). Apabila sumber daya manusia diberdayakan dengan baik maka dapat membantu dalam hal pembangunan desa yang berkelanjutan. Namun, upaya pengembangan sumber daya manusia di desa badak mekar masih sangat kurang.

Salah satu upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia yaitu melalui jalur pendidikan dan pelatihan. Pengembangan sumber daya manusia melalui jalur pelatihan ditujukan kepada masyarakat Dsesa Badak mekar seperti staf kantor desa, karang taruna dan anggota kelompok wanita tani. Pengembangan sumber daya manusia melalui pelatihan dilakukan dengan mengadakan kegiatan sosialisasi dan demonstrasi langsung ke masyarakat Desa Badak Mekar. Sementara pengembangan sumber daya manusia melalui jalur pendidikan dimulai dari pendidikan sekolah dasar. Sekolah dasar adalah tahap awal dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Pendidikan karakter yang ditanamkan sejak dini akan membantu mereka tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab, peduli, dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Terdapat 2 unit sekolah dasar yang berada di Desa Badak Mekar dimana siswa-siswi sekolah dasar tersebut masih minim pengetahuan dan teknologi, serta siswa siswi di sekolah dasar mengalami ketertinggalan kemampuan antar siswa

dikelas. Sehingga perlu adanya edukasi mengenai pembelajaran dasar dan teknologi sebagai upaya pengembangan sumber daya manusia melalui jalur pendidikan

Selain pengembangan sumber daya manusia di sekolah dasar, penyediaan sarana dan prasarana dalam lingkungan sekolah guna untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan menciptakan lingkungan belajar yang bersih dan sehat. Sekolah Dasar yang ada di Desa Badak Mekar belum memiliki bak sampah, khususnya bak sampah terpilah yaitu sampah organik dan anorganik. Sampah organik merupakan sampah yang berasal dari makhluk hidup (seperti hewan, tanaman dan manusia) yang mengalami penguraian oleh bakteri secara alami dan berlangsung dengan cepat. Sementara, sampah anorganik adalah sampah yang sulit terurai oleh bakteri meskipun dalam waktu ratusan tahun (Siswati, dkk. 2022). Sarana seperti bak sampah merupakan hal dasar yang harus dimiliki setiap sekolah agar lingkungan sekolah tetap bersih dan nyaman. Pengadaan bak sampah dapat membantu mengajarkan anak-anak tentang pentingnya memilah dan membuang sampah dengan benar, serta mengajak mereka untuk bertanggung jawab terhadap lingkungan. Kegiatan di Desa Badak Mekar, Kecamatan Kutai Kartanegara dilakukan dengan menggunakan metode – metode sebagai berikut Metode observasi, Metode pendekatan, Metode sosialisasi.

B. Isi

Pembuatan profil desa bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang identitas, potensi dan perkembangan suatu desa. Profil desa ini digunakan untuk mempromosikan desa kepada calon wisatawan, investor atau pemangku kepentingan lainnya. Selain itu, profil desa juga bisa digunakan sebagai dasar perencanaan pembangunan, pengelolaan sumber daya, dan pemecahan masalah yang ada di dalam desa. Hal yang dipersiapkan dalam proses pembuatan profil desa, antara lain: Konsep video profil, Pengambilan video, Editing dan Finishing

Sosialisasi Pemilahan Sampah dan Pengadaan Tempat Sampah Pada Sekolah Dasar yang Ada Di Desa Badak Mekar

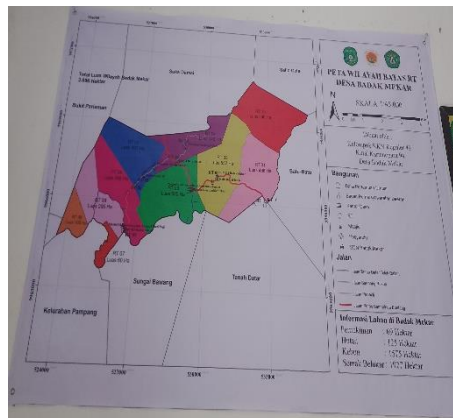
Sekolah Dasar Negeri 024 dan 025 merupakan Sekolah Dasar yang berada di Desa Badak Mekar, Kecamatan Muara Badak, Kabupaten Kutai Kartanegara. Pengelolaan sampah pada sekolah ini masih kurang baik, dikarenakan minimnya penyediaan tempat sampah dan belum terdapat tempat sampah yang terpilah sehingga perlu adanya sosialisasi kepada siswa/siswi Sekolah Dasar Negeri 024 dan 025 tentang bagaimana cara pemilahan sampah organik dan anorganik yang benar. Serta pengadaan tempat sampah organik dan anorganik pada sekolah dasar di Desa Badak Mekar.



Gambar 1 Pengadaan Tempat Sampah di SD Negeri 024 Muara Badak

Pembuatan Peta Batas RT

Desa sangat membutuhkan peta untuk mengetahui kondisi daerah setempat. Salah satunya Desa Badak Mekar yang berada di Kecamatan Muara Badak, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur. Di Desa Badak Mekar hanya terdapat peta administrasi desa yang hanya memberikan informasi mengenai letak dan batas desa. Sehingga adanya program kerja ini bertujuan sebagai penambahan informasi mengenai peta batas RT secara lengkap yang menjelaskan tentang batas desa, batas RT, luas desa, jalan, serta bangunan-bangunan penting seperti masjid, kantor desa, dan lain-lain.



Gambar 2 Peta batas RT Desa Badak Mekar

Prosedur Prosedur Pelayanan Dokumen Kependudukan Kantor Kepala Desa Badak Mekar

Program ini merupakan salah satu bentuk tertib administrasi desa dalam kerangka Good Governance, lembaga Administrasi Negara menyimpulkan bahwa wujud good governance sebagai penyelenggaraan pemerintahan negara yang solid dan bertanggung jawab, serta efektif dan efisien, dengan menjaga “kesinergisan” interaksi yang konstruktif di antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat (Dungga 2017). Program ini juga mendukung terwujudnya *Sustainable Development Goals* yaitu *Partnerships for The Goals* (kemitraan untuk mencapai tujuan) karena program ini mendukung terciptanya tata kelola pemerintahan yang baik khususnya dalam bidang pelayanan publik dengan mengembangkan kemitraan antara pemerintah desa, masyarakat dan pihak

ketiga. Tujuan pelaksanaan program ini bertujuan untuk memberikan akses yang mudah bagi masyarakat dalam mengurus berbagai dokumen yang diperlukan. Tujuan ini mencakup pengurangan birokrasi yang berlebihan, menghindari hambatan administratif yang tidak perlu, dan memberikan panduan yang jelas kepada masyarakat mengenai langkah-langkah yang harus diikuti, serta pengurangan biaya dan tenaga kerja yang terlibat.

Program ini dilakukan secara bertahap, pertama melakukan observasi terkait permasalahan administrasi desa, Berdasarkan observasi yang telah dilakukan dengan perangkat desa ditemukan masalah terkait dengan pelayanan dokumen kependudukan. Pelayanan surat pengantar desa sebagai salah satu bentuk pelayanan publik yang ada di Desa Badak Mekar belum memiliki prosedur secara tertulis. Program Penyusunan Alur Pelayanan Dokumen Kependudukan Kantor Desa Badak Mekar secara tertulis dalam bentuk *x-banner* tidak dilakukan sendiri oleh Saya melainkan bekerjasama dengan Perangkat Desa, Dimulai dari koordinasi alur pelayanan dokumen kependudukan, syarat pendukung pengurusan dokumen kependudukan, hingga pembuatan desain banner dikerjakan bersama – sama

Luaran dari program kerja ini adalah berbentuk *x-banner* yang berisi Alur Pelayanan Dokumen Kependudukan Kantor Desa Badak Mekar yang kemudian diletakan di kantor desa Badak Mekar, hal itu dilakukan agar masyarakat Desa Badak Mekar dan juga masyarakat luar dapat mengetahui bagaimana tahapan mengurus dokumen kependudukan dengan membaca *x-banner* tersebut karena prosedurnya sudah dibuat secara tertulis dan jelas.

Mengajar Perhitungan Sederhana Kepada Siswa Jenjang Sekolah Dasar

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi pembangunan manusia guna mencerdaskan dan meningkatkan kehidupan bangsa melalui proses pembelajaran sehingga terjadi perubahan perilaku yang baik. Kegiatan pembelajaran disekolah adalah salah satu alat kebijakan publik terbaik untuk meningkatkan pengetahuan dan mengasah *skill* anak dalam belajar. Peran program ini diharapkan dapat membantu para guru dan kepala sekolah dalam melaksanakan proses pembelajaran dan membantu adaptasi wawasan siswa-siswi sebagai upaya dalam membantu sekolah serta memberikan manfaat, seperti bimbingan belajar bagi peserta didik dan sekaligus juga sebagai wadah pemberdayaan mahasiswa untuk dapat membantu kegiatan sekolah berdasarkan kebutuhan sekolah tersebut.

Dari program yang dijalankan dua kali dalam satu minggu, menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik memiliki keterbatasan dalam pemahaman konsep matematika dasar. Oleh karena itu, luaran yang diperoleh adalah poster pendidikan yang berkaitan dengan matematika dasar yang dimana harapannya, siswa dapat lebih memahami terkait dengan matematika perhitungan sederhana.

Sosialisasi Cara Membaca Peta di SD Negeri 024 Muara Badak

Pembacaan peta merupakan hal yang penting yang seringkali diabaikan, maka dari itu program kerja ini yaitu sosialisasi pembacaan peta yang mengajarkan tata cara pembacaan peta. Membaca Peta merupakan ilmu yang dapat di aplikasikan di berbagai kehidupan, seperti mencari denah suatu daerah ataupun mencari sumber daya alam yang dapat bermanfaat untuk kehidupan masyarakat di Desa Badak Mekar. Penting untuk mengetahui bagaimana cara membaca peta dengan baik agar

arah yang di tuju tepat sasaran, hal ini juga dapat mengatasi permasalahan yang terdapat di suatu Badak Mekar ketika ingin mengetahui batas-batas dan wilayah Badak Mekar yang ada sehingga tidak adanya suatu pertengkaran yang terjadi. Tujuan dari Mengajar membaca Peta untuk Siswa SD 024 Badak Mekar, Kegiatan ini mempunyai maksud dan tujuan agar siswa SD 024 mampu membaca peta dengan baik ketika ingin mencari suatu daerah atau lokasi yang ingin di kunjungi sehingga membuat mereka mandiri untuk mencari suatu daerah atau tempat yang di perlukan. Di tambah dengan kegiatan pramuka yang ada di sekolah tentunya mereka dapat mengaplikasikan ilmu membaca peta yang telah mereka dapat untuk mencari jalan menuju suatu daerah atau lokasi yang dituju. Sasaran yang ingin dicapai yaitu Siswa SD 024 Badak Mekar. Tahap pertama dalam pelaksanaan program kerja Sosialisasi cara membaca Peta di SD 024 Badak Mekar yaitu mengumpulkan data dan juga informasi yang bersumber dari geospasial nasional yang kemudian dijadikan sebagai bahan dalam penyajian dan presentasi cara membaca peta di SD 024 Badak Mekar. Dalam penyajian ini diharapkan Siswa SD 024 dapat membaca peta atau denah dengan baik dan dapat menyampaikan ilmu yang telah mereka dapatkan kepada teman-teman yang lain. Selain itu, perhatian dan bimbingan dari orang tua akan sangat membantu mereka dalam belajar dan menggapai cita-citanya. Luaran dari program kerja ini adalah berbentuk flyer peta Indonesia yang kemudian dicetak dan dibagikan ke Siswa SD 024 Badak Mekar, hal itu dilakukan agar Siswa SD 024 Badak Mekar dan juga masyarakat luar dapat mengetahui cara membaca peta, dengan hanya membaca flyer tersebut.

Sosialisasi Gemar Menabung Kepada Siswa SD Negeri 024 Muara Badak

Gemar menabung adalah suatu kegiatan yang memberikan pengetahuan dan pemahaman yang lebih mendalam kepada siswa mengenai keuangan dan juga memberikan motivasi siswa dalam menabung serta memberikan pemahaman tentang arti penting fungsi uang bagi anak usia dini. Siswa merupakan bagian dari generasi muda yang akan menjadi pemimpin di masa depan dan pengambil keputusan. Dengan menyadarkan mereka tentang gemar menabung, kita dapat membentuk pemahaman yang baik dan sikap peduli terhadap lingkungan sejak dini. Hal ini penting karena mereka memiliki potensi untuk membawa perubahan positif dalam membangun generasi muda yang pandai mengatur keuangannya. Anak- anak yang sudah sejak awal diajarkan pola pembiasaan konsumtif oleh orang tuanya sulit dihentikan. Hal ini akan tercermin dari pola kebiasaan berbelanja anak yang sulit dihentikan. Sedangkan anak yang dari awal telah dibiasakan berhemat dan belajar menabung akan menunjukkan pola kebiasaan yang tidak konsumtif dan cenderung akan lebih bisa mengatur uangnya (krisdayanthi, 2019). Pentingnya kegiatan gemar menabung di sd Desa Badak Mekar ini yaitu memiliki tujuan yang baik bagi siswa sd itu sendiri dimana dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya menabung sejak usia dini untuk kehidupan dimasa depan. Karena masih minimnya pengetahuan dan pemahaman tentang keuangan serta cara mengelola keuangan yang dimulai sejak usia dini di sd Desa Badak Mekar. Dengan memberikan pengetahuan terkait pentingnya menabung, yaitu siswa dapat belajar hidup hemat sejak kecil. Selain itu, juga dapat meningkatkan daya tarik siswa untuk giat mengatur keuangan dengan baik. Sebanyak 2 kali yaitu pada tanggal 24 Juli 2023 yang dilaksanakan di SD 024 Desa Badak Mekar mengenai kegiatan Sosialisasi Tentang Gemar Menabung Kepada Siswa SD di kelas 3 dan 4. Dengan jumlah anak yang mengikuti Sosialisasi Tentang

Gemar Menabung berjumlah 30 anak. Para siswa diajarkan mengenai keuangan dan beberapa tips menabung agar lebih asik.

Pelangi Inspirasi: Menghias & Melukis Warna Warni Dinding Kelas Sekolah Dasar

Pengembangan kreativitas anak merupakan kegiatan yang penting dalam rangka mengembangkan potensi anak sejak usia dini karena pada masa ini potensi kreativitas anak sedang dalam puncak perkembangan untuk diasah dan diarahkan. Potensi kreativitas yang tidak kalah pentingnya bagi perkembangan kreativitas anak yaitu kreativitas anak dalam melukis dan menghias. Kegiatan menghias dan melukis dinding sekolah dasar adalah kegiatan yang bertujuan untuk mempercantik dan memperindah tampilan dinding sekolah. Kegiatan ini diadakan dengan tujuan untuk memberikan pengalaman dan pelajaran bernilai estetika bagi siswa/siswi dan mengembangkan kreativitas mereka. Kegiatan ini dilakukan dengan mengajak siswa-siswi sekolah dasar untuk berpartisipasi dalam menghias dan melukis dinding sekolah. Setelah itu, mereka diberikan bahan-bahan seperti cat, kuas, dan peralatan lain yang diperlukan untuk melukis dinding. Dalam menghias dan melukis dinding sekolah, siswa diminta untuk menunjukkan keahlian dan kreativitas mereka. Selain itu, mereka juga diajarkan untuk bekerja sama dan memperhatikan kerapian dan kebersihan dalam melaksanakan tugas. Melalui kegiatan ini, siswa akan belajar tentang seni, estetika, kerja tim, dan kebersihan serta memperindah tampilan sekolah yang bisa membuat mereka merasa bangga dan semakin menyukai mencintai sekolah.

Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA)

Semakin mahalnya harga obat sintetik serta besarnya efek samping yang ditimbulkannya, menyebabkan masyarakat harus memanfaatkan bahan alami sebagai obat tradisional yang dikenal dengan istilah "*back nature*". Banyak jenis produk obat herbal yang beredar di pasaran dan dimanfaatkan oleh masyarakat, mulai dari jenis jamu, obat herbal terstandar (OHT), serta *fitofarmaka*. Tanaman obat keluarga (TOGA) atau biasa disebut dengan apotek hidup adalah kegiatan budidaya tanaman obat di halaman rumah atau pekarangan sebagai antisipasi pencegahan maupun mengobati secara mandiri menggunakan tanaman obat yang ada. Sedangkan tanaman obat adalah tanaman yang sebagian atau seluruh tanamannya dimanfaatkan sebagai obat, bahan atau ramuan obat. Dengan pemanfaatan tanaman obat, masyarakat didorong lebih produktif memproduksi sediaan herbal sendiri yang lebih aman, praktis, dan disukai masyarakat sehingga masyarakat mampu menggunakan tanaman obat yang di budidayakan di lingkungan sekitarnya tanpa harus mengeluarkan biaya. Sasaran yang ingin dicapai dengan adanya kegiatan ini diharapkan kepada ibu-ibu KWT desa badak mekar dapat memahami tentang cara penanaman tanaman obat keluarga dengan media polybag dan penggunaan ZPT saat sebelum tanam. Selain itu juga, dengan adanya kegiatan ini dapat memberikan pemahaman terkait dengan manfaat menanam tanaman obat keluarga di sekitar tempat tinggal. Acara ini telah dilaksanakan hanya sekali yaitu pada tanggal 27 Juli 2023. Kegiatan ini dilaksanakan di Gedung BPU desa Badak Mekar dengan jumlah tamu undangan sebanyak 10 orang. Para audiens diberikan informasi mengenai cara menanam tanaman obat keluarga yang sebelumnya telah direndam dalam larutan ZPT alami berupa bawang merah yang sudah dihaluskan dan media tanam yang baik untuk pertumbuhan tanaman yaitu dengan perbandingan 1:1:1 (tanah: kotoran hewan:sekam padi) serta

perawatan tanaman yaitu penyiraman tanaman yang dilakukan sehari 1 kali. Setelah selesai kegiatan ini ibu-ibu menjadi paham tentang penggunaan ZPT dan media tanam yang baik untuk tanaman.

Pelatihan Pembuatan Filter Air Sederhana

Air merupakan salah satu penyebab masalah kesehatan. Kesehatan merupakan hal yang sangat berharga bagi manusia. Menjaga kesehatan dapat dimulai dengan menjaga kesehatan lingkungan (Agustina, 2022). Permasalahan yang sangat umum ditemukan di Desa Badak Mekar adalah permasalahan sanitasi, salah satu yang paling terlihat adalah mengenai air bersih, air bersih yang digunakan oleh masyarakat Desa Badak Mekar khususnya yang jauh dari mata air dan menggunakan sumur sebagai sumber air bersih yang kualitasnya masih dalam kategori kurang bersih atau kurang layak, air tersebut memiliki kualitas air dengan kekeruhan yang tinggi serta terdapat partikel-partikel yang terbawa dari tanah dan lumpur sehingga harus melalui proses pengolahan apabila ingin di gunakan untuk kebutuhan sehari-hari. Kualitas air yang kurang baik akan mempengaruhi kesehatan warga yang ada. Perlu adanya inovasi pembuatan filter air agar dapat meningkatkan kualitas air untuk kebutuhan sehari-hari sehingga menjadi produk atau bahan yang lebih bermanfaat.

Tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan ini adalah untuk membantu Masyarakat dalam membuat metode penyaringan air yang ramah lingkungan dan mengurangi biaya dalam pembuatannya. Program kegiatan dilakukan dengan menggunakan metode observasi lapangan dan sosialisasi secara langsung. Metode ini digunakan untuk mengetahui dan menganalisa sebuah permasalahan yang ada di suatu wilayah dan mencari solusi yang tepat untuk mengatasi sebuah masalah yang ada. Luaran yang dihasilkan Terjadinya peningkatan pengetahuan dan keterampilan oleh masyarakat Desa Badak Mekar terhadap wawasan tentang air bersih dan pembuatan serta penggunaan alat filter. Diharapkan dengan kegiatan ini ada upaya dan kemauan lebih dari masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup sehat dengan memperhatikan aspek ketersediaan dan penggunaan air bersih air sederhana untuk keperluan sehari-hari.

Pembuatan Infografis Potensi Desa

Infografis adalah bagian dari informasi visual dalam surat kabar, peranannya adalah merepresentasikan data-data angka, naskah, grafik, diagram dan peta (Harjito, 2015). Kegiatan proker individu ini bertujuan untuk memperkenalkan potensi yang dimiliki oleh desa kepada masyarakat Desa Badak Mekar dan juga pihak atau masyarakat diluar Desa Badak Mekar. Dengan dikenalnya potensi desa ini maka dapat mengembangkan potensi desa untuk dijadikan modal dalam pembangunan desa. Dan juga diharapkan dapat menjadi media branding desa dan menjadi manfaat bagi masyarakat yaitu dapat memanfaatkan potensi Desa Badak Mekar untuk dijadikan mata pencaharian masyarakat Desa Badak Mekar sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh Desa Badak Mekar tersebut. Pada pelaksanaan program kerja individu ini yaitu pembuatan banner infografis potensi desa Badak Mekar yaitu mengumpulkan data dan juga informasi yang bersumber dari profil desa yang kemudian dijadikan sebagai bahan dalam penyajian dan pembuatan banner infografis potensi desa Badak Mekar. Dalam banner infografis potensi desa berisi tentang jumlah penduduk, mata pencaharian penduduk, letak geografis, potensi desa dalam bidang pertanian, sarana dan prasarana. Kemudian setelah selesai banner tersebut akan diserahkan kepada Kantor Desa Badak Mekar.

Sosialisasi Flora dan Fauna Anak Sekolah

Flora dan Fauna disebut dengan tanaman dan satwa liar. Jika berbicara Flora dan Fauna mungkin akan membutuhkan banyak waktu untuk menjabarkannya. Flora dan Fauna merupakan istilah kolektif, yang mana keduanya akan merujuk kepada suatu kelompok dari tanaman dan satwa liar yang berada pada suatu wilayah tertentu. Flora dilihat dari segi bahasa flora berasal dari bahasa latin yaitu flora, yang mana biasa di artikan sebagai alam tumbuhan atau nabatah yang mana menyangkut semua aspek mengenai macam jenis tumbuhan dan tanaman. Biasanya dalam penggunaannya akan selalu diberi imbuhan dengan nama geografis, misalnya nabatah jawa, nabatah Asia, Nabatah Eropa. Adapun maksud dan tujuan dari program ini yaitu: Memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang flora dan fauna dan memberikan pengetahuan dan pemahaman pertumbuhan tanaman dan kehidupan hewan. Sasaran yang ingin dicapai dengan adanya kegiatan ini diharapkan kepada anak – anak SD 024 desa badak mekar dapat memahami tentang alam sekitar dan hewan di sekitar mereka.

Acara ini telah dilaksanakan sebanyak 2 kali yaitu pada tanggal 24 Juli 2023. Kegiatan sosialisasi flora dan fauna dilaksanakan di kelas 1 SD 024 desa badak mekar. Jumlah anak yang mengikuti sosialisasi flora dan fauna berjumlah 30 anak. Para peserta diajarkan mengenai alam sekitar dan hewan sekitar terlebih dahulu sebelum pengenalan hewan ataupun binatang yang ada di Indonesia. Setelah selesai kegiatan sosialisasi ini anak-anak sudah paham tentang flora dan fauna di sekitar maupun yang di Indonesia.

Pelatihan Pembuatan Ecoenzyme

Eco-enzyme merupakan produk hasil fermentasi yang memiliki manfaat besar untuk kesehatan dan lingkungan. *Eco-enzyme* pertama kali diperkenalkan oleh Dr. Rosukon Poompanvong yang merupakan pendiri Asosiasi Pertanian Organik Thailand. Gagasan proyek ini adalah untuk mengolah enzyme dari sampah organik yang biasanya kita buang ke dalam tong sampah sebagai pembersih organik. *Eco-Enzyme* adalah hasil dari fermentasi limbah dapur organik seperti ampas buah dan sayuran. *Eco-enzyme* dibuat dari limbah organik berupa limbah buah atau sayur atau serasah daun, gula dan juga air. Warnanya coklat gelap dan memiliki aroma fermentasi asam manis yang kuat. Enzyme ramah lingkungan yang dapat menjadi cairan multiguna dan aplikasinya termasuk rumah tangga, pertanian, dan juga peternakan. Cairan ini bisa menjadi pembersih rumah, atau sebagai pupuk alami dan pestisida yang efektif. Alasan adanya program kerja pelatihan pembuatan *eco-enzyme* ini adalah karena petani desa di Badak Mekar mayoritas menggunakan obat kimia/pestisida untuk mengusirhama tanamannya, dimana harga obat hama/pestisida tersebut cukup mahal dan kurang baik bagi tanaman yang akan dikonsumsi.

Sosialisasi Teknologi Pengelolaan Jagung Manis dan Cabai Pada Kelompok Wanita Tani

Pengolahan pangan merupakan suatu penerapan teknologi yang bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah bahan pangan, baik dari segi gizi, sensoris, maupun meningkatkan nilai ekonominya (Utama, dkk 2021). Mayoritas masyarakat desa badak mekar berprofesi sebagai petani dimana komoditas yang banyak ditanaman yaitu tanaman jagung, sawit, terong dan cabai. Hasil panen petani desa badak mekar

biasanya langsung dijual ke pasar ataupun untuk dikonsumsi sendiri. Dalam program kerja Sosialisasi Teknologi Pengolahan Jagung Manis dan Cabai Pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Desa Badak Mekar termasuk dalam pengembangan potensi sumber daya manusia bidang pertanian. Hasil dari program kerja ini yaitu menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat tentang teknologi pengolahan tanaman jagung dan cabai dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Badak Mekar. Adanya kegiatan ini yaitu memanfaatkan komoditas jagung dan cabai untuk diolah saat harga dipasaran sedang turun ataupun ketika hasil panen melimpah. Hasil yang dicapai dengan adanya program ini adalah masyarakat yang bekerja sebagai petani khususnya KWT dapat mengolah langsung tanaman jagung manis dan cabai sehingga dari hasil olahan tersebut dapat dikonsumsi atau dijual kembali agar dapat meningkatkan nilai ekonominya. Adapun sasaran dalam sosialisasi ini yaitu kelompok wanita tani (KWT) yang ada di Desa Badak Mekar. Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan hanya sekali selama pelaksanaan yaitu pada tanggal 27 Juli 2023. Kegiatan ini dilaksanakan di Gedung Balai Pertemuan Umum desa Badak Mekar dengan jumlah tamu undangan sebanyak 10 orang. Dalam kegiatan ini audiens diberikan kesempatan untuk mempraktikkan langsung cara mengolah jagung manis menjadi cemilan dan cabai diolah menjadi bon cabai. Berdasarkan kegiatan sosialisasi yang diberikan, diperoleh hasil dari para peserta terlihat sangat antusias untuk mengikuti kegiatan ini.

Sosialisasi dan Pengajaran Mengenai Dasar-Dasar Penggunaan Perangkat Lunak Pengolahan Data Seperti *Microsoft Word* dan *Microsoft Excel* Kepada Siswa/Siswi SD Negeri 024 dan 025 Muara Badak

Dalam jurnal yang ditulis oleh Fitriani H dan Helmi K, 2021 menjelaskan bahwa saat ini perkembangan teknologi informasi dan komunikasi semakin berkembang dengan sangat pesat, hal tersebut dapat terlihat dari semakin mudahnya seseorang dalam berkomunikasi dan bertukar informasi, bahkan kini tidak lagi terbatas oleh jarak dan waktu. Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi kini semakin banyak dikembangkan dan dimanfaatkan diberbagai bidang dan aspek kehidupan guna menciptakan kemudahan dan efisiensi dalam menyelesaikan tugas dan pekerjaan manusia. Salah satu bidang yang cukup banyak mendapatkan manfaat atas perkembangan teknologi informasi dan komunikasi tersebut ialah bidang pendidikan. Aplikasi *Microsoft Office* sangat penting digunakan dalam era digital saat ini, baik untuk anak Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi bahkan untuk pekerja sekalipun. Dengan penggunaan yang semakin diminati oleh berbagai kalangan baik disektor perkantoran maupun dunia pendidikan. Untuk itu dibuatlah kegiatan pelatihan dalam rangka pemberdayaan masyarakat, yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan serta pemahaman siswa/i sekolah dasar (SD) dalam menggunakan *Microsoft Office* terutama *Microsoft Word* dan *Microsoft Excel*. Adapun sasaran dari kegiatan ini yaitu Siswa/Siswi SDN 024 dan 025 Muara Badak Desa Badak Mekar. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 24 Juli 2023 di SDN 024 Muara Badak dan 26 Juli 2023 di SDN 025 Muara Badak. Berdasarkan pelatihan yang diberikan, diperoleh hasil dari para peserta terlihat sangat antusias untuk mengikuti pelatihan ini, disisi lain kurangnya pengetahuan dan pelatihan membuat siswa/i Sekolah Dasar sangat kesulitan dalam mengoperasikannya. Setelah pelatihan dilakukan terdapat 90% siswa/i dapat memahami dan mempraktikkannya, karena metode yang kita pakai dengan cara memandu para siswa/i untuk mempraktikkan materi apa yang kita

sampaikan. Pelatihan ini sangat berguna bagi para siswa/i Sekolah Dasar untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang Aplikasi *Microsoft Word* dan *Excel*.

Sosialisasi Membangun Kebiasaan Sehat dan Aman di SD Negeri 024 dan 025 Muara Badak

Semua anak Indonesia berhak untuk mendapatkan akses pada lingkungan yang aman, bersih dan sehat di sekolah. Sanitasi sekolah merupakan langkah awal mewujudkan lingkungan belajar yang bersih, sehat dan aman (Friscarini dan Sundari 2020). Kegiatan proker individu ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang menyeluruh kepada siswa di SDN 024 dan 025 Muara Badak tentang pentingnya menjaga kebersihan pribadi, membangun kebiasaan hidup sehat, serta memastikan lingkungan sekitar aman. Kegiatan ini akan difokuskan pada siswa kelas 1, 2, 3, dan 4 di SDN 024, serta melibatkan seluruh siswa di SDN 025. Dalam rangkaian sosialisasi ini, para siswa akan diberikan penjelasan tentang pentingnya menjaga kebersihan diri, baik dari segi personal hygiene maupun menjaga kebersihan lingkungan. Materi akan disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa agar dapat diterima dengan baik. Selain itu, siswa juga akan diberikan informasi tentang pentingnya menjaga keselamatan diri saat beraktivitas, terutama di lingkungan sekolah.

Kegiatan ini akan melibatkan interaksi aktif antara fasilitator dan siswa. Fasilitator akan menggunakan metode yang menarik, seperti cerita pendek, permainan edukatif, dan demonstrasi visual untuk membantu siswa memahami konsep-konsep tersebut. Siswa akan diajak berdiskusi, bertanya, dan berpartisipasi dalam simulasi situasi nyata untuk mengasah pemahaman dan keterampilan praktis dalam menjaga kebersihan dan keselamatan. Sosialisasi ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya kebiasaan sehat dan aman, tetapi juga mendorong mereka untuk menerapkan langkah-langkah yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kegiatan proker individu ini berperan penting dalam membentuk pola pikir dan perilaku positif di kalangan siswa, serta menciptakan lingkungan sekolah yang lebih sehat dan aman bagi seluruh warga sekolah.

C. Penutup

Berdasarkan hasil tersebut, maka kelompok KUKAR 94 melakukan beberapa program kerja yaitu untuk program kerja kelompok diantaranya pembuatan video profil desa, Sosialisasi Pemilahan Sampah dan Pengadaan Tempat Sampah Pada Sekolah Dasar yang Ada Di Desa Badak Mekar dan Pembuatan Peta Batas RT Desa Badak Mekar. Program kerja individu diantaranya Prosedur Pelayanan Dokumen Kependudukan Kantor Kepala Desa Badak Mekar, Mengajar Perhitungan Matematika Sederhana kepada siswa jenjang sekolah Dasar, Sosialisasi cara membaca peta dan denah di SD, Sosialisasi Gemar Menabung Kepada Siswa SD Negeri 024 Muara Badak Desa Badak Mekar, Pelangi Inspirasi: Menghias & Melukis Warna Warni Dinding Kelas Sekolah Dasar, penamaan toga, Pelatihan Pembuatan Filter Air Sederhana, Pembuatan Infografis Potensi Desa di Desa Badak Mekar, Sosialisasi Flora dan Fauna anak Sekolah, Pelatihan Pembuatan *Eceoenzyme* di Desa Badak Mekar, Sosialisasi Teknologi Pengelolaan Jagung Manis dan Cabai Pada Kelompok Wanita Tani di Desa Badak Mekar, Sosialisasi dan Pengajaran

Mengenai Dasar-Dasar Penggunaan Perangkat Lunak Pengolahan Data Seperti Microsoft Word dan Microsoft Excel Kepada Siswa/Siswi SDN 024 Muara Badak dan Sosialisasi Membangun Kebiasaan Sehat Dan Aman di SDN 024 dan 025 Muara Badak. Hasil luaran dari program kerja ini berupa Buku Saku, Poster, dan X-Banner yang dimana diharapkan dapat menjadi media penyampaian informasi bagi masyarakat serta siswa-siswi sekolah dasar di Desa Badak mekar. Adapun rekomendasi untuk program kerja selanjutnya yaitu peningkatan dalam bidang teknologi informasi serta pertanian sebagai desa penyangga Ibu Kota Negara (IKN).

REFERENSI

- Agustina, N., dkk. 2022. Pelatihan Pembuatan Filter Air Sederhana Skala Rumah Tangga di Kelurahan Gambut. *Jurnal Abdimas Kesehatan*. 4(1):96-101
- Dungga, W. A., dkk. 2017. Penerapan Prinsip Good Governance Dalam Tata Kelola Pemerintahan Desa Di Kecamatan Telaga Jaya Kabupaten Gorontalo. *2 Jurnal Ilmiah Hukum*, 1(1):1-15
- Fitriani, H dan Helmi, K. 2021. Pembelajaran Perangkat Lunak Perkantoran (*Microsoft Word, Excel, PowerPoint*). *Jurnal Abdi Masyarakat*. 1(2).
- Friscarini, K., & Sundari, TR. 2020. Pelaksanaan Cuci Tangan Pakai Sabun (Tantangan Dan Peluang) Sebagai Upaya Kesehatan Sekolah di SD Negeri Kecamatan Bogor Utara Kota Bogor. *Jurnal Ekologi Kesehatan*. 19 (1) : 21-34.
- Harjito, D.A dan Pravitasari, D. 2015. Pembuatan Infografis Dusun Krajan I. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*. 4(2): 123-126.
- Krisdayanthi, A. 2019. Penerapan Finansial Parenting (Gemar Menabung) Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Anak Usia Dini*. 4(1):1-7
- Profil desa, 2022. Profil Desa Badak Mekar, Kecamatan Muara Badak.
- Safri, H. 2016. Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Pembangunan. *Journal of Islamic Education Management*. 1(1): 102–112.
- Siswati, L., Eterudi, H., Setiawan, D., Ratnaningsih, A.T., dan Yandra, A. 2022. Jurnal Manajemen Pendidikan dan Pelatihan. *Penyadaran Kepada Ibu Rumah Tangga dalam Pemisahan Sampah Organik dan Anorganik Rumah Tangga di Kecamatan Minas*. 6(1): 94-101
- Utama, R.S., Novita, R., dan Putri, N.E. 2021. Penerapan Teknologi Pengolahan Jagung Manis Pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Di Kenagarian Andaleh, Kecamatan Luak, Kabupaten Limapuluh Kota. *Logista Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*. 5(2): 230-235.

PENERBIT



**Mulawarman
University PRESS**

Anggota IKAPI DAN APPTI
Mulawarman University Press
Gedung LP2M Universitas Mulawarman
Jalan Krayan, Kampus Gunung Kelua,
Kota Samarinda, Kalimantan Timur,
Indonesia 75123

Telp / Fax : (0541) 747432

Email: mup@lppm.unmul.ac.id